

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KITAB *DURUSUL LUGHAH*
AL-'ARABIYYAH PADA PESERTA DIDIK USIA SEKOLAH
DASAR DI *HOMESCHOOLING* AL-WAALIDAH
TAHUN 2024
(Aspek Nilai Evaluasi, Pemahaman, Partisipasi, dan Motivasi)**

SKRIPSI

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Strata 1



**NUR ASIYAH
NIM : 7210071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Asiyah, Nur. 2024. Efektivitas Penggunaan Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di *Homeschooling* Al-Waalidah Tahun 2024. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang. Pembimbing: Mustofa Kamal, S.S, M.Ag.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan perlu dipersiapkan sejak usia dini. Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* dikenal sebagai salah satu metode klasik yang efektif dalam mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab, khususnya bagi pemula. Namun, penggunaannya di tingkat Sekolah Dasar masih terbatas, termasuk di wilayah sekitar penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik usia SD di *homeschooling* Al-Waalidah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen seperti catatan peserta didik, evaluasi pembelajaran, materi ajar, serta dokumentasi pembelajaran. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas, *transferabilitas*, *dependabilitas*, serta *konfirmabilitas*. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah mulai dari pembersihan data, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan yang dilakukan secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* terbukti efektif, dengan peserta didik menunjukkan pencapaian nilai yang tinggi, kemampuan linguistik yang kuat, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta motivasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas, seperti kesiapan peserta didik, motivasi, kecerdasan, kualitas materi ajar, kompetensi guru, lingkungan belajar yang fleksibel, penggunaan teknologi dan media, serta motivasi eksternal dari guru. Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi di antaranya tidak tersedianya audio dari penutur asli, yang dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan logat yang tepat, kemampuan motorik halus belum matang (khususnya pada peserta didik yang berusia enam tahun) sehingga keterampilan menulis masih sangat dasar, serta penerapan metode langsung belum efektif, perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Kata kunci: *Efektivitas, Kitab Durusul Lughah, Efektivitas Kitab Durusul Lughah, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab Sekolah Dasar, Efektivitas Kitab Durusul Lughah untuk Anak, Homeschooling, HS Al-Waalidah.*

ABSTRACT

Asiyah, Nur. 2024. The Effectiveness of Using the Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* for Elementary Aged Home Educated Students at *Homeschooling* Al-Waalidah in 2024. Bachelor's Thesis. Department of Arabic Language Education, Institute of Islamic Religion Pematang. Supervisor: Mustofa Kamal, S.S, M.Ag.

Arabic language learning plays a crucial role in Islamic education and needs to be introduced from an early age. The *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* book is recognized as one of the effective classical methods for teaching the fundamentals of Arabic, especially for beginners. However, it is still very rarely used at the elementary school level. This research aims to examine whether the use of the book *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* is effective in Arabic language learning for elementary aged home educated students at Al-Waalidah homeschooling, identify the factors that support effectiveness, and analyze the challenges faced in the learning process.

This study employs a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, including student records, learning evaluations teaching materials, and learning documentation. The author employed credibility, transferability, dependability, and confirmability tests to ensure the validity of the data. The data analysis process involved several steps, starting from data cleaning, interpretation, to drawing conclusions, all of which were carried out manually without the use of specialized software.

The research results indicate that the use of the book *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* has proven to be effective, with students showing high achievement scores, strong linguistic abilities, active engagement in the learning process, and high motivation in facing learning challenges. This study also identifies several factors that support effectiveness, such as student readiness, motivation, intelligence, the quality of teaching materials, teacher competence, a flexible learning environment, the use of technology and media, and external motivation from teachers. Among the challenges faced are the unavailability of native speaker audio recordings, which may affect students' ability to speak with the correct accent; fine motor skills are not yet fully developed (especially in six-year-old student), so writing skills are still very basic; and the inability to implement the direct method. These challenges must be addressed to enhance the effectiveness of future learning.

Keywords: *Effectiveness, Madina Books, Effectiveness of the Book of Durusul Lughah, Arabic Language Learning, Arabic Language Learning in Elementary Schools, Effectiveness of the Book of Durusul Lughah for Children, Homeschooling, HS Al-Waalidah.*

الملخص

نور آسية. ٢٠٢٤. فعّاليّة استخدام كتاب دروس اللغة العربيّة للطلّاب الصغار في التعليم المنزلي "الوالدة" عام ٢٠٢٤. رسالة البكالوريوس. قسم تعليم اللغة العربيّة، معهد الدين الإسلاميّ بيمالانغ. المشرف: مصطفى كمال (بكالوريوس في الأدب وماجستير في العلوم الدينيّة).

تعليم اللغة العربيّة له دور مهمّ جدّاً في التعليم الإسلاميّ ويجب الإعداد له منذ سنّ مبكرة. يُعرف كتاب دروس اللغة العربيّة كواحد من الأساليب الكلاسيكيّة الفعّالة في تعليم أساسيّات اللغة العربيّة، خاصّة للمبتدئين. بيد أنّ هذا الكتاب نادر الاستخدام في المدارس الابتدائيّة وكذلك حول صُقع المؤلّفة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة فعّاليّة كتاب دروس اللغة العربيّة المستخدم للطلّاب الصغار في التعليم المنزلي "الوالدة"، وتعريف العوامل التي دُعّمت فعّاليّته، وتحليل العراقيل المواجهة.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع طريقة التحليل الوصفيّ. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، وتحليل الوثائق مثل دفتر الطّلاب، ونتيجة التقييم، ومواد التدريس، وتوثيق التعلم. تستخدم المؤلّفة اختبارات المصادقيّة، وقابليّة النقل، والاعتماديّة، وقابليّة التأكيد لضمان صحّة البيانات. تتضمّن عمليّة تحليل البيانات تنظيف البيانات، والتفسير، والاستنتاج. نُفّذت هذه الخطوات جميعها يدوياً دون برامج خاصّة.

توصّلت هذه الدراسة إلى أنّ استخدام كتاب دروس اللغة العربيّة للطلّاب الصغار في التعليم المنزلي "الوالدة" فعّال، ويتّضح ذلك من خلال حصول الطّلاب على معدّل ممتاز، واستيعاب الطّلاب الجيّد لقواعد النحو، ومشاركة نشطة في التعلم، ودافعية الطّلاب القويّة. اكتشفت هذه الدراسة العوامل التي دُعّمت الفعّاليّة، مثل استعداد الطّلاب، والدافعيّة، والذكاء، وجودة الموادّ التعليميّة، وكفاءة المعلّم، وبيئة التعلم المرنة، واستخدام التكنولوجيا والوسائط، والدافعيّة من المعلّمين. ومع ذلك، تحدّد هذه الدراسة أيضاً بعض العراقيل، هي عدم وجود تسجيلات صوتيّة من ناطقين باللغة العربيّة التي يمكن أن تؤثر على قدرة الطّلاب في التحدّث باللهجة الصحيحة، ولم تنضج المهارة الحركيّة الدقيقة -خاصّة الطالب الذي عمره ستّ سنوات- فمهارة الكتابة لا تزال في المستوى الأوّل، ولم تستطع أن تطبق الطريقة المباشرة. تجب أن تُحلّ تلك العراقيل لتعزيز فعّاليّة التعلم في المستقبل.

الكلمات الاستعلام: الفعّاليّة، كتاب دروس اللغة، فعّاليّة كتاب دروس اللغة، تعلم اللغة العربيّة، تعلم اللغة العربيّة في المدارس الابتدائيّة، فعّاليّة كتاب دروس اللغة للأطفال، التعليم المنزلي "الوالدة".



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Pandjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwakarta, 8 Januari 2025

NUR ASIYAH

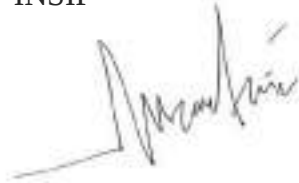
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.
NIDN: 2108117901
Tanggal: 14 April 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP



Aziz Muzayin, M.Pd.
NIDN: 2117069101
Tanggal: 14 April 2025

Nama : NUR ASIYAH
No. Registrasi : 7210071
Angkatan : 2021

Judul Skripsi: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KITAB *DURUSUL LUGHAH AL-'ARABIYYAH* PADA PESERTA DIDIK USIA SEKOLAH DASAR DI HOMESCHOOLING AL-WAALIDAH TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KITAB *DURUSUL LUGHAH AL-'ARABIYYAH* PADA PESERTA DIDIK USIA SEKOLAH DASAR DI *HOMESCHOOLING AL-WAALIDAH* TAHUN 2024"

Yang disusun Oleh:

Nama : Nur Asiyah

NIM : 7210071

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) pada tanggal 26 April 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Program Studi S1 PBA INSIP



Aziz Muzayin, M.Pd.

NIDN: 2117069101

Ketua Sidang



H. Nursidik, M.A.

NIDN: 2110018001

Penguji I



Hj. Srifariyati, M.S.I.

NIDN: 2105067502

Penguji II



Anas, M.Pd.

NIDN: 2108028701

Pembimbing



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.

NIDN: 2108117901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang ghaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)? (Q.S. Al-Qolam: 47).
2. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Q.S. Ath-Thalaaq:2).
3. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujaadilah: 11).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Institut Agama Islam Pemalang, selaku almamater yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi S1 PBA INSIP, Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. HS Al-Waalidah, sebagai subjek penelitian ini.
5. *Civitas* pendidikan, yang senantiasa mendorong dan menginspirasi saya untuk terus berkarya.
6. Agama saya, Islam, dalam konteks berdakwah bahasa Arab, sebagai modal utama untuk memahami agama.

CATATAN :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa Ta'ala* yang telah menjadikan *al-Qur'an* menggunakan bahasa Arab yang jelas, agar manusia memahaminya. *Shalawat* dan *salam*, serta keberkahan semoga Allah limpahkan kepada Nabi kita tercinta, Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, dan juga orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Sesungguhnya, hanya dengan petunjuk, karunia, dan taufik serta izin dari Allah *subhanahu wa Ta'ala*, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, saya mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya atas selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Kitab Durusul Lughah al-'Arabiyyah Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar Di Homeschooling Al-Waalidah Tahun 2024.*" Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Institut Agama Islam Pematang.

Selanjutnya, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan skripsi ini:

1. Ibu tercinta Ibu Siti Kamisah binti Hambali, terima kasih atas semua doa dan dukungan yang tak pernah berhenti. Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa menjaga dan memberikan hidayah serta taufik-Nya.
2. Suami tercinta Ahmad Efendi, terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan dukungan baik moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberkahi kita.

3. Anak-anak tersayang, terima kasih atas pengertian dan kesabaran kalian. Semoga Allah *subhanahu wa Ta'ala* menjadikan kalian anak-anak yang *shalih* dan *shalihah*, serta menjadi imam bagi orang-orang yang bertakwa (*imamun lil muttaqin*).
4. Seluruh jajaran HS Al-Waalidah beserta para peserta didik yang telah membantu. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.
5. Dosen Pembimbing Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kritik yang *konstruktif* dari Bapak sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas Bapak dengan kebaikan.
6. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang,
7. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang,
8. Seluruh jajaran INSIP yang telah membantu jalannya program ini.

Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas. Saya meminta maaf jika di dalamnya terdapat kesalahan, dan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengampuni saya.

Purwakarta, 09 Januari 2025

Nur Asiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	8
1. Efektivitas Pembelajaran.....	8
2. Kitab <i>Durusul Lughah al-‘Arabiyyah</i>	9
3. Peserta Didik <i>Homeschooling</i> Al-Waalidah	10
4. Tahun 2024.....	12
5. Tantangan	12
6. Metode Pembelajaran.....	12
7. Teknik Pembelajaran	13
8. Keterampilan Berbahasa	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
1. Teori Pembelajaran Bahasa Arab	15
2. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar	18

3. Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Teknologi	19
4. Penelitian tentang Kelayakan Kitab <i>Durusul Lughah al- 'Arabiyyah</i>	19
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data.....	22
1. Pentingnya Data dalam Penelitian.....	22
2. Sumber Data	24
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26
E. Prosedur Analisis Data	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
1. Kredibilitas	29
2. <i>Transferabilitas</i>	31
3. <i>Dependabilitas</i>	32
4. <i>Konfirmabilitas</i>	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian.....	33
1. Profil Peserta Didik	34
2. Tujuan Pembelajaran	35
3. Alasan Pemilihan Kitab.....	36
4. Jadwal dan Waktu Belajar	37
5. Suasana Belajar	38
6. Pendekatan Pembelajaran.....	38
7. Metode Pembelajaran.....	39
8. Teknik Pembelajaran	40
9. Interaksi Guru dan Peserta Didik	42
10. Teknik Evaluasi	43
B. Temuan Penelitian	45
1. Pencapaian Peserta Didik	45
2. Respon dan Semangat Peserta Didik.....	46
3. Kesiapan Peserta Didik	47

4. Pemberian Motivasi, Apresiasi dan Hukuman	47
5. Latar Belakang Pendidikan Guru	48
6. Tantangan Dalam Pembelajaran	49
7. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Durusul Lughah</i> Menurut Guru	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian	51
1. Efektivitas Penggunaan Kitab <i>Durusul Lughah</i>	51
2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas	53
3. Tantangan yang Dihadapi	57
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
1. Efektivitas Penggunaan Kitab <i>Durusul Lughah</i>	59
2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas	59
3. Tantangan dalam Proses Pembelajaran	59
B. Rekomendasi	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 2.1: Unsur Internal dan Eksternal	16
Tabel 4.1. Profil Peserta Didik.....	35
Tabel 4.2. Teknik Pembelajaran.....	41
Diagram 4.1. Frekuensi Nilai Peserta Didik	46

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	64
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	65
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	66
Lampiran 4: Triangulasi Data	67
Lampiran 5: Analisis Data	83
Lampiran 6: Hasil Analisis Data	89
Lampiran 7: Data Observasi.....	91
Lampiran 8: Data Wawancara.....	98
1. Angket	98
2. Wawancara Langsung.....	105
3. Wawancara Menggunakan <i>Whatsapp</i>	106
Lampiran 9: Data Dokumentasi	112
1. Lingkungan HS Al-Waalidah	112
2. Lingkungan Belajar	117
3. Proses Pembelajaran.....	119
4. Kitab dan Buku Peserta Didik	120
5. Hasil Belajar Peserta Didik	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

اعلموا علمني الله وإياكم: أن اللغة العربية نالت تلك المنزلة و المكان لأنها لغة القرآن الكريم الذي نزل على النبي الأمين صلى الله عليه وسلم؛ ففي القرآن الكريم نجد آيات كثيرة عن اللغة العربية: كقوله تعالى: ﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾ [يوسف: ٢]، ﴿ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾ [الزخرف: ٣]، ﴿ قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴾ [الزمر: ٢٨]، ﴿ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا، يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ﴾ [الحج: ١-٢]، ﴿ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ﴾ [فُصِّلَتْ: ٤٤]، واهدى: يعني العقل والعظمة في البصيرة ومعرفة حقائق الأمور^١، كما في قوله تعالى: ﴿ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾ [الزمر: ١٨].

Ketahuilah, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengajarkan saya dan kalian: bahwa bahasa Arab mendapatkan kedudukan dan tempatnya karena ia adalah bahasa *al-Qur'an* yang diturunkan kepada Nabi yang terpercaya, *Shalallahu 'alaihi wa sallam*; Dalam *al-Qur'an*, kita menemukan banyak ayat tentang bahasa Arab, seperti firman-Nya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa *al-Qur'an* berbahasa Arab agar kamu mengerti,”² “Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai *al-Qur'an* yang berbahasa Arab agar kamu mengerti,”³ “(Yaitu) *al-Qur'an* dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa,”⁴ “Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada kebenaran, sehingga kami pun beriman kepadanya.”⁵ “Katakanlah (Nabi Muhammad), *al-Qur'an* adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.”⁶ dan petunjuk: berarti akal dan kecemerlangan dalam pengetahuan serta pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu, seperti dalam firman-Nya: “Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah *ululalbab* (orang-orang yang mempunyai akal sehat).”⁷

¹ Syaikh Murod Salamah, Belajarlah Bahasa Arab, Karena itu Adalah Bagian Dari Agamamu, <https://www.alukah.net/sharia/0/151788/> diakses pada 7 Januari 2025.

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan)*, Jakarta: LPMQ Balitbang Kemenag, 2019, hlm. 325.

³ *Ibid.*, hlm. 711.

⁴ *Ibid.*, hlm. 673.

⁵ *Ibid.*, hlm. 848.

⁶ *Ibid.*, hlm. 700.

⁷ *Ibid.*, hlm. 671.

Al-Qur'an dan *hadits* adalah sumber hukum bagi Agama Islam. Keduanya menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, ilmu tata bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami kitab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan hadits Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Al-Imam Asy-Syatibi *rahimahullahu ta'ala* mengatakan:

أَنَّ الشَّرِيعَةَ عَرَبِيَّةٌ، وَإِذَا كَانَتْ عَرَبِيَّةً؛ فَلَا يَفْهَمُهَا حَقَّ الْفَهْمِ إِلَّا مَنْ فَهِمَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ حَقَّ الْفَهْمِ.

“Syariat Islam itu berbahasa Arab, maka tidak bisa dipahami dengan pemahaman yang benar kecuali oleh orang yang memahami bahasa Arab dengan pemahaman yang benar juga.”⁸ Yang demikian karena semua bidang ilmu dalam Agama Islam, baik Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Fikih, dan ilmu-ilmu lainnya membutuhkan pemahaman terhadap bahasa Arab. Siapa pun yang ingin *faqih* (paham dengan mendalam) dalam Agama Islam, maka dia harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam. Jika tidak ada yang mempelajarinya di suatu negeri, maka hilanglah Agama Islam dari negeri tersebut, manusia akan menjadi bodoh dalam hal agamanya, dan senantiasa berselisih. Imam Asy-Syafi'i *rahimahullahu ta'ala* berkata:

مَا جَهَلَ النَّاسُ وَلَا اخْتَلَفُوا، إِلَّا لِتَرْكِهِمْ لِسَانَ الْعَرَبِ، وَمِيلِهِمْ إِلَى لِسَانِ أَرَسْطَاطَالِسٍ.

“Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles”.⁹ Sehingga sangat penting bagi kaum muslimin untuk memberikan perhatian lebih pada Bahasa Arab, menjaga, dan menyebarkannya dalam rangka menjaga Agama Islam itu sendiri.

Penulis memilih penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* sebagai objek penelitian karena kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama di lembaga pendidikan Islam. Kitab ini dikenal sebagai salah satu metode klasik yang

⁸ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat*, Maktabah Syamilah, Bab Al-Ijtihad, hlm. 53.

⁹ Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Siyaru A'lam An-Nubala*, Maktabah Syamilah, Juz 10, hlm.

digunakan di Universitas Islam Madinah untuk mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab kepada mahasiswa non-Arab (*'Ajam*). Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* dikenal sebagai salah satu kitab dasar untuk belajar bahasa Arab, khususnya bagi pemula. Secara keseluruhan, kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* berperan sebagai salah satu sumber yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek komunikasi, tata bahasa, maupun pengayaan kosa kata. Namun di banyak Sekolah Dasar yang berada di sekitar wilayah penulis, penulis mendapati bahwa penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* sebagai salah satu bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Arab belum banyak diterapkan.

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di *homeschooling* Al-Waalidah. Berdasarkan hal ini, penulis memutuskan untuk mengangkat topik tersebut dalam skripsi dengan judul *Efektivitas Penggunaan Kitab Durusul Lughah al-'Arabiyyah pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di Homeschooling Al-Waalidah Tahun 2024*.

Homeschooling Al-Waalidah, dipilih karena menerapkan program khusus yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pada *homeschooling* tersebut, pembelajaran bahasa Arab untuk peserta didik usia Sekolah Dasar menggunakan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*. Sehingga *homeschooling* Al-Waalidah diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan untuk penelitian, baik dari segi metode pembelajaran, teknik pembelajaran, jadwal dan durasi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, karakteristik peserta didik, maupun data-data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Homeschooling tersebut memilih kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* karena kitab ini dianggap memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertama, kitab ini memberikan bekal yang signifikan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat penggunaannya yang luas di perguruan tinggi. Kedua, dengan memulai pembelajaran sejak dini, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan keempat jilid kitab ini sebelum memasuki masa perkuliahan, sehingga mereka memiliki fondasi yang kokoh dalam bahasa Arab. Ketiga, peserta didik terbiasa membaca

teks Arab *gundul*, sehingga mampu mengembangkan keterampilan analisis linguistik yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa Arab secara mendalam.

Mengukur efektivitas kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* sangat penting sebagai bahan ajar. Beberapa alasan mengapa pengukuran ini diperlukan antara lain:

1. Evaluasi Kurikulum

Mengukur efektivitas bahan ajar membantu memastikan bahwa materi yang disajikan telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara efektif. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka perbaikan kurikulum di suatu lembaga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

2. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik

Dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik, pengukuran efektivitas bahan ajar merupakan langkah yang sangat penting. Proses ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kualitas bahan ajar serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan evaluasi yang mendalam, para pengembang bahan ajar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan materi yang telah disusun. Hal ini memungkinkan perbaikan dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan lebih optimal dan mendukung pengembangan keterampilan peserta didik secara maksimal.¹¹

3. Perbaikan Materi Pembelajaran

Mengukur efektivitas suatu bahan ajar memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kualitas bahan ajar serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Dengan melakukan pengukuran yang akurat, para pengembang

¹⁰ Fitria Khalidah, Pentingnya Mengukur Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Melalui Evaluasi Yang Tepat, <https://www.kompasiana.com/fitriakhalidah4477/657334e7de948f5b8c7dc162/pentingnya-mengukur-efektivitas-pengembangan-bahan-ajar-melalui-evaluasi-yang-tepat> diakses 2 Februari 2025.

¹¹ *Ibid.*

bahan ajar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari materi yang mereka buat, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan.¹²

4. Dasar Pengambilan Keputusan

Berdasarkan penjelasan pada poin satu hingga tiga di atas, mengukur efektivitas penggunaan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi suatu lembaga pendidikan dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu diambil. Dengan data yang akurat, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan atau penggantian bahan ajar yang kurang efektif.

Penelitian ini menawarkan sejumlah nilai lebih yang tidak hanya memperkaya wawasan dalam ranah kajian yang relevan, tetapi juga membuka peluang kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat ditinjau lebih lanjut melalui uraian berikut:

1. Kontribusi terhadap Pendidikan: Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.
2. Relevansi Kurikulum: Penelitian ini relevan dengan kebutuhan kurikulum pendidikan, khususnya di lembaga *homeschooling* yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab.
3. Penerapan Praktis: Hasil penelitian dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi bagi lembaga lain yang ingin menerapkan metode serupa.
4. Pengembangan Sumber Belajar: Memperkenalkan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* sebagai sumber belajar yang efektif dapat memberikan alternatif bagi materi pembelajaran yang ada saat ini.
5. Inovasi Pembelajaran: Penelitian ini dapat mendorong inovasi dalam metode pembelajaran bahasa, terutama di tingkat dasar, dengan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif.

¹² *Ibid.*

Meskipun penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* pada peserta didik usia Sekolah Dasar di *homeschooling* Al-Waalidah, namun secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi *homeschooling* Al-Waalidah, tetapi juga bagi praktisi *homeschooling* lainnya serta praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang diaplikasikan pada peserta didik khususnya yang berusia setara usia Sekolah Dasar di *homeschooling* Al-Waalidah, apakah efektif atau tidak.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan kitab tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar di *Homeschooling* Al-Waalidah?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* di *homeschooling* Al-Waalidah?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* di *homeschooling* Al-Waalidah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar di *Homeschooling* Al-Waalidah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* di *homeschooling* Al-Waalidah.

3. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* di *homeschooling* Al-Waalidah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait efektivitas bahan ajar seperti kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang cara mengoptimalkan penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* dalam pembelajaran.
- b. Bagi Peserta Didik: Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui bahan ajar yang efektif.
- c. Bagi HS Al-Waalidah: Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum bahasa Arab di tingkat usia Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah istilah yang berasal dari kata efek dan efektif. Dalam konteks ini, efek diartikan sebagai "akibat atau pengaruh,"¹³ sedangkan efektif memiliki beberapa arti, termasuk "ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)" dan "dapat membawa hasil; berhasil guna."¹⁴

Rizka Wahyu Novitasari dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa efektivitas dalam konteks pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang diukur melalui penerapan suatu model pembelajaran atau media. Dalam hal ini, efektivitas diukur dari hasil belajar peserta didik; jika hasil belajar peserta didik meningkat, maka model atau media pembelajaran tersebut dapat dianggap efektif. Sebaliknya, jika hasil belajar peserta didik menurun, maka model atau media tersebut dinilai tidak efektif.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* untuk pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik usia SD di *homeschooling* Al-Waalidah dapat dikatakan efektif jika hasil evaluasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang baik. Dengan kata lain, jika peserta didik mampu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab setelah menggunakan kitab tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kitab ini berfungsi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa Arab, tingkat partisipasi, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran juga akan diukur sebagai indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*.

¹³ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm. 375.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Rizka Wahyu Novitasari, "Efektivitas Media Pembelajaran CR-DET Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019, Bab II hlm.53.

2. Kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah*

Kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah*, yang selanjutnya akan disebut *Durusul Lughah*, adalah sebuah karya yang ditulis oleh Dr. V. Abdurrohik. Beliau mulai bergabung dengan Universitas Islam Madinah pada tahun 1969 dan mengajar bidang studi bahasa Arab yang ditujukan khusus untuk penutur non-Arab (*‘Ajam*). Selanjutnya, beliau menyusun kurikulum beserta buku pembelajaran untuk program ini yang berjudul *Duruus al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghayr al-Natiqiin Biha*. Saat ini, buku tersebut dikenal luas dengan nama *Madinah Books* secara internasional, juga dikenal di Indonesia dengan sebutan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah*, dan telah menjadi salah satu rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Karya ini terdiri dari empat jilid, di mana seluruh teks disajikan dalam bahasa Arab, dengan sebagian besar teksnya tanpa harakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan pembaca dengan bentuk asli bahasa Arab, sehingga mereka dapat lebih cepat beradaptasi dan memahami teks-teks Arab yang lebih kompleks.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kitab ini mengadopsi prinsip *taqdim al-'ushul 'ala al-furu'*, yang berarti memprioritaskan pembelajaran elemen-elemen dasar sebelum melangkah ke aspek yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembaca diajak untuk memahami *primary elements* terlebih dahulu, seperti kosakata dasar dan struktur kalimat, sebelum beralih ke *secondary elements* yang mencakup tata bahasa yang lebih rumit dan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas.¹⁶

Materi-materi yang disajikan dalam kitab ini disusun secara bertahap dan komprehensif, mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk kosa kata, tata bahasa, dan contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kitab ini juga dilengkapi dengan soal-soal latihan yang dirancang untuk menunjang *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), di mana

¹⁶ Ahmad As-Sambasy, Biografi Dr. V. Abdur Rahim Penulis Kitab *Durusul Lughah Al Arobiyyah Lighoiri An Naathiqin Bihaa*, <https://www.kabeldakwah.com/2023/02/biografi-dr-v-abdur-rahim-penulis-kitab.html> diakses pada 11 Desember 2024.

pertanyaan-pertanyaan tersebut menuntut peserta didik untuk mencari jawaban yang tepat berdasarkan teks bacaan. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur ini, *Durusul Lughah* tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Karya ini telah menjadi salah satu referensi utama dalam pendidikan bahasa Arab, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa tersebut, dan telah membantu banyak pelajar dalam perjalanan mereka untuk menguasai bahasa Arab.

Kitab *Durusul Lughah* telah banyak digunakan di dunia pendidikan, baik formal maupun nonformal, sebagai bahan ajar dan rujukan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi para pemula. Kitab ini sangat cocok untuk setiap lembaga yang mengajarkan bahasa Arab, serta bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari bahasa Arab.

3. Peserta Didik *Homeschooling* Al-Waalidah

Homeschooling merupakan model alternatif belajar di rumah selain di sekolah, di mana orang tua menjadi guru dan bertanggungjawab penuh atas pendidikan anaknya.¹⁷ Walaupun orang tua menjadi penanggung jawab utama *homeschooling*, tetapi pendidikan *homeschooling* tidak hanya dan tidak harus dilakukan oleh orang tua. Selain mengajar sendiri, orang tua dapat mengundang guru privat, mendaftarkan anak pada kursus, melibatkan anak-anak pada proses magang, dan sebagainya.¹⁸

Homeschooling Al-Waalidah pada dasarnya adalah sebuah keluarga yang mengimplementasikan pendidikan berbasis *homeschooling* untuk anak-anaknya, selanjutnya akan disebut HS Al-Waalidah. *Homeschooling* ini masih dalam tahap pengembangan dan belum terdaftar sebagai lembaga berbadan hukum. Sebagai *homeschooling* mandiri, HS Al-Waalidah merancang sendiri kurikulum, metode, dan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

¹⁷ Hasan Nadir Giawa, "Penggunaan Model Homeschooling Dalam Pembelajaran Pak Di Pkbn Wesley Pelita Bangsa School (Wpbs)," *Jurnal Pendidikan Pendidikan Agama Kristen* Volume 2 No. 2, 2018, Bengkulu: Universitas Kristen Indonesia, hlm. 96.

¹⁸ Sumardiono, *Homeschooling A Leap for better Learning, Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2007, hlm. 4.

Fokus pendidikan yang diberikan oleh HS Al-Waalidah menekankan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama, dengan perhatian khusus pada pembelajaran *al-Qur'an* dan bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter anak yang kuat secara spiritual dan mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain aspek keagamaan, *homeschooling* ini juga memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) seperti kemandirian, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya dibekali dengan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan praktis yang akan membantu mereka untuk tetap bertahan dan beradaptasi di berbagai situasi kehidupan di masa depan.

Istilah "peserta didik" terdiri dari dua kata, yaitu "peserta" dan "didik". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "peserta" diartikan sebagai orang yang ikut serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan.¹⁹ Sementara itu, kata "didik" yang berasal dari kata kerja "mendidik", berarti memelihara dan memberi latihan, baik berupa ajaran maupun pimpinan, yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁰ Dengan demikian, "peserta didik" dapat dipahami sebagai individu yang terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, yaitu proses pembinaan dan pengembangan akhlak serta kecerdasan melalui berbagai bentuk bimbingan dan pelatihan.

Peserta didik HS Al-Waalidah adalah anak-anak dari keluarga tersebut yang memiliki rentang usia beragam, menunjukkan karakteristik unik dan berbeda satu sama lain. Mereka tidak mengikuti pendidikan formal seperti di sekolah umum, tetapi belajar di lingkungan yang diatur oleh HS Al-Waalidah. Meskipun tidak menggunakan metode pendidikan formal, peserta didik HS Al-Waalidah tetap memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, serta menunjukkan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik usia SD HS Al-Waalidah adalah para peserta didik dengan rentang usia 6 hingga 11 tahun.

¹⁹ Dendy Sugono, dkk, *op.cit.*, hlm. 1433.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 353.

4. Tahun 2024

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi konteks dan kondisi pembelajaran, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang.

5. Tantangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, tantangan memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah “hal atau objek yang perlu ditanggulangi.”²¹ Dalam konteks penelitian ini, tantangan merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh pengajar dan peserta didik di HS Al-Waalidah dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Durusul Lughah*.

6. Metode Pembelajaran

Metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).” Arti lainnya adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”²²

Metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Ini dapat dipahami sebagai pendekatan yang diterapkan oleh guru atau pengajar dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan metode yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks situasi pembelajaran.²³

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh guru atau pengajar

²¹ Dendy Sugono, dkk, *op. cit.*, hlm. 1628.

²² *Ibid.*, hlm. 1022.

²³ SMANegeri 13 Kerinci, Pendekatan Model, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran, <https://www.smanegeri13kerinci.sch.id/2023/05/Pendekatan-Model-Strategi-Metode-TeknikPembelajaran.html> diakses pada 26 Desember 2024.

untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat beragam metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, salah satu metode yang cukup dikenal dan masih banyak diterapkan hingga kini adalah metode gramatika-terjemah. Metode ini merupakan pendekatan dalam penyampaian materi yang berfokus pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa serta menerjemahkannya. Dengan metode ini, siswa terlebih dahulu diajarkan tata bahasa (gramatika), adapun pelajaran percakapan tidak menjadi fokus utama.²⁴

7. Teknik Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik berarti “metode atau sistem mengerjakan sesuatu.”²⁵ Dalam konteks pembelajaran, teknik merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pengajar selama proses belajar mengajar. Meskipun metode pembelajaran dan teknik pembelajaran memiliki pengertian yang mirip, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan.

Metode pembelajaran merujuk pada cara atau pendekatan umum yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran biasanya dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dapat mencakup berbagai teknik di dalamnya.

Teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai cara-cara yang diterapkan oleh guru atau pengajar untuk menerapkan atau melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu.²⁶ Teknik ini lebih spesifik pada langkah-langkah praktis yang diterapkan dalam konteks pembelajaran. Sebagai contoh, dalam metode gramatika-terjemah, pelaksanaannya dilakukan dengan teknik individu.

8. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Arab terdiri dari empat komponen utama: keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*), dan keterampilan

²⁴ H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015, hlm. 67.

²⁵ Dendy Sugono, dkk. *op.cit.*, hlm. 1654

²⁶ *Ibid.*

berbicara (*maharah kalam*). Masing-masing keterampilan ini memiliki pengertian dan komponen yang saling mendukung untuk penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

a. Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami teks tertulis dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks. Ini melibatkan pemahaman kosakata, tata bahasa (*nahwu*), dan struktur kalimat. Komponen-komponen keterampilan membaca:

- 1) Penguasaan kosakata: Memahami arti kata-kata yang digunakan.
- 2) Pemahaman struktur kalimat: Mengerti bagaimana kalimat dibentuk, termasuk penggunaan *fi'il*, *isim*, dan *harf*.
- 3) Pemahaman konteks: Memahami makna secara kontekstual berdasarkan jenis teks (literatur, surat kabar, kitab klasik, dan lain-lain).
- 4) Kelancaran membaca: Membaca dengan lancar tanpa terganggu oleh hambatan pada pengucapan atau pemahaman.

b. Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyusun kalimat atau paragraf dalam bahasa Arab secara tertulis dengan memperhatikan tata bahasa, struktur, dan ejaan yang benar. Komponen-komponen keterampilan menulis:

- 1) Penguasaan tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*): Menggunakan struktur bahasa yang tepat dalam menulis.
- 2) Pengembangan ide: Mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis dan logis.
- 3) Penggunaan kosakata yang tepat: Memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks tulisan.
- 4) Ejaan dan tanda baca: Memahami aturan penulisan, termasuk penggunaan huruf, vokal panjang, dan tanda baca dalam bahasa Arab.

c. Keterampilan Mendengarkan (*Maharah Istima'*)

Keterampilan mendengarkan adalah kemampuan untuk memahami bahasa Arab lisan, baik dalam percakapan sehari-hari, ceramah, atau media audio lainnya. Komponen-komponen keterampilan mendengarkan:

- 1) Kefasihan dalam mengenali suara dan pengucapan: Memahami pengucapan fonem-fonem bahasa Arab, termasuk huruf-huruf yang tidak ada dalam bahasa lain (seperti *'ain* dan *ghain*).
 - 2) Pemahaman kosakata dan idiom: Mengenali dan memahami kata-kata serta ungkapan yang digunakan dalam percakapan.
 - 3) Konsentrasi dan fokus: Mendengarkan dengan cermat untuk memahami pesan yang disampaikan.
 - 4) Pemahaman konteks: Menginterpretasikan makna kalimat berdasarkan situasi atau topik yang dibahas.
- d. Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Komponen-komponen keterampilan berbicara:

- 1) Pengucapan (*makhraj huruf*): Mampu mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar.
- 2) Kefasihan: Berbicara dengan lancar tanpa banyak jeda atau kesalahan dalam struktur kalimat.
- 3) Kosa kata dan tata bahasa: Menggunakan kata dan kalimat yang tepat sesuai aturan Bahasa Arab.
- 4) Keberanian dan kepercayaan diri: Mampu berbicara di depan orang lain dengan percaya diri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Perbedaan dalam metode pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh cara pandang yang berbeda mengenai hakikat bahasa serta cara menganalisis dan mendeskripsikannya. Ilmuwan telah merumuskan bahwa pengembangan metode pembelajaran bahasa didasarkan pada teori-teori dari ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik).²⁷

²⁷ Mamluatun Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa", *Jurnal At-Ta'lim* Volume II Nomor II, 2016, Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan, Bab Pendahuluan.

Psikologi menjelaskan bagaimana individu belajar, sementara linguistik memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek bahasa. Gabungan informasi dari kedua bidang ini menghasilkan metode yang mempermudah proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Pada bab ini, akan dibahas secara singkat teori-teori dari kedua bidang tersebut dan relevansinya terhadap proses belajar dan mengajar bahasa.

a. Teori Ilmu Jiwa (Psikologi)

Teori psikologi dalam pembelajaran bahasa Arab, fokus pada bagaimana faktor mental dan emosi memengaruhi proses belajar bahasa. Para ahli sepakat bahwa proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh dua jenis unsur utama, yaitu unsur internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan unsur eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar atau peserta didik.²⁸

Tabel 2.1: Unsur Internal dan Eksternal

No	Unsur Internal	Unsur Eksternal
1.	Bakat: kemampuan alami yang dimiliki seseorang.	Lingkungan: kondisi fisik dan sosial yang memengaruhi proses belajar.
2.	Minat: ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.	Guru: peran pendidik dalam memberikan bimbingan dan motivasi.
3.	Kemauan: motivasi dan usaha yang dikeluarkan untuk belajar.	Buku dan teks (materi ajar): sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
4.	Pengalaman terdahulu (kesiapan siswa): pengetahuan atau keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya.	

²⁸ H.M. Kamil Ramma Oensyar. *op.cit.*, hlm. 15-17.

Beberapa pendekatan psikologi yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

- 1) Teori *Behaviorisme*: mengajarkan bahasa Arab melalui latihan berulang, *drilling*, dan *reinforcement*. Dengan metode ini, peserta didik diajari menggunakan pola-pola bahasa Arab secara berulang sampai mereka menguasainya melalui kebiasaan. Penguatan positif diberikan setiap kali peserta didik berhasil mengaplikasikan aturan bahasa dengan benar.
- 2) Teori *Kognitif (Piaget)*: teori ini menekankan pentingnya struktur kognitif dalam memahami dan memproses bahasa. Pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik, dari yang paling sederhana (misalnya mengenal huruf *hijaiyah*) hingga yang lebih kompleks (struktur kalimat dan tata Bahasa Arab).

b. Teori Ilmu Bahasa Sosial (Linguistik)

Ilmu linguistik memberikan fondasi tentang bagaimana bahasa Arab dipelajari dari segi struktur dan maknanya. Beberapa pendekatan linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:

- 1) Linguistik Struktural: linguistik struktural dalam bahasa Arab menganalisis struktur bahasa melalui tiga aspek utama: fonologi, morfologi (*shorof*), dan sintaksis (*nahwu*). Fonologi mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa Arab. Morfologi atau *shorof* berfokus pada bentuk dan perubahan kata, termasuk sistem *fi'il* (kata kerja) dan *isim* (kata benda), yang merupakan elemen kunci dalam tata bahasa Arab. Sintaksis mengatur penyusunan kata dalam kalimat untuk membentuk makna yang jelas. Dengan memahami ketiga aspek ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab mereka secara keseluruhan.
- 2) Linguistik *Transformasional-Generatif (Noam Chomsky)*: menekankan bahwa pembelajar memiliki kemampuan bawaan untuk memahami dan menghasilkan kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Dalam konteks bahasa Arab, ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan aturan-aturan tata bahasa (*nahwu* dan *shorof*) dalam membentuk kalimat baru.

- 3) Pragmatik: fokus pada penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diajarkan bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi sosial, seperti saat memberi salam, bertanya, atau berinteraksi di lingkungan sosial atau akademik.
- 4) Sociolinguistik: mengkaji bagaimana bahasa Arab dipengaruhi oleh variasi sosial, seperti dialek (misalnya, perbedaan antara bahasa Arab *Fusha* dan *Amiyah*), status sosial, dan budaya. Pemahaman ini penting agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab yang sesuai dengan konteks dan kebudayaan tertentu.

Dalam praktiknya, pendekatan yang ideal adalah mengintegrasikan kedua pandangan ini, dengan memanfaatkan faktor eksternal untuk mendukung faktor internal, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Penelitian ini dilakukan oleh Rosi Delta Fitriana. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya di kelas XI SMAM 1 Kota Bengkulu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab.²⁹

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran eklektik dan metode *suggestopedia*. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode eklektik terbukti lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode *suggestopedia*.

²⁹ Rosi Delta Fitriana, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Volume 3 No. 1, 2018, Bengkulu: Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno.

3. Penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Teknologi

Penelitian yang dilakukan oleh Suyuti dan kawan-kawannya bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.³⁰ Teknologi tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan bukan tanpa tantangan. Terdapat berbagai risiko yang perlu dikelola dengan baik, seperti masalah aksesibilitas, pelatihan guru, dan potensi *distraksi* bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk memilih dan mengintegrasikan teknologi dengan hati-hati. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi dapat dimaksimalkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mendukung perkembangan peserta siswa secara menyeluruh.

4. Penelitian tentang Kelayakan Kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap buku ajar *Durusul lughah Al-'Arabiyyah* Jilid I berdasarkan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah. Dalam analisis ini, aspek-aspek yang dibandingkan mencakup aspek bahasa dan aspek keterampilan berbahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar *Durusul lughah Al-'Arabiyyah* telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam kedua aspek tersebut. Secara khusus, buku ajar ini dinilai layak berdasarkan unsur-unsur *mufrodat*, *qawa'id*, dan *muhadasah*. Namun, terdapat ketidaksesuaian

³⁰ Suyuti, dkk., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *Journal on Education* Volume 06 No. 01, 2023, Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

dengan unsur *muthala'ah*, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam penyajian materi tersebut.³¹

Dari segi kelayakan aspek keterampilan berbahasa, buku *Durusul lughah Al-'Arabiyah* Jilid I dinyatakan sesuai dan layak digunakan. Buku ini telah menyajikan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa buku ajar *Durusul lughah Al-'Arabiyah* Jilid I merupakan sumber yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas penyajian materi.

³¹ Ika Ramdhanningsih Aceh, "Analisis Buku Ajar *Durusul Lughah Al-'Arabiyah* Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah," *Jurnal Pendidikan* Volume 11, No. 1. 2023, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di HS Al-Waalidah. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang tidak mengandalkan model-model matematik, statistik, atau komputer dalam pengumpulan dan analisis data. Sebagai langkah awal, proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini.³²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tanpa menggunakan angka sebagai alat ukur. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan bersumber dari pengalaman, pandangan, serta interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan penafsiran yang lebih kaya dan kontekstual terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti dengan lebih jelas.³³ Semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka akan semakin baik kualitas penelitian tersebut.³⁴

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran di HS Al-Waalidah, sehingga dapat mengukur efektivitas penggunaan kitab *Durusul lughah* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, hlm.3-4.

³³ M. Afdhal Chatra P., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hlm.15.

³⁴ *Ibid.*, hlm.3.

menghasilkan wawasan yang bermanfaat dan relevan bagi pengembangan pendidikan di lembaga tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di HS Al-Waalidah, sebuah lembaga pendidikan non formal berbasis keluarga yang berfokus pada pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan pembelajaran bahasa Arab. Lokasi HS Al-Waalidah terletak di Perumahan Bukit Residence Blok C1 No. 04, Desa Cikumpay, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari bulan November 2024 hingga selesainya proses penelitian. Penjadwalan ini dipilih untuk menyesuaikan dengan tenggat waktu penelitian yang telah ditentukan, sehingga peneliti dapat melakukan semua tahapan yang diperlukan dengan baik dan tepat waktu.

Dengan memulai penelitian pada bulan November, peneliti memiliki cukup waktu untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang relevan. Rentang waktu ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara mendalam dan menyusun laporan penelitian dengan baik.

C. Data dan Sumber Data

1. Pentingnya Data dalam Penelitian

Data merupakan sekelompok informasi atau fakta mentah yang dapat berupa simbol, angka, kata-kata, atau citra dan diperoleh melalui proses pengamatan atau pencarian dari sumber tertentu.³⁵ Data yang diperoleh dalam penelitian bersifat mentah, sehingga untuk memastikan kebenaran dan ketepatannya, sangat penting untuk mengandalkan sumber data yang benar-benar terpercaya.

Dalam konteks penelitian, data memegang peranan yang krusial karena menjadi bahan dasar untuk menghasilkan pengetahuan baru yang dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Keakuratan dan keandalan data akan berpengaruh langsung terhadap validitas hasil penelitian, sehingga pemilihan dan pengolahan data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Dengan demikian,

³⁵ Erric Wijaya, dkk., *Pengantar Statistika: Konsep Dasar untuk Analisis Data*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 15.

penelitian yang dilakukan tidak hanya dapat memberikan jawaban yang tepat, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Ciri-ciri data yang baik di antaranya: objektif, representatif atau mewakili, kesalahan sampling kecil, tepat waktu, dan relevan.

a. Objektif

Data yang bersifat objektif berarti bahwa data tersebut harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sebagai contoh, jika nilai seorang peserta didik dilaporkan baik padahal kenyataannya buruk, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak objektif.³⁶ Keberadaan data yang objektif sangat penting untuk menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipercaya, sehingga dapat mendukung kesimpulan yang diambil dalam penelitian.

b. Representatif atau Mewakili

Data yang disebut sebagai representatif atau mewakili adalah data yang digunakan dalam penelitian yang dapat mencerminkan keseluruhan objek yang diteliti.³⁷ Sebagai contoh, jika laporan hasil evaluasi peserta didik suatu lembaga hanya didasarkan pada hasil dari peserta didik yang cerdas, maka data tersebut tidak dapat dianggap mewakili kondisi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, data diambil dari seluruh objek yang ada, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencakup seluruh aspek dari objek yang diteliti.

c. Kesalahan Sampling Kecil (*Sampling Error*) Kecil

Untuk mencapai tingkat kesalahan sampling yang kecil, peneliti perlu memastikan bahwa sampel yang digunakan benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan metode sampling yang tepat, ukuran sampel yang memadai, serta prosedur pengambilan sampel yang cermat dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian yang didasarkan pada data dengan kesalahan sampling yang kecil akan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 17-18.

d. Tepat Waktu

Ketika data akan digunakan untuk melakukan pengendalian atau evaluasi, sangat penting bahwa data tersebut tepat waktu. Ketepatan waktu data memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian atau koreksi yang diperlukan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan, baik dalam perencanaan maupun dalam implementasi.³⁸ Dengan memiliki data yang akurat dan terkini, proses evaluasi dapat dilakukan secara efektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan efektivitas dari suatu program atau kegiatan. Oleh karena itu, perhatian terhadap ketepatan waktu data menjadi salah satu aspek krusial dalam memastikan keberhasilan evaluasi dan pengendalian yang dilakukan.

e. Relevan

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan masalah yang ingin dipecahkan.³⁹ Dalam konteks penelitian yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan kitab dalam suatu pembelajaran, data dapat dianggap relevan jika data tersebut mampu memberikan informasi yang langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Relevansi data ini mencakup aspek-aspek seperti hasil belajar, tingkat pemahaman peserta didik, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan kitab dalam proses pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk dikatakan baik, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Ini berarti bahwa data tersebut telah melalui proses yang teliti dan sistematis, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan.

2. Sumber Data

Sebuah data tidak mungkin diperoleh tanpa sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

³⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁹ *Ibid.*

menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan.⁴⁰ Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi.⁴¹
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.⁴²

Dalam konteks penelitian ini, sumber data diperoleh dari beberapa aspek yang relevan dengan topik yang diteliti, yaitu:

- a. Responden

Sumber data utama berasal dari guru bahasa Arab HS Al-Waalidah, khususnya yang mengajar kitab *Durusul Lughah*, dan juga peserta didik HS Al-Waalidah khususnya yang berusia setara SD (Fatimah, ‘Abdurrohman dan Abdullah). Mereka memberikan informasi langsung mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan kitab *Durusul Lughah*.

- b. Lingkungan Belajar

Observasi terhadap lingkungan belajar di HS Al-Waalidah juga menjadi sumber data penting. Hal ini mencakup suasana kelas, fasilitas yang tersedia, dan interaksi sosial di antara peserta didik dan guru.

- c. Proses Belajar Mengajar

Data mengenai proses belajar mengajar bahasa Arab di HS Al-Waalidah akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami metode yang digunakan dan efektivitasnya.

- d. Laporan Nilai Peserta Didik

Laporan nilai peserta didik akan dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian akademik mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, serta untuk melihat dampak penggunaan kitab tersebut terhadap hasil belajar.

⁴⁰ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018, hlm. 74.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 75

⁴² *Ibid.*

e. Buku Catatan Peserta Didik

Buku catatan peserta didik akan digunakan sebagai sumber data tambahan untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Setelah membuat kerangka penelitian, proses selanjutnya adalah mengumpulkan data. Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah: peneliti mulai dengan mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti secara jelas, sehingga fokus pengumpulan data dapat ditentukan.
2. Pemilihan teknik pengumpulan data: peneliti memilih teknik pengumpulan data yang sesuai, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat.
3. Persiapan instrumen pengumpulan data: peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan, seperti angket atau panduan wawancara, untuk memfasilitasi proses pengumpulan data.
4. Pengumpulan data: peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang telah dipilih, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan responden, maupun pengumpulan dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴³

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Studi literatur: peneliti mengumpulkan buku, jurnal, atau literatur lainnya terkait teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.
2. Observasi: observasi dilakukan selama beberapa hari di HS Al-Waalidah untuk menilai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di jenjang usia SD. Proses observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

⁴³ Uceo, Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian, 2016, <https://informatika.ciputra.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/> diakses pada 12 Desember 2024.

mengenai metode pembelajaran yang diterapkan serta interaksi antara guru dan murid.

3. Wawancara: tanya jawab langsung antara peneliti dan responden yang merupakan guru dan peserta didik dari HS Al-Waalidah. Wawancara dilakukan secara tatap muka, serta melalui media *Whatsapp*.
4. Angket: dalam penelitian ini, peneliti memberikan seperangkat angket kepada responden yang terdiri dari guru dan murid HS Al-Waalidah. Angket tersebut disusun dalam bentuk *Google Form*, yang memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan terstruktur.
5. Dokumentasi: dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto yang berkenaan dengan lingkungan belajar di HS Al-Waalidah serta proses pembelajarannya. Pengumpulan foto ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai kondisi dan suasana belajar di *homeschooling* tersebut. Peneliti juga mengamati video dokumentasi proses pembelajaran yang dimiliki oleh HS Al-Waalidah. Video ini memberikan wawasan tambahan mengenai dinamika kelas dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Selama pengumpulan data, peneliti sudah mulai menganalisis informasi yang diperoleh. Jika peneliti merasa bahwa data yang ada belum lengkap, maka tahap pengumpulan data akan dilanjutkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁴ Dalam menganalisis data, terdapat langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan analisis data: peneliti menetapkan tujuan yang jelas untuk analisis data agar fokus dan arah analisis dapat terarah. Dalam penelitian ini, tujuan analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab Pendahuluan.

⁴⁴ Salsabila Miftah Rezki, *Macam-Macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting dalam Mengolah Data*, <https://dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-2-macam-metode-penting-dalam-mengolah-data> diakses pada 12 Desember.

2. Menentukan metode yang akan digunakan: peneliti memilih metode analisis yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif secara manual, tanpa menggunakan *software* khusus.
3. Mengumpulkan data: pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis, melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.
4. Membersihkan atau membentuk data: proses ini, yang juga dikenal sebagai *editing*, melibatkan pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti memeriksa hasil wawancara, angket, dan observasi.
5. Menganalisis data: setelah tahap *editing*, peneliti menganalisis data yang telah dibersihkan. Hasil olahan data kemudian diterjemahkan sehingga dapat dipahami sebagai informasi yang bermakna.
6. Interpretasi hasil analisis data: pada tahap ini, peneliti menggambarkan hasil analisis dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik data dan memastikan bahwa hasil analisis dapat dipahami oleh orang awam.
7. Menarik kesimpulan: tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis, yang akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan adalah melalui tahapan pemeriksaan keabsahan data. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui uji kredibilitas, *transferabilitas*, *dependabilitas*, serta *konfirmabilitas*.⁴⁵ Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini, peneliti dapat memberikan jaminan bahwa hasil penelitian

⁴⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm. 133.

tidak hanya valid, tetapi juga relevan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika terdapat kesesuaian antara laporan peneliti dan kenyataan objek yang diteliti. Uji kredibilitas data meliputi beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check*.⁴⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian, peneliti sering kali dianggap sebagai pihak luar atau orang asing oleh narasumber. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang diperoleh belum sepenuhnya lengkap atau mendalam. Namun, melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber dapat berkembang menjadi lebih akrab dan terbuka. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses terhadap informasi yang lebih jujur dan mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ulang dengan informan yang sama untuk mengklarifikasi atau memperdalam informasi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga tidak hanya melakukan kunjungan satu kali ke lokasi penelitian. Sebaliknya, peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sama secara lebih mendalam atau untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu yang sebelumnya belum terjangkau. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid, kredibel, dan mencerminkan realitas yang sebenarnya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti memastikan keakuratan data melalui pengamatan berkelanjutan dan dengan membaca referensi yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan observasi rinci guna memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kaya, komprehensif, dan tidak ada informasi penting yang terlewatkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 133-137.

temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dilakukan menggunakan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk memverifikasi informasi yang sama.

Implementasi triangulasi metode pengumpulan data:

- 1) Peneliti mengumpulkan data dengan beragam metode pengumpulan data, di antaranya:
 - a) Observasi: Dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk memperoleh wawasan yang *komprehensif* mengenai interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran yang diterapkan, serta suasana lingkungan kelas.
 - b) Wawancara: Mengumpulkan data dari guru dan peserta didik melalui wawancara atau kuesioner untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman belajar dengan kitab tersebut.
 - c) Dokumentasi: Menganalisis dokumen seperti buku catatan peserta didik, catatan evaluasi peserta didik, dan materi ajar.
- 2) Perbandingan Data: Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mencari konsistensi dan perbedaan. Ini membantu mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari berbagai sudut pandang.
- 3) Validasi Temuan: Menggunakan data dari berbagai sumber untuk memvalidasi temuan. Jika temuan dari satu sumber didukung oleh informasi dari sumber lain, ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan bergantung pada proporsi kasus negatif. Sebagai contoh, jika 99% responden menyatakan bahwa si A adalah peserta didik yang pintar, sementara 1% menyatakan sebaliknya, peneliti perlu melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran klaim dari kelompok 1% tersebut. Jika setelah penyelidikan, kelompok 1% tersebut juga mengakui bahwa A

adalah peserta didik yang pintar, maka kasus negatif tersebut dapat dianggap tidak ada lagi. Dengan demikian, temuan penelitian akan menjadi lebih kredibel.

Dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan kasus negatif, sehingga penelitian ini dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi. Semua responden sepakat mengenai penilaian positif terhadap subjek yang diteliti, yang menunjukkan konsistensi dalam data yang diperoleh. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi memiliki peran penting dalam mendukung keaslian data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara mendalam dapat diperkuat dengan rekaman audio-visual, yang membantu meningkatkan validitas informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara, peneliti juga melengkapi data dengan foto-foto dan video pembelajaran. Dengan cara ini, informasi yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi data dengan sumbernya untuk memastikan kesesuaian informasi dalam laporan penelitian dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Proses ini dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, baik secara individual maupun dalam forum diskusi kelompok. Dalam tahap ini, data dapat ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh sumber hingga mencapai kesepakatan yang disepakati bersama. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan atau interpretasi awal kepada guru untuk memastikan bahwa data yang disajikan dan interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka.

2. *Transferabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, nilai *transferabilitas* bergantung pada pembaca, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda. Untuk mendukung hal ini, peneliti perlu menyediakan deskripsi yang rinci dan kontekstual mengenai *setting* penelitian, karakteristik partisipan, serta

proses yang terlibat. Deskripsi yang komprehensif ini membantu pembaca dalam menilai apakah temuan penelitian dapat relevan dan berlaku di konteks lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan secara mendetail mengenai HS Al-Waalidah, termasuk profil peserta didik, latar belakang guru, lingkungan belajar, metode pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan, serta penggunaan teknologi dan aspek-aspek lainnya. Deskripsi yang mendetail ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda.

3. *Dependabilitas*

Uji *dependabilitas* dalam penelitian dilakukan melalui proses audit oleh auditor independen atau pembimbing akademik untuk menilai kualitas dan konsistensi pelaksanaan penelitian. Proses audit ini mencakup evaluasi terhadap berbagai tahapan penelitian, seperti penentuan masalah, pemilihan sumber data, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, proses audit telah dilakukan oleh pembimbing skripsi, Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., yang memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar metodologi penelitian yang berlaku.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang mencerminkan ketersediaan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses penelitian dilakukan dan bagaimana data dikumpulkan serta dianalisis.⁴⁷

Peneliti dapat melakukan *konfirmabilitas* dengan merefleksikan hasil penelitian dalam jurnal, berkonsultasi dengan ahli, melakukan *peer review*, atau *mendiseminasikan* hasil di konferensi. Ini bertujuan untuk mendapatkan masukan yang dapat memperbaiki hasil penelitian di tingkat regional, nasional, atau internasional.

⁴⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

Desa Cikumpay memiliki luas 8,93 km² dan terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta.⁴⁸ Jarak desa ini dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 4 km, dari ibukota kabupaten sekitar 12 km, dari ibukota provinsi sekitar 79 km, dan dari ibukota negara sekitar 99 km.

Keadaan alam di Desa Cikumpay didominasi oleh tanah dengan kontur perbukitan dan persawahan, yang sangat mendukung untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Sebagian besar lahan perkebunan di desa ini ditanami pohon karet, sejalan dengan keberadaan pabrik karet yang beroperasi di sekitar wilayah tersebut. Sementara itu, lahan persawahan dimanfaatkan untuk menanam padi.

Namun, secara bertahap, wilayah tersebut mengalami perubahan fungsi menjadi area perumahan dan perdagangan. Perubahan ini dipicu oleh pembangunan sejumlah pabrik di sekitar desa, yang turut mendorong pertumbuhan kawasan perumahan. Peningkatan jumlah pabrik menciptakan kebutuhan akan hunian bagi para pekerja dan keluarga mereka yang datang untuk mencari nafkah, sehingga perumahan baru dikembangkan guna memenuhi permintaan tersebut. Salah satu contohnya adalah Perumahan Bukit Residence, tempat di mana HS Al-Waalidah berada.

HS Al-Waalidah terletak di dalam sebuah perumahan yang cukup padat penduduk, mencerminkan kehidupan yang aktif dan dinamis di kawasan tersebut. Posisinya yang strategis, tepat di depan jalan utama yang menghubungkan perumahan dengan akses dari gang-gang kecil di sekitarnya, menjadikannya lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Jalan utama ini menjadi jalur penting bagi para warga, terutama pada pagi dan sore hari, ketika aktivitas lalu lintas meningkat

⁴⁸Dani Jaelani, dkk., Penyunting: Adi Yuliandi. *Kecamatan Campaka Dalam Angka 2024*, Purwakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, 2024, Volume 39 hlm. 3.

akibat mobilitas orang-orang yang berangkat dan pulang dari sekolah maupun tempat kerja.

Meskipun jalan ini cukup ramai, suasana di sekitar HS Al-Waalidah tetap nyaman dan tidak bising. Keberadaan pepohonan dan elemen peneduh lainnya di sepanjang jalan berkontribusi dalam meredam kebisingan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar dan mengajar. Kondisi tenang ini sangat mendukung kegiatan pendidikan, memungkinkan peserta didik dan pengajar untuk berfokus pada aktivitas akademik mereka tanpa gangguan dari kebisingan lalu lintas. Oleh karena itu, HS Al-Waalidah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pengembangan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan keterangan dari responden dan pengamatan secara langsung, berikut adalah gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah:

1. Profil Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah melibatkan peserta didik dengan rentang usia yang cukup luas, yaitu antara 6 hingga 18 tahun. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dari berbagai kelompok usia dan tingkat kemampuan, dengan pendekatan yang disesuaikan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Pada tingkat usia setara Sekolah Dasar (SD), saat ini terdapat tiga peserta didik dengan usia yang berbeda, yaitu 6 tahun, 9 tahun, dan 11 tahun. Ketiga peserta didik ini memiliki latar belakang, karakter, dan tingkat pemahaman yang beragam, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berikut ini disajikan tabel yang memuat profil singkat dari ketiga peserta didik yang saat ini mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah, yang mencakup informasi mengenai usia, pencapaian belajar, tingkat kemampuan, serta bekal pengetahuan sebelum memasuki kitab *Durusul Lughah*, sebagai dasar untuk penerapan strategi pengajaran yang lebih efektif dan personal.

Tabel 4.1. Profil Peserta Didik

Peserta Didik	Usia	Pencapaian	Kemampuan	Materi Sebelumnya
Peserta didik 1	11 tahun	Mengulang di jilid 1	Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah <i>ismiyyah</i> .	Kitab <i>al-Mumtaz</i> oleh Al-Ustaz Khairul Umam, dan Lisanul Arab.
Peserta didik 2	9 tahun	Jilid 2	Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah <i>ismiyyah</i> dan jumlah <i>fi'liyah</i> serta meng- <i>i'rob</i> .	Kitab <i>al-Mumtaz</i> oleh Al-Ustaz Khairul Umam.
Peserta didik 3	6 tahun	Jilid 1 (<i>Dars</i> 4)	Mampu membaca teks Arab dengan baik dan menerjemahkan kalimat sederhana.	Kitab <i>al-Mumtaz</i> (belum selesai, masih sebagai kitab pendamping).

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah memiliki beberapa tujuan penting yang mendukung pengembangan kemampuan peserta didik. Adapun tujuan utamanya adalah agar peserta didik memahami *al-Qur'an* dan *hadits* serta dapat membaca kitab-kitab ulama. Dengan menguasai bahasa Arab, peserta didik diharapkan dapat mengakses dan memahami teks-teks keagamaan yang menjadi rujukan utama dalam Islam. Kitab-kitab ulama yang ditulis dalam bahasa Arab, mengandung banyak ilmu dan pengetahuan yang esensial bagi pengembangan pemahaman agama yang mendalam.

Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemampuan berkomunikasi ini sangat penting, tidak hanya untuk interaksi sehari-hari, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya dan tradisi yang berkaitan dengan bahasa

Arab. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat lebih mudah berinteraksi dengan sesama penutur bahasa Arab, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab juga membuka peluang untuk pendidikan lebih lanjut dan peluang usaha. Lulusan yang menguasai bahasa Arab memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai program pendidikan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Hal ini sangat penting, mengingat banyak universitas terkemuka di dunia Arab yang menawarkan program-program berkualitas tinggi dalam berbagai disiplin ilmu.

Dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa Arab sangat dihargai, terutama di bidang-bidang seperti penerjemahan, diplomasi, dan pendidikan. Banyak perusahaan dan lembaga internasional mencari individu yang dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan mitra di negara-negara berbahasa Arab. Dengan demikian, peserta didik di HS Al-Waalidah diharapkan tidak hanya menjadi pembaca yang baik dan komunikator yang efektif, tetapi juga dapat memanfaatkan kemampuan bahasa Arab mereka untuk meraih berbagai peluang di masa depan, baik dalam pendidikan maupun karier profesional.

3. Alasan Pemilihan Kitab

Penggunaan kitab *Durusul Lughah* di *Homeschooling* Al-Waalidah dilandasi oleh pertimbangan pedagogis yang matang dan relevan dengan tujuan jangka panjang pembelajaran bahasa Arab. Kitab ini telah menjadi rujukan di beberapa perguruan tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi Islam, sehingga pengenalannya sejak dini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kesiapan akademik yang lebih baik. Diharapkan, *familiaritas* terhadap struktur, kosakata, dan pola kalimat dalam kitab ini akan memberikan kemudahan adaptasi ketika mereka memasuki jenjang perkuliahan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengikuti mata kuliah berbahasa Arab.

Selain sebagai pengantar ke jenjang yang lebih tinggi, *Durusul Lughah* juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Kitab ini terdiri dari empat jilid yang masing-masing dirancang untuk memperkuat

kompetensi berbahasa Arab secara berkelanjutan. Dengan penerapan yang konsisten sejak tingkat dasar, peserta didik berpotensi menyelesaikan seluruh rangkaian jilid sebelum memasuki pendidikan tinggi. Hal ini memungkinkan terbentuknya dasar linguistik yang kokoh, baik dari sisi *nahwu*, *sharaf*, maupun penguasaan kosakata, yang sangat diperlukan dalam studi keislaman dan ilmu-ilmu sosial berbasis literatur Arab.

Implementasi kitab ini juga mencerminkan komitmen *Homeschooling* Al-Waalidah dalam menyusun kurikulum yang progresif dan berbasis kebutuhan akademik jangka panjang. Pemilihan kitab *Durusul Lughah* bukan semata-mata untuk memenuhi tuntutan kurikulum dasar, melainkan untuk membangun kesiapan intelektual peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks. Salah satu strategi yang turut dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah membiasakan peserta didik membaca teks Arab tanpa harakat secara bertahap. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analitis mereka dalam memahami struktur gramatikal dan makna teks, serta menyiapkan mereka dalam mengakses literatur-literatur Arab yang mayoritas tidak berharakat. Dengan demikian, penggunaan kitab ini menjadi bagian dari strategi pendidikan berkelanjutan yang sejalan dengan arah pengembangan potensi peserta didik dalam konteks global dan ilmiah.

4. Jadwal dan Waktu Belajar

Pada awalnya, jadwal belajar bahasa Arab di HS Al-Waalidah tidak terstruktur secara ketat. Namun, seiring dengan meningkatnya potensi peserta didik yang menunjukkan hasil memuaskan, guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih disiplin. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik menemukan pembahasan yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami, mereka dapat membahas beberapa kalimat saja dalam satu hari. Jadwal belajar ini sering mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan pengamatan guru terhadap waktu yang paling efektif, serta mempertimbangkan kelas-kelas lain yang diikuti oleh peserta didik.

Saat ini, jadwal pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah ditetapkan pada pagi hari setelah peserta didik sarapan. Meskipun demikian, pelaksanaannya

tetap fleksibel, menyesuaikan dengan kegiatan harian dan kondisi peserta didik serta guru. Terkadang, jadwal diliburkan jika kegiatan peserta didik padat, atau jika guru memiliki kesibukan yang harus segera diselesaikan, atau alasan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih nyaman dan sesuai dengan ritme belajar mereka. Fleksibilitas ini menciptakan suasana yang lebih positif dan mendukung dalam proses pembelajaran.

5. Suasana Belajar

Suasana lingkungan belajar di HS Al-Waalidah saat pembelajaran bahasa Arab menciptakan atmosfer yang dinamis dan interaktif. Dinding kelas dipenuhi dengan poster-poster yang tidak hanya berkaitan dengan bahasa Arab, tetapi juga mencakup berbagai tema lainnya, yang berfungsi sebagai sumber inspirasi visual bagi peserta didik. Poster-poster membantu peserta didik dalam memahami konteks budaya dan linguistik yang lebih luas.

Lingkungan belajar di HS Al-Waalidah menunjukkan bahwa suasana belajar tidak selalu harus dalam keadaan hening. Terkadang, suara ceramah dari radio atau aktivitas peserta didik lain yang sedang mengikuti kelas Zoom dapat terdengar. Meskipun ada suara latar, peserta didik tetap dapat fokus dan beradaptasi dengan suasana tersebut. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi belajar yang ada.

Namun, jika suasana belajar sudah tidak kondusif, guru akan mengambil langkah guna mengondisikan lingkungan belajar agar tetap mendukung proses pembelajaran.

6. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan di HS Al-Waalidah mengintegrasikan teori ilmu jiwa dan teori ilmu bahasa. Pendekatan dengan teori ilmu jiwa berfokus pada penyesuaian dengan karakter, kemampuan, serta kondisi psikologis peserta didik saat belajar. Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki latar belakang dan cara belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang bersifat individual dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Dari sisi ilmu bahasa, HS Al-Waalidah menggunakan pendekatan Linguistik Struktural, yang berfokus pada struktur bahasa Arab. Pendekatan ini mencakup

berbagai aspek, seperti fonologi (bunyi-bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), dan sintaksis (struktur kalimat). Pembelajaran ini sangat penting untuk memahami tata bahasa Arab yang kompleks, termasuk sistem *fi'il* (kata kerja) dan *isim* (kata benda). Ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami *al-Qur'an*, *hadits*, serta kitab-kitab para ulama. Untuk mencapai tujuan ini, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab, bukan sekadar kemampuan untuk berkomunikasi. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan dalam kitab *Durusul Lughah*.

Dengan demikian, integrasi antara teori ilmu jiwa dan linguistik struktural di HS Al-Waalidah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk penguasaan bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami aspek teknis bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks keagamaan. Melalui metode yang holistik ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis yang diperlukan dalam studi lebih lanjut, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan untuk kitab *Durusul Lughah* di HS Al-Waalidah untuk semua peserta didik pada dasarnya sama, yaitu menggunakan metode klasik gramatika-terjemah. Dalam metode ini, peserta didik diminta untuk membaca teks dan kemudian menerjemahkannya. Jika mereka menemukan kata-kata yang tidak diketahui atau lupa artinya, peserta didik diarahkan untuk mencatat kata-kata tersebut di bawah atau di atas teks langsung di dalam kitab, bukan di buku catatan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama lembaga ini dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu agar peserta didik mampu memahami *al-Qur'an*, *hadits*, serta membaca kitab-kitab para ulama.

Selain menggunakan metode klasik gramatika-terjemah, penerapan metode lainnya seperti metode belajar sambil bermain, metode pembelajaran di luar kelas, dan metode menarik lainnya digunakan hanya sebagai metode sampingan. Hal ini karena guru berpendapat bahwa metode ini sering kali memakan waktu yang lama

dan hanya menghasilkan penyerapan materi yang sedikit. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang sudah mampu untuk belajar dengan baik, metode belajar sambil bermain dan aktivitas menarik lainnya diterapkan dengan bijak, sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk menghindari kejenuhan peserta didik dan memberikan wawasan yang lebih luas.

8. Teknik Pembelajaran

Meskipun metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan sama untuk semua peserta didik, teknik yang diterapkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, bukan sesuai usia mereka. Teknik ini dikenal sebagai teknik pembelajaran individual⁴⁹, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Dengan hanya tiga peserta didik dalam kelas, teknik pembelajaran individual dapat diterapkan secara optimal, di mana setiap peserta didik belajar secara bergantian satu per satu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan perhatian penuh dari pengajar, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan pemahaman dan gaya belajar mereka.

Keunggulan dari teknik pembelajaran individu ini adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Misalnya, jika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, pengajar dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang lebih intensif untuk membantu peserta didik tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan untuk menjaga minat dan motivasi mereka.

Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya dapat menguasai materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap bahasa Arab. Dengan dukungan yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara signifikan.

⁴⁹ Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul" *Jurnal Akademika*, Vol. 9 Edisi Juni No.1, 4. Jakarta: Universitas Tarumanagara, hlm. 4.

Tabel 4.2. Teknik Pembelajaran

Peserta Didik	Kecepatan Belajar	Teknik Pembelajaran
Peserta didik 1 (11 tahun)	Sedang	Materi yang diberikan tidak terlalu banyak, untuk memudahkan pemahaman.
Peserta didik 2 (9 tahun)	Cepat	Mampu menyerap informasi baru dengan baik dan cepat, memungkinkan pengajar untuk melanjutkan ke topik yang lebih kompleks, sehingga materi yang diberikan lebih banyak.
Peserta didik 3 (6 Tahun)	Memerlukan pengulangan untuk menyerap materi dengan baik.	• Lebih santai dan fleksibel, terkadang sambil bercanda. • Sering mengulang materi sebelumnya.

Jika peserta didik menemukan kata-kata yang mereka belum mengetahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika mereka masih tidak menemukan arti kata tersebut, mereka dapat bertanya kepada teman sekelas yang mungkin sudah memahami materi tersebut. Pendekatan ini membantu peserta didik belajar mandiri dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Dengan cara ini, peserta didik yang lebih memahami materi dapat berbagi pengetahuan, sementara peserta didik lain dapat belajar dari penjelasan teman-teman mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengevaluasi pemahaman peserta didik lain dan mengapresiasi mereka yang dapat mengingat pelajaran dengan baik. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Guru akan memberikan bantuan jika peserta didik mengalami kesulitan atau terlalu lama mencari.

Namun, teknik yang diterapkan untuk peserta didik ketiga sedikit berbeda. Jika peserta didik ini menemukan kata-kata yang belum diketahui, guru akan membantu menjelaskan dan meminta peserta didik mengucapkannya berulang kali untuk memperkuat pemahamannya. Selain itu, guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari kata-kata tersebut di materi sebelumnya jika sudah pernah dipelajari. Terkadang, peserta didik juga diminta untuk bertanya kepada teman sekelas, tetapi jika peserta didik merasa keberatan, guru tidak akan memaksanya. Hal ini dikarenakan peserta didik ketiga usianya masih di bawah tujuh tahun sehingga secara psikologis berbeda dengan peserta didik lainnya.

Pembelajaran di HS Al-Waalidah tidak selalu dilakukan di dalam ruangan. Terkadang, pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan. Metode pembelajaran *outdoor* ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

9. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif terlibat dengan membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu peserta didik memahami struktur dan makna dari teks yang mereka pelajari. Guru menjelaskan jika ada materi baru yang belum pernah dibahas, sehingga peserta didik dapat lebih siap dan memahami konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyimak proses belajar peserta didik, memberikan umpan balik, dan membetulkan kesalahan yang mungkin terjadi.

Selain itu, guru juga melemparkan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait tata bahasa, yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis penggunaan bahasa Arab secara lebih mendetail. Misalnya, guru bertanya; “*Mana mubtada’* dalam kalimat ini?” Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, misalnya “Apa alasan kamu memilih kata tersebut sebagai *mubtada’*?”

Peserta didik merespons pertanyaan dari guru dan juga mengajukan pertanyaan jika ada hal yang perlu ditanyakan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar bahasa Arab secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam

diskusi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Arab.

10. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah dirancang bervariasi untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik secara menyeluruh dalam empat aspek utama, yaitu *maharah istima'* (kemampuan mendengarkan), *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), *maharah kitabah* (kemampuan menulis), dan *maharah kalam* (kemampuan berbicara). Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

a. Tanya Jawab

Metode tanya jawab memungkinkan guru untuk menguji pemahaman peserta didik secara langsung dengan melemparkan pertanyaan kritis tentang kaidah tata bahasa Arab. Cara ini tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik tentang tata Bahasa Arab secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir analitis dan memahami konsep-konsep tata bahasa dengan lebih baik. Teknik tanya jawab sangat bermanfaat untuk melatih rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, yang merupakan modal penting untuk meningkatkan *maharah kalam* mereka.

b. Latihan dari Kitab *Durusul Lughah*

Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan yang disajikan dalam kitab *Durusul Lughah*. Latihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Dengan mengerjakan latihan ini, peserta didik dapat berlatih keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) secara mandiri serta melatih keterampilan menulis (*maharah kitabah*), khususnya keterampilan menulis yang paling dasar.

c. Soal *PDF*

Penggunaan soal dalam format *PDF* menjadi salah satu teknik evaluasi di HS Al-Waalidah. Soal-soal ini biasanya diambil dari internet atau dari kelas-kelas bahasa Arab yang telah diuji coba. Soal-soal tersebut dirancang untuk melatih peserta didik memahami tata bahasa Arab dan menerapkan kosakata, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara efektif.

d. Kuis di Telegram

Untuk memanfaatkan teknologi, HS Al-Waalidah menggunakan platform Telegram untuk mengadakan kuis secara daring, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dengan mudah dan cepat. Metode ini tidak hanya membuat evaluasi lebih menarik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih santai. Kuis ini menyajikan soal-soal dalam bentuk gambar dan suara *native speaker* yang memanfaatkan robot AI, sehingga dapat melatih *maharah istima'* peserta didik dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan berbagai teknik evaluasi ini, HS Al-Waalidah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang komprehensif dan adaptif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara efektif. Evaluasi yang bervariasi ini juga memungkinkan pengukuran kemampuan bahasa Arab peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan memahami *al-Qur'an*, *hadits*, dan kitab-kitab ulama. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam bahasa Arab secara efektif. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan teori ilmu jiwa dan linguistik struktural, dengan fokus pada struktur bahasa Arab, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Metode utama yang diterapkan adalah metode klasik gramatika-terjemah, yang didukung oleh teknik pembelajaran individual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan jumlah peserta didik yang terbatas, yaitu tiga peserta didik, pendekatan ini memungkinkan perhatian penuh dari guru terhadap kebutuhan individu. Jadwal pembelajaran yang fleksibel serta suasana belajar yang dinamis, baik di dalam maupun di luar ruangan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar, meskipun terdapat suara latar dari aktivitas lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik, membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui berbagai metode, seperti tanya jawab, latihan dari kitab *Durusul Lughah*,

soal dalam format *PDF*, dan kuis interaktif melalui platform Telegram. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam empat aspek utama: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan subjek penelitian. Temuan-temuan tersebut mencakup berbagai aspek yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui metode wawancara, peneliti dapat menggali informasi dari perspektif subjek, sementara pengamatan langsung memberikan data yang akurat mengenai perilaku dan situasi yang terjadi. Berikut ini akan dipaparkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Pencapaian Peserta Didik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta didik di HS Al-Waalidah memiliki performa akademik yang sangat baik, dengan rata-rata nilai yang tinggi. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Dari total 38 evaluasi yang dilakukan pada tiga peserta didik, hanya 5 nilai yang berada di bawah 90, sementara sisanya menunjukkan pencapaian di atas 90.

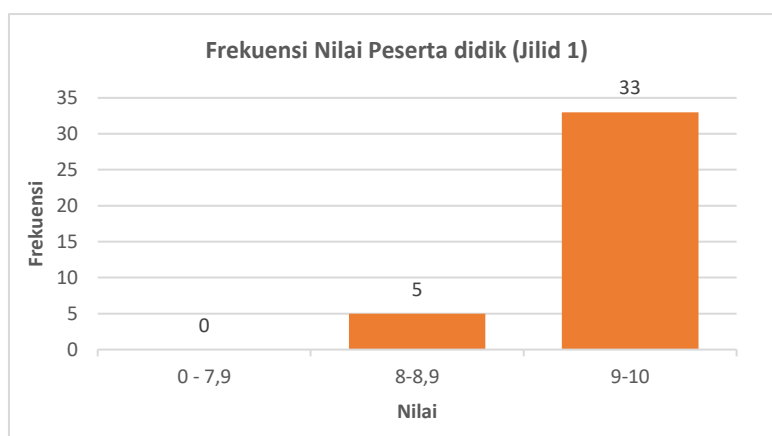
Selain nilai yang tinggi, peserta didik juga menunjukkan kemampuan membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana pemahaman terhadap teks dan konteks sangat diperlukan. Peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Ketika dihadapkan pada pertanyaan kritis dari guru, peserta didik mampu memberikan jawaban yang relevan dan menunjukkan pemikiran analitis yang baik. Mereka juga dapat menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami konsep yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Kemampuan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang telah mereka kembangkan selama proses pembelajaran.

Peserta didik juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab latihan yang terdapat dalam kitab *Durusul Lughah*. Latihan dalam kitab *Durusul*

Lughah mencakup berbagai aspek, mulai dari tata bahasa hingga kosakata, yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih secara intensif. Ketika peserta didik menjawab latihan, mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menerapkan pemahaman mereka tentang konteks dan makna. Selain itu, proses menjawab latihan juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis.

Diagram 4.1. Frekuensi Nilai Peserta Didik



2. Respon dan Semangat Peserta Didik

Peserta didik HS Al-Waalidah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak bersemangat ketika diberikan pertanyaan, bahkan cenderung tidak ingin diberi tahu jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha mencari jawaban sendiri sampai mereka bisa menemukannya.

Kuis dan soal *PDF* dianggap sebagai tantangan yang mengasyikkan, di mana mereka berlomba untuk mencapai nilai 100 atau menjadi juara 1. Kompetisi sehat ini tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan memahami materi dengan lebih baik. Antusiasme peserta didik menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semangat dan keinginan peserta didik HS Al-Waalidah dalam belajar bahasa Arab menggunakan kitab *Durusul Lughah al- 'Arabiyyah* adalah positif dan tidak terlihat tertekan.

3. Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru, diperoleh informasi mengenai tingkat kesiapan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran kitab *Durusul Lughah*. Secara umum, ketiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian menunjukkan kesiapan yang memadai dalam beberapa aspek fundamental yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab.

Pertama, peserta didik telah menguasai kemampuan dasar membaca dan menulis, baik dalam huruf Latin maupun Arab. Kemampuan ini sangat esensial, mengingat pemahaman terhadap teks dalam kitab *Durusul Lughah* memerlukan keterampilan membaca yang baik. Dengan bekal tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal. Kendati demikian, keterampilan menulis masih perlu ditingkatkan, khususnya pada salah satu peserta didik yang berusia enam tahun.

Kedua, sebelum memulai pembelajaran *Durusul Lughah*, peserta didik telah memperoleh pengenalan awal terhadap bahasa Arab melalui kitab *al-Mumtaz* karya Ustaz Khairul Umam. Pengenalan ini memberikan landasan awal dalam memahami struktur bahasa, kosakata, dan kaidah tata bahasa Arab. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara lebih serius dan terarah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan awal peserta didik memainkan peran penting dalam memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pengenalan bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi anak usia dini.

4. Pemberian Motivasi, Apresiasi dan Hukuman

Motivasi juga diberikan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, guru menyampaikan informasi mengenai peluang beasiswa kuliah di kota Nabi, kesempatan untuk berdakwah, serta tingkatan surga yang tinggi bagi mereka yang menguasai bahasa Arab. Dengan memberikan motivasi yang relevan dan inspiratif, peserta didik diharapkan dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran bahasa Arab, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, apresiasi dan hukuman juga diterapkan jika dirasa perlu, dalam rangka membangkitkan jiwa dan disiplin peserta didik.

Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan dan usaha dalam belajar, baik melalui pujian maupun penghargaan. Di sisi lain, hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau tidak disiplin, dengan tujuan untuk mendidik dan membantu peserta didik menyadari kesalahan mereka. Dengan kombinasi antara pendekatan psikologis, motivasi, serta sistem apresiasi dan hukuman, HS Al-Waalidah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab.

5. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru bahasa Arab di HS Al-Waalidah memiliki latar belakang pendidikan yang unik dan beragam, meskipun ia bukan lulusan dari pondok pesantren. Sebagai seorang pendidik yang berdedikasi, ia telah mengikuti berbagai kelas belajar secara daring yang mencakup disiplin ilmu penting dalam pengajaran bahasa Arab, seperti ilmu *Shorof*, ilmu *Nahwu*, *Durusul Lughah* itu sendiri, *ABY*, *Balaghoh*, dan Sastra Arab. Selain itu, ia juga aktif dalam kelas-kelas membaca kitab karya para ulama, yang memperkaya pemahaman dan wawasan tentang tradisi serta teks-teks klasik dalam bahasa Arab.

Pendidikan yang beragam ini mencerminkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, ia tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana pendekatan yang dinamis dan interaktif sangat dibutuhkan.

Melalui latar belakang pendidikan yang kuat dan beragam, guru ini mampu menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik, serta menjelaskannya dengan jelas dan efektif. Dengan dedikasi dan usaha yang terus menerus, ia berkontribusi pada pengembangan kemampuan tata bahasa Arab peserta didik, yang menjadi fondasi pokok dalam memahami *al-Qur'an*, *hadits*, serta kitab-kitab para ulama, yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di HS Al-Waalidah.

6. Tantangan Dalam Pembelajaran

Tantangan dalam pembelajaran menulis di HS Al-Waalidah terkait dengan usia anak yang masih terlalu muda. Usia yang belum matang ini dapat menjadi kendala, karena peserta didik mungkin belum memiliki kemampuan motorik yang cukup untuk menulis dengan baik. Akibatnya, latihan menulis yang dilakukan masih sangat dasar dan terbatas pada menjawab sebagian soal latihan yang terdapat di dalam kitab.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah bahwa guru belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru terus berusaha untuk menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar. Untuk melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik, guru memanfaatkan media *WhatsApp* sebagai sarana untuk praktik langsung dalam berbahasa Arab. Dalam kegiatan ini, mereka diarahkan untuk melakukan percakapan bebas sehari-hari dengan teman-teman dari keluarga lain melalui pengiriman *voice note*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dalam konteks yang lebih santai dan alami.

Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari sangat bermanfaat bagi perkembangan *maharah kalam* peserta didik, yaitu keterampilan berbicara yang esensial dalam pembelajaran bahasa. Keterlibatan aktif dalam percakapan berbahasa Arab di rumah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara. Dengan berlatih secara rutin, peserta didik dapat mengasah kemampuan berbicara mereka, sehingga mampu berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif.

7. Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Durusul Lughah* Menurut Guru

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab 2, metode pembelajaran dalam kitab ini mengadopsi prinsip *taqdim al-'ushul 'ala al-furu'*, yang memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. Pembaca diajak untuk memahami kosakata dasar dan struktur kalimat terlebih dahulu sebelum mempelajari tata bahasa yang lebih rumit. Materi disusun secara bertahap dan komprehensif, mencakup kosa kata, tata bahasa, dan contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut guru di HS Al-Waalidah, kitab *Durusul Lughah* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Kitab

Kosakata yang digunakan dalam kitab ini disajikan berulang-ulang pada *dars* selanjutnya, sehingga peserta didik dapat menghafalnya dengan sendirinya. Selain itu, sebagian besar teks dalam kitab ini disajikan tanpa harakat, yang membantu peserta didik untuk terbiasa membaca teks *gundul*. Pendekatan ini sangat cocok bagi peserta didik yang memiliki tujuan utama dalam belajar Bahasa Arab, yaitu untuk memahami *al-Qur'an* dan *hadits*, serta membaca karya-karya para ulama.

b. Kekurangan Kitab

Salah satu kekurangan yang signifikan dari kitab *Durusul Lughah*, menurut guru di HS Al-Waalidah, adalah tidak adanya audio dari penutur asli (*native speaker*). Kehadiran audio dari *native speaker* sangat penting dalam pengembangan *maharah istima'* (keterampilan mendengarkan) dan *maharah kalam* (keterampilan berbicara). Dengan mendengarkan pengucapan dan intonasi dari penutur asli atau *native speaker*, peserta didik diharapkan akan terbiasa mendengar dan menirukan kefasihan serta logat yang tepat saat berbicara, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi.

Kekurangan ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru adalah dengan memanfaatkan teknologi robot alih suara yang dapat mengubah teks menjadi suara dengan intonasi penutur asli. Meskipun demikian, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, penggunaan teknologi ini hanya dapat diterapkan pada beberapa teks tertentu, seperti saat pelaksanaan kuis. Upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan mengatasi tantangan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun kitab *Durusul Lughah* memiliki beberapa kekurangan, baik guru maupun peserta didik sepakat bahwa penggunaannya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab mereka. Guru berpandangan bahwa para peserta didiknya memiliki kemajuan yang berarti dalam

kemampuan berbahasa mereka. Mereka bahkan sudah mampu memahami kaidah tata bahasa (*nahwu* dan *shorof*) dasar serta mampu membaca teks Arab tanpa harakat. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, kekurangan tersebut dianggap masih dalam batas wajar dan sesuai dengan tingkat usia serta perkembangan mereka, dan akan menjadi modal yang berarti untuk perkembangan keterampilan bahasa Arab mereka di masa mendatang.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Kitab *Durusul Lughah*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* untuk pembelajaran bahasa Arab di kalangan peserta didik usia SD di *homeschooling* Al-Waalidah dapat dikatakan efektif jika hasil evaluasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang baik. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa Arab, tingkat partisipasi, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran juga akan diukur sebagai indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah*.

a. Nilai Evaluasi Peserta Didik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik di HS Al-Waalidah memiliki performa yang sangat baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai yang tergolong tinggi, yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan berada pada tingkat yang memuaskan.

Dari data frekuensi nilai peserta didik, terdapat total 38 evaluasi yang dianalisis. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 5 evaluasi yang menghasilkan nilai di bawah 90, sementara sisanya mendapatkan nilai di atas 90. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik terhadap materi pembelajaran.

b. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Kosakata serta Tata Bahasa

Temuan data menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa Arab menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama, seperti kemampuan membaca teks dengan lancar, menerjemahkan dengan akurat, menjawab pertanyaan

kritis dari guru, serta menyelesaikan latihan dalam kitab *Durusul Lughah*. Semua aspek ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menerapkannya dalam berbagai konteks.

c. Tingkat Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab menunjukkan tingkat keterlibatan yang aktif dan produktif. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran, seperti membaca, menerjemahkan teks, menjawab pertanyaan kritis, serta berdiskusi dengan guru.

Peserta didik secara aktif terlibat dalam membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga membantu peserta didik memahami struktur dan makna dari teks yang dipelajari. Guru berperan penting dalam mendorong partisipasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait tata bahasa. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis penggunaan bahasa Arab secara lebih mendetail. Selain menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik juga aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal yang mereka belum memahaminya.

d. Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik selama proses pembelajaran juga sangat tinggi. Mereka menunjukkan semangat yang besar ketika diberikan pertanyaan dan cenderung berusaha mencari jawaban sendiri. Kuis dan soal *PDF* dianggap sebagai tantangan yang mengasyikkan, yang meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Antusiasme ini menciptakan suasana positif dalam kelas, di mana peserta didik merasa terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Berdasarkan pada keempat indikator di atas, yaitu hasil evaluasi, kemampuan peserta didik, tingkat partisipasi, dan motivasi yang tinggi, kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di *homeschooling* Al-Waalidah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Ika Ramdhanningsih, bahwa dari segi kelayakan aspek

keterampilan berbahasa, buku *Durusul Lughah* khususnya Jilid I dinyatakan sesuai dan layak digunakan.⁵⁰

2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Para ahli sepakat bahwa proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh dua jenis unsur utama, yaitu unsur internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan unsur eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar atau peserta didik.⁵¹ Setelah seluruh data dianalisis secara mendalam, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kesiapan peserta didik, motivasi internal peserta didik, serta kecerdasan masing-masing peserta didik yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

1) Kesiapan Peserta Didik

Peserta didik di HS Al-Waalidah memiliki kesiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran dengan kitab *Durusul Lughah*. Mereka telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, baik huruf Arab, maupun huruf Latin. Mereka juga telah diperkenalkan dengan kitab *Al-Mumtaz* karya ustaz Khairul Umam. Hal ini memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk memahami materi dalam kitab *Durusul Lughah*, yang secara bertahap memperkenalkan kosakata dan tata bahasa Arab.

2) Motivasi Internal Peserta Didik

Motivasi internal peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan data, peserta didik HS Al-Waalidah menunjukkan tingkat motivasi internal yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Rasa ingin tahu yang tinggi, antusiasme dalam menghadapi tantangan, keterlibatan aktif, dan suasana belajar yang positif menjadi indikator utama dari motivasi internal yang dimiliki peserta didik. Dengan motivasi

⁵⁰ Ika Ramdhanningsih Aceh, *loc.cit.*

⁵¹ H.M. Kamil Ramma Oensyar. *op.cit.*, hlm. 15-17.

internal yang kuat, peserta didik tidak hanya mampu memahami materi dengan baik, tetapi juga menunjukkan semangat belajar yang konsisten, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.

3) Kecerdasan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka menyerap materi. Misalnya, peserta didik kedua yang berusia 9 tahun memiliki kemampuan belajar yang cepat, sehingga materi dapat disampaikan lebih banyak tanpa pengulangan. Sebaliknya, peserta didik ketiga yang berusia 6 tahun memerlukan pengulangan dan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memahami materi. Meskipun demikian, pada kenyataannya peserta didik ketiga mampu menyerap materi dengan baik. Kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi kualitas materi ajar, kompetensi guru, lingkungan belajar, penggunaan teknologi dan media, serta motivasi eksternal dari guru.

1) Kualitas Materi Ajar

Kualitas materi ajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kitab *Durusul Lughah*, metode pembelajaran memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami kosakata dasar dan struktur kalimat terlebih dahulu, sebelum mempelajari tata bahasa yang lebih rumit.

Kelebihan dari kitab ini terletak pada penyajian kosakata yang berulang, yang membantu peserta didik dalam menghafal dan memahami teks. Selain itu, penyajian teks tanpa harakat juga melatih peserta didik untuk terbiasa membaca teks *gundul*, yang sangat relevan bagi mereka yang ingin bisa membaca kitab-kitab para ulama.

Meskipun kitab ini juga memiliki kekurangan, baik guru maupun peserta didik sepakat bahwa kitab *Durusul Lughah* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam memahami kaidah tata bahasa dasar dan mampu membaca teks

Arab tanpa harakat, yang menjadi modal penting untuk perkembangan keterampilan bahasa Arab mereka di masa mendatang.

2) Kompetensi Guru

Guru bahasa Arab di HS Al-Waalidah memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, meskipun bukan lulusan pondok pesantren. Ia telah mengikuti berbagai pelatihan secara daring, seperti ilmu *Shorof*, *Nahwu*, *Balaghoh*, dan membaca kitab klasik, yang memperkaya pemahaman dan keterampilannya dalam mengajar. Komitmen ini menunjukkan dedikasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam penguasaan materi maupun metode pengajaran.

Guru juga mampu menerapkan teori ilmu jiwa yang menyesuaikan dengan psikologis masing-masing peserta didik. Selain itu, guru juga mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar. Kompetensi dan dedikasi guru ini menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah. Pengaturan kelas yang kecil, dengan hanya tiga peserta didik, memungkinkan penerapan teknik pembelajaran individual secara optimal. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan perhatian penuh dari pengajar, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan pemahaman dan gaya belajar mereka.

Salah satu elemen penting dalam lingkungan belajar adalah penataan ruang kelas. Dinding yang dipenuhi dengan poster-poster edukatif dapat menciptakan suasana yang menarik dan inspiratif. Poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat memicu minat peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Lingkungan yang kaya akan informasi visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, pembelajaran di luar ruangan juga menjadi bagian dari lingkungan belajar yang mendukung. Meski hanya sesekali saja, metode ini

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap bahasa Arab.

4) Penggunaan Teknologi dan Media

Penggunaan teknologi dan media di HS Al-Waalidah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan platform Telegram untuk mengadakan kuis interaktif. Kuis ini memanfaatkan teknologi seperti gambar dan suara dari *native speaker* yang didukung oleh robot AI. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga melatih kemampuan mendengarkan (*maharah istima'*) peserta didik secara interaktif dan menyenangkan.

Teknologi juga dimanfaatkan melalui media *WhatsApp*, di mana peserta didik diarahkan untuk melakukan percakapan bebas dalam bahasa Arab menggunakan *voice note*. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dalam suasana yang santai dan alami, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Dengan integrasi teknologi dan media ini, proses pembelajaran menjadi lebih variatif, adaptif, dan efektif dalam mendukung penguasaan bahasa Arab peserta didik.

5) Motivasi Eksternal dari Guru

Motivasi yang diberikan oleh pendidik atau guru, seperti informasi mengenai peluang beasiswa, urgensi penguasaan bahasa Arab dalam aktivitas dakwah, serta dorongan spiritual berupa harapan meraih tingkatan surga yang tinggi, menjadi faktor pendorong signifikan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, bentuk apresiasi seperti pujian, pengakuan, maupun penghargaan yang diberikan secara proporsional turut berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa percaya diri dan komitmen belajar. Sebaliknya, pemberian sanksi secara edukatif dan proporsional juga diperlukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Implikasi psikologis dari kombinasi strategi *reward and punishment* ini perlu dikelola secara

profesional agar mendukung perkembangan karakter serta capaian akademik peserta didik secara seimbang.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh integrasi antara faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Faktor internal, seperti kesiapan mental dan intelektual peserta didik, motivasi intrinsik, serta potensi kognitif, memberikan fondasi esensial bagi keberhasilan proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal, meliputi kualitas materi ajar, kompetensi pedagogis dan profesional guru, lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta motivasi ekstrinsik dari pihak pendidik atau guru, merupakan elemen penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Dengan pengelolaan kedua faktor ini secara sinergis, diharapkan implementasi pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* tidak hanya menghasilkan capaian akademik yang tinggi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi tantangan keilmuan dan kehidupan secara lebih luas.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun penelitian ini menemukan sejumlah faktor pendukung dalam implementasi kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah*, terdapat pula beberapa tantangan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ketersediaan audio dari penutur asli. Ketiadaan elemen *auditori* yang autentik ini mengurangi eksposur peserta didik terhadap intonasi dan pelafalan yang benar, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan mendengar (*maharah istima'*) dan berbicara (*maharah kalam*). Sebagai solusi alternatif, pendidik berupaya memanfaatkan teknologi alih suara berbasis *robotik* untuk *mensimulasikan* intonasi penutur asli. Namun demikian, pemanfaatannya masih bersifat terbatas karena kendala teknis dan keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran..

Selain itu, faktor usia dan kemampuan motorik peserta didik yang masih berusia enam tahun juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Peserta didik yang belum mencapai kematangan motorik halus kerap mengalami kesulitan dalam

melaksanakan latihan tulis-menulis secara optimal. Dalam praktiknya, pembelajaran menulis masih terbatas pada aktivitas mendasar, seperti menjawab sebagian soal latihan dalam kitab, sehingga pembinaan kemampuan ekspresi tertulis belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

Tantangan berikutnya terletak pada keterbatasan dalam penerapan metode langsung (*direct method*) oleh pendidik. Metode ini pada dasarnya sangat potensial untuk mendorong penguasaan *maharah kalam*, namun dalam konteks HS Al-Waalidah, penerapannya masih belum maksimal. Meskipun demikian, upaya improvisasi dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, seperti *WhatsApp*, sebagai sarana praktik berbicara dalam bahasa Arab melalui fitur *voice note* antar peserta didik.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai inovasi dan penyesuaian terus diupayakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara bertahap dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas Penggunaan Kitab *Durusul Lughah*

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada empat indikator utama, yaitu nilai evaluasi peserta didik, kemampuan memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa, tingkat partisipasi, dan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di *homeschooling* Al-Waalidah terbukti efektif. Peserta didik menunjukkan pencapaian nilai yang tinggi, kemampuan linguistik yang kuat, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta motivasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar.

2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas

Efektivitas pembelajaran menggunakan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* di *Homeschooling* Al-Waalidah ditentukan oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal. Adapun butir-butir kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang mencakup kesiapan peserta didik, motivasi intrinsik, dan kecerdasan masing-masing peserta didik berperan sebagai fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Faktor eksternal, seperti kualitas materi ajar, kompetensi guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, berfungsi sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi eksternal yang diberikan oleh guru juga turut memperkuat semangat dan kedisiplinan belajar peserta didik.

3. Tantangan dalam Proses Pembelajaran

Meskipun terdapat sejumlah faktor pendukung, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas penggunaan kitab *Durusul Lughah al-‘Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di *Homeschooling* Al-Waalidah. Tantangan-tantangan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Ketiadaan audio dari penutur asli (*native speaker*), hal ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan logat yang tepat.
- b. Keterampilan motorik halus khususnya pada peserta didik yang berusia enam tahun belum matang sehingga keterampilan menulis masih sangat dasar.
- c. Penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran yang masih belum optimal.

Tantangan-tantangan tersebut perlu mendapat perhatian serius dan solusi yang terstruktur guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, di antaranya:

1. Pengembangan materi ajar: disarankan untuk melengkapi materi ajar dengan audio dari penutur asli (*native speaker*) agar peserta didik dapat melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara dengan lebih baik.
2. Pelatihan guru: mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar bahasa Arab, termasuk penerapan metode langsung. Namun, penting untuk tidak melaksanakan pelatihan terlalu sering, agar fokus dalam mengajar tidak terganggu.
3. Menambah tim: menambah tim yang bertugas menyiapkan soal kuis dan mengalih suara dari teks menjadi audio adalah langkah yang sangat efektif. Dengan adanya tim tambahan ini, guru tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk membuat soal atau mengonversi materi menjadi format audio. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pembelajaran.

C. Saran

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Praktik sehari-hari: ajak peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, seperti saat berbelanja atau saat melakukan aktivitas di luar

rumah. Ini membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

2. Menciptakan lingkungan belajar yang tenang: memastikan bahwa lingkungan belajar tetap kondusif dan mendukung. Lingkungan yang tenang memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi dengan lebih baik. Selain itu, juga membantu mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.
3. Evaluasi berkala: melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan kitab *Durusul Lughah al-'Arabiyyah* dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memastikan bahwa peserta didik terus mengalami kemajuan dalam pembelajaran mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi dan saran ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di *homeschooling* Al-Waalidah dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, I. R. (2018). "Analisis Buku Ajar *Durusul Lughah Al-'Arabiyah* Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimahm" dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 11 No. 1, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Agama, K. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan)*. Jakarta: LPMQ Balitbang Kemenag.
- Al-Dzahabi. (t.thn.). *Siya,ru A'lam An-Nubala*. Mesir: Maktabah Syamilah.
- Al-Syatibi. (t.thn.). *Al-Muwafaqat*. Mesir: Maktabah Syamilah.
- As-Sambasy, A. (2023). *Biografi Dr. V. Abdur Rahim*, kabledakwah.com: <https://www.kabledakwah.com/2023/02/biografi-dr-v-abdur-rahim-penulis-kitab.html> diakses pada 11 Desember 2024.
- Chatra P, M., dkk., (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitrianah, R. D. (2018). "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, Bengkulu: Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno.
- Giawa, H.N. (2018). "Penggunaan Model Homeschooling Dalam Pembelajaran Pak Di Pkbm Wesley Pelita Bangsa School (Wpbs)," *Jurnal Pendidikan Pendidikan Agama Kristen* Volume 2 No. 2, 2018, Bengkulu: Universitas Kristen Indonesia.
- Jaelani, D., dkk., (2024). *Kecamatan Campaka Dalam Angka Campaka District In Figures 2024*. (A. Yuliandi, Penyunt.), Purwakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta.
- Khalidah, F. (2023). *Pentingnya Mengukur Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Melalui Evaluasi Yang Tepat*, <https://www.kompasiana.com/fitriakhalidah4477/657334e7de948f5b8c7dc162/pentingnya-mengukur-efektivitas-pengembangan-bahan-ajar-melalui-evaluasi-yang-tepat> diakses pada 2 Februari 2025.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mularsih, H. (2007). "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul" dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 9 Edisi Juni No.1, 4. Jakarta: Universitas Tarumanagara
- Ni'mah, M. (2016). "Memahami Konsep Dasar Teori Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa" dalam *Jurnal At-Ta'lim*, Volume II Edisi Juni no. II, Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan.

- Novitasari, R. W., dkk., (2019). "Efektivitas Media Pembelajaran CR-DET Terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Oensyar, H. K. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rezkie, S. M. (2021). *Macam-Macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting dalam Mengolah Data*, <https://dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-2-macam-metode-penting-dalam-mengolah-data> diakses pada 12 Desember 2024.
- Salamah, M. (2021). *Belajarlal Bahasa Arab, Karena itu Adalah Bagian Dari Agamamu*, <https://www.alukah.net/sharia/0/151788/> diakses pada 7 Januari 2025.
- SMA Negeri 13, K. (2022). *Pendekatan Model, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*, <https://www.smanegeri13kerinci.sch.id/2023/05/Pendekatan-Model-Strategi-Metode-TeknikPembelajaran.html> diakses pada 26 Desember 2024.
- Sugono, D., dkk., (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: : Pusat Bahasa.
- Sumardiono, (2007). *Homeschooling A Leap for better Learning, Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Suyuti, dkk., (2023). "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar" dalam *Journal on Education* Volume 6 No 1, Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Uceo. (2016). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*, <https://informatika.ciputra.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/> diakses pada 12 Desember 2024.
- Wijaya, E., dkk., (2024). *Pengantar Statistika: Konsep Dasar untuk Analisis Data*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Detail
Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian		
A	Gambaran Umum Lokasi (Pengantar BAB)	Amati: kondisi tanah, kondisi masyarakat sekitar, kondisi lingkungan sekitar, letak hs-alwaalidah, dan kondisi lalu lintas
1	Profil Siswa	Amati: jumlah seluruh siswa, usia siswa, pencapaian siswa, dan persiapan siswa sebelum masuk kitab durusul lughoh.
2	Tujuan Pembelajaran.	Memastikan keselarasan dan implementasi tujuan yang telah diperoleh melalui wawancara.
3	Alasan Pemilihan Kitab.	Memastikan keselarasan dan implementasi tujuan yang telah diperoleh melalui wawancara.
4	Jadwal dan Waktu Belajar.	Amati bagaimana jadwal pembelajaran diatur, termasuk waktu mulai dan selesai setiap sesi pelajaran. Catat durasi setiap mata pelajaran dan jeda waktu istirahat di antara sesi pembelajaran.
5	Suasana Belajar.	Mengamati tata letak kelas, termasuk kondisi dinding. Mengamati fokus siswa. Mendokumentasikan Suasana Kelas.
6	Pendekatan Pembelajaran.	Mengamati bagaimana guru menyesuaikan pengajaran dengan karakter, kemampuan, dan kondisi psikologis siswa. Amati apakah guru mengajarkan struktur bahasa Arab, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, atau sekedar terjemah perkata.
7	Metode Pembelajaran.	Perhatikan bagaimana guru memulai pembelajaran, menjelaskan materi hingga akhir pembelajaran. Amati apakah guru menggunakan metode tertentu, seperti ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, atau metode berbasis proyek.
8	Teknik Pembelajaran.	Mengamati bagaimana cara guru mengajar para siswa.
9	Interaksi Guru dan Siswa	Perhatikan bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa. Apakah komunikasi bersifat satu arah (guru hanya menyampaikan materi) atau dua arah (guru melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab)?
10	Teknik Evaluasi	Mengamati teknik evaluasi yang telah disampaikan guru dalam wawancara!
TEMUAN (FOKUS PENELITIAN)		
1.	Pencapaian Siswa	Observasi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa Arab.
2.	Respon dan Semangat Siswa	Observasi bagaimana semangat siswa baik Ketika dalam pembelajaran maupun saat mengerjakan latihan.
3.	Kesiapan Siswa	-
4.	Pemberian Motivasi, Apresiasi dan Hukuman	Melihat bagaimana guru mengapresiasi siswa saat pembelajaran.
5.	Latar Belakang Pendidikan Guru	Melihat kemampuan guru menguasai materi.
6.	Tantangan Dalam Pembelajaran	Melihat secara langsung tantangan yang disampaikan guru dalam wawancara, atau tantangan lain yang mungkin muncul.
7.	Kelebihan dan Kekurangan Kitab Durusul Lughah Menurut Guru	Mengamati kelebihan dan kekurangan kitab Durusul Lughoh yang sudah disampaikan guru dalam wawancara

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang Diamati	Detail
Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian		
A	Gambaran Umum Lokasi (Pengantar BAB)	Tanyakan tentang kondisi alam dan penggunaan lahan! Tanyakan pekerjaan dan aktifitas warga sekitar perumahan!
1	Profil Siswa	Tanyakan kepada guru dan siswa tentang jumlah dan usia, kemampuan sebelum masuk kitab, dan pencapaian masing-masing siswa!
2	Tujuan Pembelajaran.	Tanyakan kepada guru mengenai tujuan pembelajaran di Lembaga tersebut! Tanyakan kepada siswa apa tujuan mereka belajar Bahasa Arab!
3	Alasan Pemilihan Kitab.	Tanyakan kepada guru, mengapa HS Al-Waalidah memilih kitab tersebut!
4	Jadwal dan Waktu Belajar.	Tanyakan kepada guru dan siswa, bagaimana jadwal dan durasi belajar mereka!
5	Suasana Belajar.	Pertanyaan menyesuaikan dengan hasil oservasi langsung.
6	Pendekatan Pembelajaran.	Tanyakan apa pendekatan yang digunakan oleh guru!
7	Metode Pembelajaran.	Tanyakan apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru!
8	Teknik Pembelajaran.	Apa teknik pembelajaran yang digunakan di HS Al-Waalidah?
9	Interaksi Guru dan Siswa	-
10	Teknik Evaluasi	Apa saja teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa? Apakah evaluasi yang Ibu berikan sudah mencakup seluruh keterampilan Bahasa Arab? Apakah ada strategi tambahan yang Anda gunakan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran?
TEMUAN (FOKUS PENELITIAN)		
1.	Pencapaian Siswa	Tanyakan kepada siswa apakah siswa bisa menggunakan kitab tersebut!
2.	Respon dan Semangat Siswa	Tanyakan kepada guru dan siswa, bagaimana semangat siswa Ketika belajar!
3.	Kesiapan Siswa	Tanyakan kepada guru apa saja persiapan siswa sebelum masuk kitab Durusul Lughoh!
4.	Pemberian Motivasi, Apresiasi dan Hukuman	Tanyakan kepada guru, bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa!
5.	Latar Belakang Pendidikan Guru	Tanyakan kepada guru tentang latar belakang pendidikannya!
6.	Tantangan Dalam Pembelajaran	Tanyakan kepada guru apa saja tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughoh!
7.	Kelebihan dan Kekurangan Kitab Durusul Lughah Menurut Guru	Bertanya kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan Kitab Durusul Lughah

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang Diamati	Detail
1.	Menyesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi.	Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto yang berkenaan dengan lingkungan belajar di HS Al-Waalidah, suasana kelas, proses pembelajaran, kitab dan buku catatan siswa. Peneliti juga mengamati video dokumentasi proses pembelajaran yang dimiliki oleh HS Al-Waalidah. Selain itu peneliti juga mengamati dokumen lain yang mendukung penelitian, seperti referensi teori dan lain-lain.

Lampiran 4: Triangulasi Data

TRIANGULASI DATA

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Iya kebun, kebun biasa sama kebun karet iya. Iya ada pabrik karet. Iya sebelah sana ditebangin pohon karetnya, jadi kebun biasa, katanya mau dijadikan perumahan. (Warga 1) Waktu saya pertama kali tinggal disini masih banyak sawah dan kebun. Namun seiring berdirinya pabrik-pabrik di dekat sini, sebagian sawah dan perkebunan berubah menjadi perumahan dan area perdagangan. Salah satunya ya perumahan Bukit Residence ini (guru) Warga sekitar baik, rata-rata adalah pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan istrinya banyak yang berdagang kecil-kecilan. Do gitu, meliat peluang usaha (Guru) Jika pagi dan sore hari suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah. (Guru) Kondisi lingkungan sekitar tidak menghambat proses belajar mengajar di HS Al-Waalidah. (Guru)	Kondisi tanah perbukitan. Untuk perkebunan dan masih ada sawah. Al-Waalidah berada di lokasi yang cukup strategis, di depan jalan utama. Jalan utama ini menjadi akses masuk ke gang-gang di sekitarnya sehingga jika pagi dan sore hari suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah. Namun menurut guru HS Al-Waalidah, suasana ini tidak mengganggu proses belajar mengajar, karena ada pepohonan dan juga dinding yang meredam suara sehingga tidak terlalu bising.	Luas desa Cikumpay 8,93 km² (data bps) Kecamatan: Campaka, Kabupaten Purwakarta. Jarak desa dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 4 km, dari ibukota kabupaten sekitar 12 km, dari ibukota provinsi sekitar 79 km, dan dari ibukota negara sekitar 99 km. (data maps)	Desa Cikumpay memiliki luas 8,93 km² dan terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Jarak desa ini dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 4 km, dari ibukota kabupaten sekitar 12 km, dari ibukota provinsi sekitar 79 km, dan dari ibukota negara sekitar 99 km. Keadaan alam di Desa Cikumpay didominasi oleh tanah dengan kontur perbukitan dan persawahan, cocok untuk pertanian dan perkebunan, dengan lahan yang sebagian besar ditanami pohon karet dan padi. Namun, pembangunan pabrik di sekitar desa telah memicu perubahan lahan menjadi perumahan dan area perdagangan. Salah satu perumahan yang dibangun adalah perumahan Bukit Residence, tempat HS Al-Waalidah berada. HS Al-Waalidah terletak di kawasan perumahan padat penduduk. Lokasinya yang strategis di depan jalan utama menjadi jalur penting bagi para warga, terutama pada pagi dan sore hari, ketika aktivitas lalu lintas meningkat akibat mobilitas orang-orang yang berangkat dan pulang dari sekolah maupun tempat kerja. Meskipun jalan tersebut ramai, suasana di sekitar HS Al-Waalidah tetap nyaman dan tenang berkat keberadaan pepohonan yang meredam kebisingan. Lingkungan yang kondusif ini mendukung proses belajar mengajar, memungkinkan siswa dan pengajar untuk fokus. Dengan demikian, HS Al-Waalidah berfungsi sebagai tempat tinggal dan juga sebagai lingkungan yang mendukung pendidikan berkualitas.

1. Profil Siswa

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Sebelum belajar kitab Durusul Lughah, semua siswa sudah pernah belajar kitab Al-Mumtaz karya Khairul Umam. (Angket siswa dan guru). Siswa 1 pernah belajar kitab lisanul Arab juga (Angket). Siswa 6 th: Baru sampai jilid 1 Siswa 9th: Sudah jilid 2, Siswa 11th. Sebenarnya sudah selesai jilid 1 tapi diminta mengulang agar kokoh. (Angket guru)	Ada 4 siswa, siswa termuda 6 tahun dan yang tertua 18 tahun. Adapun usia SD ada 3 yaitu usia 6 tahun, 9 tahun dan 11 tahun. Siswa 6 th: Bisa membaca dan menerjemahkan kosa kata termasuk kalimat sederhana di kitab Durusul Lughah 1 misalnya: القلم مكسور : Pulpen itu patah Siswa 9th: Sudah paham kaidah jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyah serta mampu mengi'rob setiap kata dalam kalimat. Siswa 11th. Sudah paham tentang kaidah jumlah ismiyyah dan kedudukan kata dalam jumlah ismiyah, misalnya mubtada, khobar, mudhof mudhofun ilaih, dll.	Siswa 6 th: Bisa membaca dan menerjemahkan kosa kata termasuk kalimat sederhana. (vidio dokumentasi pembelajaran) Siswa 9th: mampu mengi'rob setiap kata dalam kalimat. (vidio dokumentasi pembelajaran) Siswa 11th. Sudah paham kaidah jumlah ismiyyah. (vidio dokumentasi pembelajaran)	Pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah melibatkan siswa dari keluarga tersebut dengan rentang usia 6 hingga 18 tahun. Saat ini, di level Sekolah Dasar, terdapat tiga siswa dengan usia 6, 9, dan 11 tahun. - Siswa 1 (11 tahun), Mengulang di Jilid 1, Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah ismiyyah. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz oleh Al-Ustadz Khairul Umam dan kitab Lisanul Arab - Siswa 2 (9 tahun), Jilid 2, Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyah serta melakukan i'rob. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz oleh Al-Ustadz Khairul Umam. - Siswa 3 (6 tahun), Jilid 1, Dars 4. Mampu membaca teks Arab dengan baik dan menerjemahkan kalimat sederhana. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz (belum selesai, masih digunakan sebagai kitab pendamping)

2. Tujuan Pembelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Tujuan utamanya yaitu agar siswa mampu memahami Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab ulama. Karena ketiganya adalah sumber utama agama Islam. Selain itu juga agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab. Ini terkait tujuan pendidikannya nanti untuk mencari beasiswa di Timur Tengah. Juga terkait peluang bisnis yang mungkin didapat. (Angket guru) Biar pinter dan bisa kuliah di Arab Saudi (siswa 1, angket) Agar bisa menjadi ulama di Arab Saudi, memahami al quran, dan kitab kitab para ulama. (Siswa 2, angket)	Implementasi pembelajaran di HS Al-Waalidah telah sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh guru dalam wawancara. Siswa difokuskan untuk mempelajari tata bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) sebagai dasar penting agar mampu memahami Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab karya para ulama. Selain itu, tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab juga diterapkan melalui praktik tanya jawab. Dalam proses ini, guru bertanya menggunakan Bahasa Arab dan meminta siswa agar menjawabnya menggunakan menggunakan bahasa Arab juga, meskipun belum mampu sepenuhnya menggunakan Bahasa Arab secara terus menerus (belum mampu menerapkan metode langsung).	Implementasi pembelajaran di HS Al-Waalidah telah sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh guru dalam wawancara. Siswa difokuskan untuk mempelajari tata bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) sebagai dasar penting agar mampu memahami Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab karya para ulama. (Dokumentasi video pembelajaran di youtube)	Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah adalah agar siswa mampu memahami Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab ulama. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab, baik untuk interaksi sehari-hari maupun untuk memahami budaya dan tradisi Arab. Penguasaan bahasa Arab membuka peluang pendidikan lebih lanjut di universitas terkemuka dunia Arab dan memberikan keunggulan dalam dunia kerja, terutama di bidang penerjemahan, diplomasi, dan pendidikan. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pembaca yang baik dan komunikator yang efektif, tetapi juga mampu memanfaatkan kemampuan bahasa Arab untuk pendidikan dan karier profesional di masa depan.

3. Alasan Pemilihan Kitab

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Karena kami melihat kitab ini banyak digunakan di perguruan tinggi, sehingga mengenalkannya sejak dini diharapkan dapat selesai hingga 4 jilid sebelum masuk perkuliahan. Dengan begitu diharapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar nantinya, karena sudah pernah mempelajari sehingga ringan. Kemudian karena kitab ini sebagian besar teksnya ditulis tanpa harakat, sehingga diharapkan siswa menjadi terbiasa membaca teks Arab tanpa harakat. Ini sangat berguna dalam kaitannya berlatih membaca kitab gundul sebagaimana kitab-kitab para ulama ditulis gundul. (WA Guru)	Siswa banyak berlatih membaca teks gundul yang ada pada kitab, baik teks percakapan maupun latihan soal. Hal ini selaras dengan alasan guru memilih kitab Durusul Lughah, salah satunya yaitu untuk membiasakan anak membaca teks Arab gundul sejak dini.	Hampir seluruh teks dalam kitab Durusul Lughah tidak ada harakatnya, hal ini sesuai dengan alasan pemilihan kitab yang disampaikan guru. Beberapa Perguruan Tinggi menggunakan kitab Durusul Lughah seperti Universitas Islam Mdinah. (kabeldakwah.com) Selain itu, International Open University juga menggunakan kitab ini dalam mata kuliah Bahasa Arab. (data empiris)	Penggunaan kitab Durusul Lughah di HS Al-Waalidah didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, antara lain: - Bekal untuk Jenjang Selanjutnya: Kitab ini banyak digunakan di Perguruan Tinggi, sehingga mengenalkannya sejak dini diharapkan dapat mempermudah siswa saat mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. diri mereka. - Pembelajaran yang Tuntas: Dengan mengenalkan kepada siswa sejak dini, diharapkan mereka dapat menyelesaikan seluruh jilidnya sebelum memasuki jenjang perkuliahan. - Membiasakan Membaca Tanpa Harakat: Dengan terbiasa membaca teks Arab tanpa harakat, siswa akan lebih siap untuk menghadapi teks-teks yang tidak menggunakan harakat, seperti kitab-kitab para ulama.

4. Jadwal dan Waktu Belajar

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Pada awalnya, jadwal belajar Bahasa Arab di HS Al-Waalidah tidak ketat. Namun, seiring dengan meningkatnya potensi siswa yang menunjukkan hasil memuaskan, jadi lebih disiplin. Jadwalnya adalah pagi setelah sarapan. Meskipun pelaksanaannya tetap fleksibel, menyesuaikan dengan kegiatan harian dan kondisi siswa serta guru. Terkadang, jadwal diliburkan jika kegiatan siswa padat, atau jika guru memiliki kesibukan yang harus segera diselesaikan, atau alasan lainnya. Dan penetapan jadwal belajar ini juga sering mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan pengamatan kami terhadap waktu yang paling efektif, serta mempertimbangkan kelas-kelas lain yang diikuti oleh siswa. (Angket guru)	12 Desember 2024 Siswa 1: Mulai pukul 7.15 selesai pukul 8.08 (break 8 menit tukang jamu lewat) Siswa 2: Mulai pukul 06.45, selesai pukul 7.21 Siswa 3: Mulai pukul 09.56, selesai pukul 10.30 13 Desember 2024 Siswa 1: Mulai pukul 10.00 selesai pukul 10.24 Siswa 2: Mulai pukul 09.03, selesai pukul 9.27 Siswa 3: Mulai pukul 08.32, selesai pukul 08.58 14 Desember 2024: Belajar di luar ruangan 16 Desember 2024 Siswa 1: Mulai pukul 7.40 selesai pukul 8.15 (di luar ruangan) Siswa 2: Mulai pukul 06.43, selesai pukul 7.23	-	Awalnya, jadwal belajar bahasa Arab di HS Al-Waalidah tidak terstruktur dengan ketat. Namun, seiring dengan peningkatan potensi siswa, guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih disiplin. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, memungkinkan mereka untuk membahas materi sesuai kebutuhan. Jadwal belajar sering berubah untuk menyesuaikan dengan waktu yang efektif dan kegiatan lain yang diikuti siswa. Saat ini, pembelajaran bahasa Arab dijadwalkan pada pagi hari setelah sarapan, tetapi tetap fleksibel sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Jadwal dapat diliburkan jika ada kegiatan padat atau kesibukan mendesak. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sesuai dengan ritme belajar siswa.

5. Suasana Belajar

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Tujuan menempelkan poster di dinding menurut guru adalah agar siswa bisa hafal dengan sendirinya. (Wa guru)	Dinding kelas dipenuhi dengan poster-poster, baik poster bahasa Arab, maupun tema lain. Terkadang, suara ceramah dari radio atau aktivitas siswa lain yang sedang mengikuti kelas Zoom dapat terdengar. Meskipun ada suara latar, siswa tetap dapat fokus. Namun, jika sudah tidak kondusif, guru akan segera mengkondisikan misalnya dengan meminta mematikan radio atau meminta siswa lain yang sedang zoom agar pindah.	Mendokumentasikan suasana belajar; suasana kelas, tata letak ruangan, tata cara belajar, serta kondisi dinding.	Dinding kelas dipenuhi dengan poster-poster yang tidak hanya berkaitan dengan bahasa Arab, tetapi juga mencakup berbagai tema lainnya, yang berfungsi sebagai sumber inspirasi visual bagi siswa. Lingkungan belajar di HS Al-Waalidah menunjukkan bahwa suasana belajar tidak selalu harus dalam keadaan hening. Terkadang, suara ceramah dari radio atau aktivitas siswa lain yang sedang mengikuti kelas Zoom dapat terdengar. Meskipun ada suara latar, siswa tetap dapat fokus. Namun, jika suasana belajar sudah tidak kondusif, guru akan mengambil langkah untuk mengkondisikan lingkungan belajar agar tetap mendukung proses pembelajaran.

6. Pendekatan Pembelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Temuan ini diperoleh Ketika guru ditanya mengenai bagaimana metode pembelajaran di HS AL-Waalidah. Setiap siswa menggunakan pendekatan yang berbeda. Menyesuaikan karakter masing-masing siswa dan kondisinya ketika belajar. Misalnya yang 6 tahun: ini perlu diulang ulang, materi yang dipelajari juga ngga sebanyak siswa lainnya. Durasinya juga ngga terlah lama. Belajarnya juga lebih santai, tidak terlalu dituntut untuk selalu duduk diaam, tenang. Terkadang sambil bercanda, tiba tiba berdiri, mainan. Tapi kalau sekiranya sudah nggak efektif untuk belajar ya tetap diminta fokus.(angket gf)	Guru mengajar menyesuaikan karakter dan kondisi psikologis siswa saat belajar. Misalnya; Observasi tanggal 15 Desember, guru mengajak main congklak terlebih dahulu sebelum mengajar siswa 2. Hal ini bertujuan untuk mencairkan hubungan yang sebelumnya tegang karena sebelumnya guru menghukum siswa 2 karena suatu hal. Guru membetulkan jika ada siswa yang salah membaca. Misalnya salaah mad atau salah makhroj pada kata مَفْتَاخْ jika ta dibaca pendek maka guru membetulkan. Demikian pula huruf ح jika dibaca seperti huruf خ, guru akan membetulkannya. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa untuk mengidentifikasi pola pola fi'il, isim dan huruf dalam Bahasa Arab, juga kedudukan setiap kata dalam kalimat.	Pendekatan yang digunakan di HS Al-Waalidah mengintegrasikan teori ilmu jiwa dan teori ilmu bahasa. Pendekatan dengan teori ilmu jiwa berfokus pada penyesuaian dengan karakter, kemampuan, serta kondisi psikologis siswa saat belajar. Dari sisi ilmu bahasa, HS Al-Waalidah menggunakan pendekatan Linguistik Struktural, yang berfokus pada struktur bahasa Arab. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti fonologi (bunyi-bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), dan sintaksis (struktur kalimat). Pembelajaran ini sangat sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Untuk mencapai tujuan ini, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab. (berdasarkan analisis teori yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya). Ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Materi yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah sesuai dengan pendekatan Linguistik Struktural, (Analisis dokumen tentang teori pembelajaran)	Pendekatan yang digunakan di HS Al-Waalidah mengintegrasikan teori ilmu jiwa dan teori ilmu bahasa. Pendekatan dengan teori ilmu jiwa berfokus pada penyesuaian dengan karakter, kemampuan, serta kondisi psikologis siswa saat belajar. Dari sisi ilmu bahasa, HS Al-Waalidah menggunakan pendekatan Linguistik Struktural, yang berfokus pada struktur bahasa Arab. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti fonologi (bunyi-bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), dan sintaksis (struktur kalimat). Pembelajaran ini sangat sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Untuk mencapai tujuan ini, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab. Ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah

7. Metode Pembelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Kami mengajarkan secara individu. Tidak ada metode secara khusus, mengikuti insting saja. Namun setiap siswa menggunakan pendekatan yang berbeda. Menyesuaikan karakter masing-masing siswa dan kondisinya ketika belajar. Misalnya yang 6 tahun: ini perlu diulang ulang, materi yang dipelajari juga ngga sebanyak siswa lainnya. Durasinya juga ngga terlalu lama. Belajarnya juga lebih santai, tidak terlalu dituntut untuk selalu duduk diaam, tenang. Terkadang sambil bercanda, tiba tiba berdiri, mainan. Tapi kalau sekiranya sudah nggak efektif untuk belajar ya tetap diminta fokus. (angket gf) Terus untuk belajar sambil bermain paling sesekali aja ya buat selingan biar nggak bosen aja. Karena bagi saya kalau anak sudah bisa belajar dengan baik ya dilatih belajar ya serius, nggak sambil bermain. Belajar sambil bermain nggak terasa belajar aih mungkin, tapi dapatnya juga dikit. (WA guru)	Guru meminta ketiga siswa membaca dan menterjemahkan teks, kemudian guru meminta siswa mengidentifikasi kedudukan kata dalam kalimat (struktur kalimat/gramatikalnya). Jika mereka menemukan kata-kata yang tidak diketahui atau lupa artinya, siswa diarahkan untuk mencatat kata-kata tersebut di bawah atau di atas teks langsung di dalam kitab, bukan di buku catatan.	Siswa membaca teks kemudian menterjemahkannya. Sesekali guru mengajar dengan media kartu (dokumentasi video youtube). Berdasarkan teori tentang jenis-jenis metode pembelajaran, maka metode ini lebih cocok dikenal dengan metode gramatika-tarjamah.	Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan untuk kitab Durusul Lughah di HS Al-Waalidah untuk semua siswa pada dasarnya sama, yaitu menggunakan metode klasik gramatika-tarjamah. Dalam metode ini, siswa diminta untuk membaca teks dan kemudian menterjemahkannya. Jika mereka menemukan kata-kata yang tidak diketahui atau lupa artinya, siswa diarahkan untuk mencatat kata-kata tersebut di bawah atau di atas teks langsung di dalam kitab, bukan di buku catatan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama lembaga ini dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu agar siswa mampu memahami Al-Qur'an, hadits, serta membaca kitab-kitab para ulama. Selain menggunakan metode klasik gramatika-tarjamah, penerapan metode lainnya seperti metode belajar sambil bermain, metode pembelajaran di luar kelas, dan metode menarik lainnya digunakan hanya sebagai metode sampingan. Hal ini karena guru berpendapat bahwa metode ini seringkali memakan waktu yang lama dan hanya menghasilkan penyerapan materi yang sedikit. Oleh karena itu, bagi siswa yang sudah mampu untuk belajar dengan baik, metode belajar sambil bermain dan aktivitas menarik lainnya diterapkan hanya sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk menghindari kejenuhan siswa dan memberikan wawasan yang lebih luas.

8. Teknik Pembelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Kami mengajarkan secara individu. Tidak ada metode secara khusus, mengikuti insting saja. Namun setiap siswa menggunakan pendekatan yang berbeda. Menyesuaikan karakter masing-masing siswa dan kondisinya ketika belajar. Misalnya yang 6 tahun: ini perlu diulang ulang, materi yang dipelajari juga nggak sebanyak siswa lainnya. Durasinya juga nggak terlalu lama. Belajarnya juga lebih santai, tidak terlalu dituntut untuk selalu duduk diam, tenang. Terkadang sambil bercanda, tiba-tiba berdiri, mainan. Tapi kalau sekiranya sudah nggak efektif untuk belajar ya tetap diminta fokus. Yang 9 tahun, meskipun berusia sembilan tahun, dia cepat dalam memahami materi. Jadi materi yang diberikan juzga lebih banyak, tidak perlu diulang-ulang. Jika menemukan kata-kata yang belum diketahui, diminta untuk mencari di kamus atau bertanya kepada teman sekelas. Yang sebelas tahun dan memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi. Oleh karena itu, jumlah materi yang diberikan disesuaikan agar tidak terlalu banyak, agar siswa ini dapat menyerap pelajaran dengan baik. Jika siswa menemukan kata-kata yang belum diketahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi sebelumnya. Jika masih tidak menemukan, siswa dapat bertanya kepada teman sekelas yang	Siswa membaca teks kemudian menerjemahkannya. Guru menanyakan kata-kata yang termasuk isim fiil atau huruf, dan kedudukannya. Jika tidak bisa, tidak langsung dikasih tahu jawaban yang benar, anak harus berusaha mengingat. Jika tetap tidak tahu, anak akan diminta melihat kembali catatannya bagi siswa yang sudah mencatat. Jika belum mencatat, maka akan diminta bertanya ke siswa yang lain. Kemudian mencatatnya di buku catatan khusus bahasa Arab. Namun, teknik yang diterapkan untuk siswa ketiga sedikit berbeda. Jika siswa ini menemukan kata-kata yang belum diketahui, guru akan membantu menjelaskan dan meminta siswa mengucapkannya berulang kali untuk memperkuat pemahamannya. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mencari kata-kata tersebut di materi sebelumnya jika sudah pernah dipelajari. Terkadang, siswa juga diminta untuk bertanya kepada teman sekelas, tetapi jika siswa merasa keberatan, guru tidak akan memaksanya. Hal ini dikarenakan siswa ketiga usianya masih di bawah tujuh tahun sehingga secara psikologis berbeda dengan siswa lainnya.	Pembelajaran di HS Al-Waalidah tidak selalu dilakukan di dalam ruangan; terkadang, pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan. Metode pembelajaran outdoor ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sesekali guru mengajar dengan media kartu (dokumentasi videopembelajaran). Teknik mengajar menyesuaikan kemampuan siswa lebih condong disebut teknik pembelajaran individual (Dokumen; Heni Mularsih, "Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul)	Teknik yang diterapkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, bukan sesuai usia mereka atau dikenal dengan teknik pembelajaran individual. Dengan hanya tiga siswa dalam kelas, teknik pembelajaran individual dapat diterapkan secara optimal, di mana setiap siswa belajar secara bergantian satu per satu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mendapatkan perhatian penuh dari pengajar, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan pemahaman dan gaya belajar mereka. Keunggulan dari teknik pembelajaran individual ini adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, pengajar dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang lebih intensif untuk membantu siswa tersebut. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan untuk menjaga minat dan motivasi mereka. Jika siswa menemukan kata-kata yang belum mereka ketahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika mereka masih tidak menemukan arti kata tersebut, mereka dapat bertanya kepada teman sekelas yang mungkin sudah memahami materi itu. Pendekatan ini membantu siswa belajar mandiri dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Dengan cara ini, siswa yang lebih memahami materi dapat berbagi pengetahuan, sementara siswa lain dapat belajar dari penjelasan teman-teman mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengevaluasi pemahaman siswa lain dan menghargai mereka yang dapat mengingat pelajaran dengan baik. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Guru akan memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan atau terlalu lama mencari. Namun, teknik yang diterapkan untuk siswa ketiga sedikit berbeda. Jika siswa ini menemukan kata-kata yang belum diketahui, guru akan membantu menjelaskan dan meminta siswa mengucapkannya berulang kali untuk memperkuat pemahamannya. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mencari kata-kata tersebut di materi sebelumnya jika sudah pernah dipelajari. Terkadang, siswa juga diminta untuk bertanya kepada teman sekelas, tetapi jika siswa merasa keberatan, guru tidak akan memaksanya. Hal ini dikarenakan siswa ketiga usianya masih di bawah tujuh tahun sehingga secara psikologis berbeda dengan siswa lainnya. Pembelajaran di HS Al-Waalidah tidak selalu dilakukan di dalam ruangan; terkadang,

mungkin sudah memahami materi tersebut. Ini juga berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa lain dan mengapresiasi mereka yang dapat mengingat pelajaran dengan baik. mereka yang dapat mengingat pelajaran dengan baik.			pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan. Metode pembelajaran outdoor ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kecepatan Belajar Siswa: - Siswa 1: Kecepatan belajar sedang sehingga materi yang diberikan tidak terlalu banyak, untuk memudahkan pemahaman. - Siswa 2: Kemampuan belajar cepat, mampu menyerap informasi baru dengan baik dan cepat, memungkinkan pengajar untuk melanjutkan ke topik yang lebih kompleks, sehingga materi yang diberikan lebih banyak. - Siswa 3: Memerlukan pengulangan untuk menyerap materi dengan baik, sehingga teknik belajarnya dengan mengulang ulang, lebih santai dan fleksibel, terkadang sambil bercanda. Hal ini dikarenakan usianya yang belum mencapai 7 tahun, sehingga secara psikologis berbeda dengan siswa lain.
--	--	--	---

9. Interaksi Guru dan Siswa

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Siswa juga bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak tahu. (Wawancara siswa)	Siswa lebih aktif terlibat dengan membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Guru menjelaskan jika ada materi baru yang belum pernah dibahas, sehingga siswa dapat lebih siap dan memahami konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyimak proses belajar siswa, memberikan umpan balik, dan membetulkan kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, guru juga melemparkan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait tata Bahasa. Misalnya, guru bertanya; "Mana muftada dalam kalimat ini?" Setelah siswa menjawab, guru akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, seperti "Apa alasan kamu memilih kata tersebut sebagai muftada?". Siswa merespons pertanyaan dari guru dan juga mengajukan pertanyaan jika ada hal yang perlu ditanyakan.	Siswa lebih aktif terlibat dengan membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa memahami struktur dan makna dari teks yang mereka pelajari. (dokumentasi video youtube).	Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif terlibat dengan membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa memahami struktur dan makna dari teks yang mereka pelajari. Guru menjelaskan jika ada materi baru yang belum pernah dibahas, sehingga siswa dapat lebih siap dan memahami konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyimak proses belajar siswa, memberikan umpan balik, dan membetulkan kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, guru juga melemparkan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait tata Bahasa. Misalnya, guru bertanya; "Mana muftada dalam kalimat ini?" Setelah siswa memberikan jawaban, guru akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, seperti "Apa alasan kamu memilih kata tersebut sebagai muftada?". Siswa merespons pertanyaan dari guru dan juga mengajukan pertanyaan jika ada hal yang perlu ditanyakan.

10. Teknik Evaluasi

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Teknik evaluasi dilakukan dengan tanya jawab langsung saat pembelajaran, mengerjakan soal-soal di kitabnya,,kemudian soal-soal PDF, dan kuiz di Telegram. Tanya jawab bisa untuk maharah kalam, mengerjakan latihan bisa untuk maharah qiro'ah dan kitabah. Kemudian di kuiz telegram, suka dikasih soal dalam bentuk audio dari native speaker itu kan bisa untuk maharh istima'.	Guru melemparkan pertanyaan kritis tentang kaidah tata bahasa Arab. Teknik tanya jawab bermanfaat untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Latihan soal dari kitab Durusul Lughah: Siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah. Soal pdf biasanya diambil dari internet atau dari kelas-kelas bahasa Arab yang kemudian diberikan kepada siswa untuk latihan. Kuiz telegram: Soal dalam format teks, gambar atau audio dengan suara native speaker yang dihasilkan dari robot AI.	Evaluasi dengan pdf, soal berupa pilihan ganda. (dokumen capture) Evaluasi dengan kuis telegram (dokumen capture) dan Vidio dokumentasi kuis telegram: di sini Evaluasi dengan mengerjakan latihan soal di dalam kitab. (foto dokumentasi)	Teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah bervariasi untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh dalam empat aspek utama, yaitu maharah istima', maharah qira'ah , maharah kitabah, dan maharah kalam (kemampuan berbicara). • Tanya jawab: Guru melemparkan pertanyaan kritis tentang kaidah tata bahasa Arab. Teknik tanya jawab bermanfaat untuk meningkatkan maharah kalam siswa. • Latihan soal dari kitab Durusul Lughah : Siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah . Dengan mengerjakan latihan ini, siswa dapat berlatih keterampilan membaca (maharah qiro'ah) secara mandiri serta melatih keterampilan menulis (maharah kitabah), khususnya keterampilan menulis yang paling dasar. • Soal PDF: Soal-soal ini biasanya diambil dari internet atau dari kelas-kelas bahasa Arab yang telah diuji coba kepada siswa. Soal-soal tersebut dirancang untuk melatih siswa memahami tata bahasa Arab dan menerapkan kosakata, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara efektif. • Kuis di Telegram: Untuk memanfaatkan teknologi, HS Al-Waalidah menggunakan platform Telegram untuk mengadakan kuis secara online. Kuis ini menyajikan soal-soal dalam bentuk gambar dan suara native speaker yang memanfaatkan robot AI, sehingga dapat melatih maharah istima' pada siswa.

11. Pencapaian Siswa

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Ketika siswa ditanya “apakah kamu bisa memahami pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughah?” Siswa menjawab “ya”	Siswa dapat membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat. Ketika dihadapkan pada pernyataan kritis, siswa mampu memberikan jawaban yang relevan dan menunjukkan pemikiran analitis yang baik. Mereka juga dapat menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan benar. Siswa mampu menjawab latihan yang terdapat dalam kitab Durusul Lughah. Latihan dalam kitab Durusul Lughah mencakup berbagai aspek, mulai dari tata bahasa hingga kosakata, yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif.	Dokumen Daftar Nilai Siswa: Nilai siswa menunjukkan hasil yang tinggi. Dari tiga siswa yang dievaluasi, total terdapat 38 evaluasi yang dilakukan, dengan hasil sebagai berikut: terdapat 5 kali nilai di bawah 90, sementara sisanya mendapatkan nilai di atas 90.	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa di HS Al-Waalidah memiliki performa akademik yang sangat baik, dengan rata-rata nilai yang tinggi. Dari total 38 evaluasi yang dilakukan pada tiga siswa, hanya 5 nilai yang berada di bawah 90, sementara sisanya menunjukkan pencapaian di atas 90. Selain nilai yang tinggi, siswa juga menunjukkan kemampuan membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat. Siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Ketika dihadapkan pada pertanyaan kritis dari guru, siswa mampu memberikan jawaban yang relevan dan menunjukkan pemikiran analitis yang baik. Mereka juga dapat menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan jelas. Kemampuan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang telah mereka kembangkan selama proses pembelajaran. Selain pertanyaan langsung dari guru, siswa juga mampu menjawab latihan yang terdapat dalam kitab Durusul Lughah. Latihan dalam kitab Durusul Lughah mencakup berbagai aspek, mulai dari tata bahasa hingga kosakata, yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif. Ketika siswa menjawab latihan, mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menerapkan pemahaman mereka tentang konteks dan makna. Selain itu, proses menjawab latihan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

12. Respon dan Semangat Siswa

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Kuis dan soal PDF dianggap sebagai tantangan yang mengasyikkan, di mana mereka berlomba untuk mencapai nilai 100 atau menjadi juara 1. (WA guru) Mengerjakan kuis telegram asyik banget, lomba jadi juara 1 (Wawancara siswa)	Mereka tampak bersemangat ketika diberikan pertanyaan, bahkan cenderung tidak ingin diberi tahu jawabannya, karena ingin berusaha sendiri sampai jawabannya benar.	Mendokumentasikan proses mengerjakan kuis telegram.	Siswa HS Al-Waalidah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak bersemangat ketika diberikan pertanyaan, bahkan cenderung tidak ingin diberi tahu jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha mencari jawaban sendiri sampai mereka bisa menemukannya. Kuis dan soal PDF dianggap sebagai tantangan yang mengasyikkan, di mana mereka berlomba untuk mencapai nilai 100 atau menjadi juara 1. Kompetisi sehat ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan memahami materi dengan lebih baik. Antusiasme siswa menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam proses pembelajaran, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semangat dan keinginan siswa HS Al-Waalidah dalam belajar bahasa Arab menggunakan kitab Durusul Lughah Al-Arabiyyah adalah positif dan tidak terlihat tertekan.

13. Kesiapan Siswa

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Sebelum belajar kitab Durusul Lughah, semua siswa sudah pernah belajar kitab Al-Mumtaz karya Khairul Umam. (Angket siswa dan guru). Siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, baik menggunakan huruf Latin maupun Arab, meskipun untuk kemampuan menulis masih belum rapih, terutama pada siswa ketiga yang berusia enam tahun. (WA)	-	Ketiga siswa sudah pernah belajar kitab al-Mumtaz karya Khairul Umam (dokumentasi video pembelajaran)	Kesiapan siswa sebelum masuk kitab Durusul Lughah: 1. Kesiapan Baca Tulis: Siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, baik menggunakan huruf Latin maupun Arab. Namun, kemampuan menulis masih perlu perbaikan, terutama pada siswa ketiga yang berusia enam tahun. Hal ini sangat penting karena pemahaman terhadap teks dalam kitab Durusul Lughah memerlukan keterampilan membaca yang baik. 2. Pengenalan Bahasa Arab: Sebelum memulai kitab Durusul Lughah, siswa telah diperkenalkan dengan bahasa Arab melalui kitab Al Mumtaz karya Ustadz Khairul Umam. Pengenalan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami struktur bahasa Arab, kosakata, dan tata bahasa yang akan mereka pelajari lebih lanjut.

14. Pemberian Motivasi, Apresiasi dan Hukuman

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Guru memberikan motivasi juga untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, tentang peluang beasiswa kuliah di kota Nabi, kesempatan untuk berdakwah, serta tingkatan surga yang tinggi bagi mereka yang mendapatkan apahala lebih banyak. Dan salah satu alatnya ya dengan menguasai bahasa Arab, Selain itu, kami juga memberikan apresiasi dan hukuman. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dan usaha dalam belajar, baik melalui pujian maupun penghargaan. Adapun hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau ketidakdisiplinan, dengan tujuan untuk mendidik dan mendisiplinkan siswa. (Angket GF)	Ketika siswa bisa menjawab pertanyaan guru, guru memuji dan mendoakan, misalnya dengan mengatakan “MaasyaAllah pinter, baarakallahu fiik”. Begitu juga Ketika selesai belajar.	Aplikasi guru memuji dengan mengatakan “Mumtaz, baarakallahu fiik (Dokumentasi video pembelajaran)	Motivasi juga diberikan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, guru menyampaikan informasi mengenai peluang beasiswa kuliah di kota Nabi, kesempatan untuk berdakwah, serta tingkatan surga yang tinggi bagi mereka yang menguasai bahasa Arab. Dengan memberikan motivasi yang relevan dan inspiratif, siswa diharapkan dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, apresiasi dan hukuman juga diterapkan jika dirasa perlu, dalam rangka membangkitkan jiwa dan disiplin siswa. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dan usaha dalam belajar, baik melalui pujian maupun penghargaan. Di sisi lain, hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau ketidakdisiplinan, dengan tujuan untuk mendidik dan membantu siswa menyadari kesalahan mereka. Dengan kombinasi antara pendekatan psikologis, motivasi, serta sistem apresiasi dan hukuman, HS Al-Waalidah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab.

15. Latar Belakang Pendidikan Guru

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Guru di HS Al-Waalidah bukanlah lulusan dari pondok pesantren, melainkan telah mengikuti berbagai kelas belajar online yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Shorof, ilmu Nahwu, Durusul Lughah, ABY, Balaghoh, Sastra Arab, serta kelas-kelas membaca kitab karya para ulama	Guru memahami materi yang diajarkan dan mampu membawakan dengan menyesuaikan usia dan kemampuan siswa.	Guru memahami materi yang diajarkan dan mampu membawakan dengan menyesuaikan usia dan kemampuan siswa. (Dokumentasi video pembelajaran).	Guru di HS Al-Waalidah bukanlah lulusan dari pondok pesantren, melainkan telah mengikuti berbagai kelas belajar online yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Shorof, ilmu Nahwu, Durusul Lughah, ABY, Balaghoh, Sastra Arab, serta kelas-kelas membaca kitab karya para ulama. Pendidikan yang beragam ini mencerminkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar bahasa Arab. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan yang beragam ini mencerminkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Melalui latar belakang pendidikan yang kuat dan beragam, guru ini mampu menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, serta menjelaskannya dengan jelas dan efektif.

16. Tantangan Dalam Pembelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Adakah kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menggunakan kitab ini? Jika ada, apa saja? Jawab: Kendalanya paling ya, karena kitab ini tidak ada audionya ya, tidak seperti ABY, jadi kita harus cari cara bagaimana memberikan audio native speaker. Kemudian karena usia siswa masih muda, terutama yang 6 tahun, jadi untuk maharoh kitabah nggak bisa banyak banyak, masih ke latihan nulis dasar aja, itupun nggak banyak-banyak kuantitasnya. Kemudian juga kami belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran, padahal kami sangat ingin menerapkannya. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala yang dihadapi? Jelaskan secara rinci! Jawab: Untuk kendala native speaker, Selama ini kami mencoba menggunakan robot, tapi karena waktu kami terbatas jadi ya nggak bisa cepat juga prosesnya. Sedikit sedikit. Untuk kendala penerapan metode langsung, kami mencari kelas kelas tambahan untuk siswa kami, misalnya kelas percakapan bahasa Arab online yang menggunakan metode langsung. Kami juga memanfaatkan media WA dan mencari partner dari sekolah lain untuk siswa kami agar mereka bisa saling mengobrol obrolan sehari-hari dengan bebas, menggunakan voicenote WA yang tentu saja menggunakan bahasa Arab.	Siswa, terutama siswa ketiga sudah mampu menulis hanya saja belum bisa cepat dan belum begitu rapih. Guru belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran.	Mendokumentasikan hasil tulisan siswa di lembar latihan dalam kitab. Dokumentasi percakapan voice note siswa di whatsapp.	Usia anak yang masih terlalu muda menjadi kendala, karena siswa mungkin belum memiliki kemampuan motorik yang cukup untuk menulis dengan baik. Akibatnya, latihan menulis yang dilakukan masih sangat dasar dan terbatas pada menjawab sebagian soal latihan yang terdapat di dalam kitab. Guru belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru terus berusaha untuk menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar. Untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa, guru memanfaatkan media WhatsApp, mereka diarahkan untuk melakukan percakapan bebas sehari-hari dengan teman-teman dari sekolah lain melalui pengiriman voice note. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dalam konteks yang lebih santai dan alami. Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari sangat bermanfaat bagi perkembangan maharah kalam siswa.

17. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Durusul Lughah Menurut Guru

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
Kemudian apa kelebihan dan kekurangan kitab Durusul Lughoh menurut Ibu? Kelebihannya, kosakatanya sering diulang ulang sehingga anak bisa hafal dengan sendirinya. Kemudian itu tadi yang saya sebutkan sebelumnya, sebagian besar teks Arabnya tanpa harokat, sehingga akan melatih siswa untuk terbiasa membaca teks gundulan. Adapun kekurangannya: ngga ada audio dari native speaker	Siswa mampu membaca teks Arab tanpa harakat dan menerjemahkannya.	Kualitas materi ajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kitab Durusul Lughah, metode pembelajaran yang diadopsi mengedepankan prinsip taqdim al-'ushul 'ala al-furu', yang memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kosakata dasar dan struktur kalimat terlebih dahulu, sebelum mempelajari tata bahasa yang lebih rumit. (Dokumen referensi tulisan dari kabel dakwah.com) Tidak terdapat audio dari penutur asli (Analisa kitab)	Kualitas materi ajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kitab Durusul Lughah, metode pembelajaran yang diadopsi mengedepankan prinsip taqdim al-'ushul 'ala al-furu', yang memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kosakata dasar dan struktur kalimat terlebih dahulu, sebelum mempelajari tata bahasa yang lebih rumit. Kelebihan dari kitab ini terletak pada penyajian kosakata yang berulang, yang membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks. Selain itu, penyajian teks tanpa harakat juga melatih siswa untuk terbiasa membaca teks gundulan, yang sangat relevan bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an dan hadits. Namun, kitab ini juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal ketiadaan audio dari penutur asli. Kehadiran audio sangat penting untuk pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Meskipun guru telah berupaya menggunakan teknologi robot alih suara untuk mengatasi kekurangan ini, keterbatasan waktu membuat penerapannya tidak maksimal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan, baik guru maupun siswa sepakat bahwa kitab Durusul Lughah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami kaidah tata bahasa dasar dan mampu membaca teks Arab tanpa harakat, yang menjadi modal penting untuk perkembangan keterampilan bahasa Arab mereka di masa mendatang.

Lampiran 5: Analisis Data Lampiran

ANALISIS DATA

Keterangan:

- **RM 1** = Rumusan Masalah 1
Apakah penggunaan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar di Homeschooling Al-Waalidah?
- **RM 2** = Rumusan Masalah 2
Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah di homeschooling Al-Waalidah?
- **RM 3** = Rumusan Masalah 3
Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah di homeschooling Al-Waalidah?

No Bab	Data Interpretasi	Coding (Pengkodean)	Tema Utama
A	Desa Cikumpay memiliki luas 8,93 km² dan terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Jarak desa ini dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 4 km, dari ibukota kabupaten sekitar 12 km, dari ibukota provinsi sekitar 79 km, dan dari ibukota negara sekitar 99 km. Keadaan alam di Desa Cikumpay didominasi oleh tanah dengan kontur perbukitan dan persawahan, cocok untuk pertanian dan perkebunan, dengan lahan yang sebagian besar ditanami pohon karet dan padi. Namun, pembangunan pabrik di sekitar desa telah memicu perubahan lahan menjadi perumahan dan area perdagangan. Salah satu perumahan yang dibangun adalah perumahan Bukit Residence, tempat HS Al-Waalidah berada. HS Al-Waalidah terletak di kawasan perumahan padat penduduk. Lokasinya yang strategis di depan jalan utama menjadi jalur penting bagi para warga, terutama pada pagi dan sore hari, ketika aktivitas lalu lintas meningkat akibat mobilitas orang-orang yang berangkat dan pulang dari sekolah maupun tempat kerja. Meskipun jalan tersebut ramai, suasana di sekitar HS Al-Waalidah tetap nyaman dan tenang berkat keberadaan pepohonan yang meredam kebisingan. Lingkungan yang kondusif ini mendukung proses belajar mengajar, memungkinkan siswa dan pengajar untuk fokus. Dengan demikian, HS Al-Waalidah berfungsi sebagai tempat tinggal dan juga sebagai lingkungan yang mendukung pendidikan berkualitas.	Faktor External (Lingkungan Belajar) Lingkungan belajar di HS Al-Waalidah kondusif. ✓	RM 2
1.	Pembelajaran Bahasa Arab di HS Al-Waalidah melibatkan siswa dari keluarga tersebut dengan rentang usia 6 hingga 18 tahun. Saat ini, di level Sekolah Dasar, terdapat tiga siswa dengan usia 6, 9, dan 11 tahun. ▪ Siswa 1 (11 tahun), Mengulang di Jilid 1, Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah ismiyyah. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz oleh Al-Ustadz Khairul Umam dan kitab Lisanul Arab. ▪ Siswa 2 (9 tahun), Jilid 2, Mampu mengidentifikasi kedudukan kalimat dalam jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyah serta melakukan i'rob. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz oleh Al-Ustadz Khairul Umam. ▪ Siswa 3 (6 tahun), Jilid 1, Dars 4. Mampu membaca teks Arab dengan baik dan menerjemahkan kalimat sederhana. Sebelumnya pernah belajar Kitab al-Mumtaz (belum selesai, masih digunakan sebagai kitab pendamping)	Faktor Internal (Kesiapan Siswa) Semua siswa sudah diperkenalkan dengan kitab Al-Mumtaz sebelum masuk kitab Durusul Lughah. ✓	RM 2
2.	Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah adalah agar siswa mampu memahami Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab ulama.	-	-

	Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab, baik untuk interaksi sehari-hari maupun untuk memahami budaya dan tradisi Arab. Penguasaan bahasa Arab membuka peluang pendidikan lebih lanjut di universitas terkemuka dunia Arab dan memberikan keunggulan dalam dunia kerja, terutama di bidang penerjemahan, diplomasi, dan pendidikan. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pembaca yang baik dan komunikator yang efektif, tetapi juga mampu memanfaatkan kemampuan bahasa Arab untuk pendidikan dan karier profesional di masa depan.		
3.	Penggunaan kitab Durusul Lughah di HS Al-Waalidah didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, antara lain: ▪ Bekal untuk Jenjang Selanjutnya: Kitab ini banyak digunakan di Perguruan Tinggi, sehingga mengenalkannya sejak dini diharapkan dapat mempermudah siswa saat mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, diri mereka. ▪ Pembelajaran yang Tuntas: Dengan mengenalkan kepada siswa sejak dini, diharapkan mereka dapat menyelesaikan seluruh jilidnya sebelum memasuki jenjang perkuliahan. ▪ Membiasakan Membaca Tanpa Harakat: Dengan terbiasa membaca teks Arab tanpa harakat, siswa akan lebih siap untuk menghadapi teks-teks yang tidak menggunakan harakat, seperti kitab-kitab para ulama	Faktor Eksternal (Kualitas Materi Ajar) Teks tanpa harakat melatih siswa membaca teks gundul, yang relevan dengan tujuan memahami Al-Qur'an dan kitab-kitab ulama.	RM 2 ✓
4.	Awalnya, jadwal belajar bahasa Arab di HS Al-Waalidah tidak terstruktur dengan ketat. Namun, seiring dengan peningkatan potensi siswa, guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih disiplin. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, memungkinkan mereka untuk membahas materi sesuai kebutuhan. Jadwal belajar sering berubah untuk menyesuaikan dengan waktu yang efektif dan kegiatan lain yang diikuti siswa. Saat ini, pembelajaran bahasa Arab dijadwalkan pada pagi hari setelah sarapan, tetapi tetap fleksibel sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Jadwal dapat diliburkan jika ada kegiatan padat atau kesibukan mendesak. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sesuai dengan ritme belajar siswa.	Faktor Eksternal (Lingkungan Belajar) Jadwal hampir setiap hari dan fleksibel.	RM 2 ✓
5.	Dinding kelas dipenuhi dengan poster-poster yang tidak hanya berkaitan dengan bahasa Arab, tetapi juga mencakup berbagai tema lainnya, yang berfungsi sebagai sumber inspirasi visual bagi siswa. Lingkungan belajar di HS Al-Waalidah menunjukkan bahwa suasana belajar tidak selalu harus dalam keadaan hening. Terkadang, suara ceramah dari radio atau aktivitas siswa lain yang sedang mengikuti kelas Zoom dapat terdengar. Meskipun ada suara latar, siswa tetap dapat fokus Namun, jika suasana belajar sudah tidak kondusif, guru akan mengambil langkah untuk mengkondisikan lingkungan belajar agar tetap mendukung proses pembelajaran.	Faktor Eksternal (Lingkungan Belajar) Dinding yang dipenuhi dengan poster-poster edukatif.	RM 2 ✓
6	Pendekatan yang digunakan di HS Al-Waalidah mengintegrasikan teori ilmu jiwa dan teori ilmu bahasa. Pendekatan dengan teori ilmu jiwa berfokus pada penyesuaian dengan karakter, kemampuan, serta kondisi psikologis siswa saat belajar. Dari sisi ilmu bahasa, HS Al-Waalidah menggunakan pendekatan Linguistik Struktural, yang berfokus pada struktur bahasa Arab. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti fonologi (bunyi-bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), dan sintaksis (struktur kalimat). Pembelajaran ini sangat sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Untuk mencapai tujuan ini, sangat diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab. Ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran di HS Al-Waalidah, yaitu untuk memahami al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah	Faktor Eksternal (Kompetensi Guru) Guru juga mampu menerapkan teori ilmu jiwa yang menyesuaikan dengan psikologis masing-masing siswa	RM 2 ✓
7.	Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan untuk kitab Durusul Lughah di HS Al-Waalidah untuk semua siswa pada dasarnya sama, yaitu menggunakan metode klasik gramatika-tarjamah. Dalam metode ini, siswa diminta untuk membaca teks dan kemudian menterjemahkannya. Jika mereka menemukan kata-kata yang tidak diketahui atau lupa artinya, siswa diarahkan untuk mencatat	Faktor Eksternal (Lingkungan Belajar)	RM 2

	kata-kata tersebut di bawah atau di atas teks langsung di dalam kitab, bukan di buku catatan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama lembaga ini dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu agar siswa mampu memahami Al-Qur'an, hadits, serta membaca kitab-kitab para ulama. Selain menggunakan metode klasik gramatika-tarjamah, penerapan metode lainnya seperti metode belajar sambil bermain, metode pembelajaran di luar kelas, dan metode menarik lainnya digunakan hanya sebagai metode sampingan. Hal ini karena guru berpendapat bahwa metode ini seringkali memakan waktu yang lama dan hanya menghasilkan penyerapan materi yang sedikit. Oleh karena itu, bagi siswa yang sudah mampu untuk belajar dengan baik, metode belajar sambil bermain dan aktivitas menarik lainnya diterapkan hanya sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk menghindari kejenuhan siswa dan memberikan wawasan yang lebih luas.	Belajar di luar ruangan sebagai metode sampingan. ✓	
8.	Teknik yang diterapkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, bukan sesuai usia mereka atau dikenal dengan teknik pembelajaran individual. Dengan hanya tiga siswa dalam kelas, teknik pembelajaran individual dapat diterapkan secara optimal, di mana setiap siswa belajar secara bergantian satu per satu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mendapatkan perhatian penuh dari pengajar, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan pemahaman dan gaya belajar mereka. Keunggulan dari teknik pembelajaran individu ini adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, pengajar dapat memberikan penjelasan tambahan dan latihan yang lebih intensif untuk membantu siswa tersebut. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan untuk menjaga minat dan motivasi mereka. Jika siswa menemukan kata-kata yang belum mereka ketahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika mereka masih tidak menemukan arti kata tersebut, mereka dapat bertanya kepada teman sekelas yang mungkin sudah memahami materi itu. Pendekatan ini membantu siswa belajar mandiri dan mendorong kolaborasi di antara mereka. Dengan cara ini, siswa yang lebih memahami materi dapat berbagi pengetahuan, sementara siswa lain dapat belajar dari penjelasan teman-teman mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengevaluasi pemahaman siswa lain dan menghargai mereka yang dapat mengingat pelajaran dengan baik. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Guru akan memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan atau terlalu lama mencari. Namun, teknik yang diterapkan untuk siswa ketiga sedikit berbeda. Jika siswa ini menemukan kata-kata yang belum diketahui, guru akan membantu menjelaskan dan meminta siswa mengucapkannya berulang kali untuk memperkuat pemahamannya. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk mencari kata-kata tersebut di materi sebelumnya jika sudah pernah dipelajari. Terkadang, siswa juga diminta untuk bertanya kepada teman sekelas, tetapi jika siswa merasa keberatan, guru tidak akan memaksanya. Hal ini dikarenakan siswa ketiga usianya masih di bawah tujuh tahun sehingga secara psikologis berbeda dengan siswa lainnya. Pembelajaran di HS Al-Waalidah tidak selalu dilakukan di dalam ruangan; terkadang, pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan. Metode pembelajaran outdoor ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kecepatan Belajar Siswa: • Siswa 1: Kecepatan belajar sedang sehingga materi yang diberikan tidak terlalu banyak, untuk memudahkan pemahaman. • Siswa 2: Kemampuan belajar cepat, mampu menyerap informasi baru dengan baik dan cepat, memungkinkan pengajar untuk melanjutkan ke topik yang lebih kompleks, sehingga materi yang diberikan lebih banyak. • Siswa 3: Memerlukan pengulangan untuk menyerap materi dengan baik, sehingga teknik belajarnya dengan mengulang ulang, lebih santai dan fleksibel, terkadang sambil bercanda. Hal ini dikarenakan usianya yang	Faktor External (Kompetensi Guru) Guru mampu menerapkan pendekatan psikologis untuk menyesuaikan teknik pembelajaran dengan karakteristik siswa. ✓ Faktor Internal (Kecerdasan) Kemampuan siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. ✓	RM 2 RM 2

	belum mencaai 7 tahun, sehingga secara psikologis berbeda dengan siswa lain.		
9.	Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif terlibat dengan membaca dan menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa memahami struktur dan makna dari teks yang mereka pelajari. Guru menjelaskan jika ada materi baru yang belum pernah dibahas, sehingga siswa dapat lebih siap dan memahami konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyimak proses belajar siswa, memberikan umpan balik, dan membetulkan kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, guru juga melemparkan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait tata Bahasa. Misalnya, guru bertanya; "Mana muftada dalam kalimat ini?" Setelah siswa memberikan jawaban, guru akan melanjutkan dengan pertanyaan lanjutan, seperti "Apa alasan kamu memilih kata tersebut sebagai muftada?" Siswa merespons pertanyaan dari guru dan juga mengajukan pertanyaan jika ada hal yang perlu ditanyakan.	Tingkat Partisipasi Siswa Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif. ✓	RM 1
10.	Teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah bervariasi untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh dalam empat aspek utama, yaitu maharah istima', maharah qira'ah, maharah kitabah, dan maharah kalam (kemampuan berbicara). • Tanya jawab: Guru melemparkan pertanyaan kritis tentang kaidah tata bahasa Arab. Teknik tanya jawab bermanfaat untuk meningkatkan maharah kalam siswa. • Latihan soal dari kitab Durusul Lughah: Siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang disajikan dalam kitab Durusul Lughah. Dengan mengerjakan latihan ini, siswa dapat berlatih keterampilan membaca (maharah qiro'ah) secara mandiri serta melatih keterampilan menulis (maharah kitabah), khususnya keterampilan menulis yang paling dasar. • Soal PDF: Soal-soal ini biasanya diambil dari internet atau dari kelas-kelas bahasa Arab yang telah diuji coba kepada siswa. Soal-soal tersebut dirancang untuk melatih siswa memahami tata bahasa Arab dan menerapkan kosakata, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara efektif. Kuis di Telegram: Untuk memanfaatkan teknologi, HS Al-Waalidah menggunakan platform Telegram untuk mengadakan kuis secara online. Kuis ini menyajikan soal-soal dalam bentuk gambar dan suara native speaker yang memanfaatkan robot AI, sehingga dapat melatih maharah istima' pada siswa.	Faktor External (Penggunaan Teknologi dan Media) Guru memanfaatkan robot alih suara dan aplikasi telegram. ✓ Faktor External (Lingkungan Pembelajaran) Pengaturan kelas yang kecil, hanya 3 siswa. ✓	RM 2 RM 2
11.	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa di HS Al-Waalidah memiliki performa akademik yang sangat baik, dengan rata-rata nilai yang tinggi. Dari total 38 evaluasi yang dilakukan pada tiga siswa, hanya 5 nilai yang berada di bawah 90, sementara sisanya menunjukkan pencapaian di atas 90. Selain nilai yang tinggi, siswa juga menunjukkan kemampuan membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat. Siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga dapat memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Ketika dihadapkan pada pertanyaan kritis dari guru, siswa mampu memberikan jawaban yang relevan dan menunjukkan pemikiran analitis yang baik. Mereka juga dapat menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan jelas. Kemampuan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang telah mereka kembangkan selama proses pembelajaran. Selain pertanyaan langsung dari guru, siswa juga mampu menjawab latihan yang terdapat dalam kitab Durusul Lughah. Latihan dalam kitab Durusul Lughah mencakup berbagai aspek, mulai dari tata bahasa hingga kosakata, yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif. Ketika siswa menjawab latihan, mereka tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga menerapkan pemahaman mereka tentang konteks dan makna. Selain itu, proses menjawab latihan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.	Hasil Evaluasi Siswa Hasil evaluasi siswa tinggi. ✓ Kemampuan Memahami dan Menerapkan Kosakata serta Tata Bahasa Mampu membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat, serta mampu menjawab latihan dalam kitab. ✓	RM 1 RM 1
12.	Siswa HS Al-Waalidah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak bersemangat ketika diberikan pertanyaan, bahkan cenderung tidak ingin diberi tahu jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa	Motivasi Siswa Motivasi siswa selama proses	RM 1

	siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha mencari jawaban sendiri sampai mereka bisa menemukannya. Kuis dan soal PDF dianggap sebagai tantangan yang mengasyikkan, di mana mereka berlomba untuk mencapai nilai 100 atau menjadi juara 1. Kompetisi sehat ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan memahami materi dengan lebih baik. Antusiasme siswa menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam proses pembelajaran, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semangat dan keinginan siswa HS Al-Waalidah dalam belajar bahasa Arab menggunakan kitab Durusul Lughah Al-Arabiyyah adalah positif dan tidak terlihat tertekan.	pembelajaran juga sangat tinggi. Mereka menunjukkan semangat yang besar ketika diberikan pertanyaan. Faktor Internal (Motivasi Internal Siswa) Tingkat motivasi internal yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.	RM 2
13.	Kesiapan siswa sebelum masuk kitab Durusul Lughah: 1. Kesiapan Baca Tulis: Siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, baik menggunakan huruf Latin maupun Arab. Namun, kemampuan menulis masih perlu perbaikan, terutama pada siswa ketiga yang berusia enam tahun. Hal ini sangat penting karena pemahaman terhadap teks dalam kitab Durusul Lughah memerlukan keterampilan membaca yang baik. 2. Pengenalan Bahasa Arab: Sebelum memulai kitab Durusul Lughah, siswa telah diperkenalkan dengan bahasa Arab melalui kitab Al Mumtaz karya Ustadz Khairul Umam. Pengenalan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami struktur bahasa Arab, kosakata, dan tata bahasa yang akan mereka pelajari lebih lanjut.	Faktor Internal (Kesiapan Siswa) Siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis serta sudah diperkenalkan dengan kitab Al-Mumtaz.	RM 2
14.	Motivasi juga diberikan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, guru menyampaikan informasi mengenai peluang beasiswa kuliah di kota Nabi, kesempatan untuk berdakwah, serta tingkatan surga yang tinggi bagi mereka yang menguasai bahasa Arab. Dengan memberikan motivasi yang relevan dan inspiratif, siswa diharapkan dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, apresiasi dan hukuman juga diterapkan jika dirasa perlu, dalam rangka membangkitkan jiwa dan disiplin siswa. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dan usaha dalam belajar, baik melalui pujian maupun penghargaan. Di sisi lain, hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau ketidaksiplinan, dengan tujuan untuk mendidik dan membantu siswa menyadari kesalahan mereka. Dengan kombinasi antara pendekatan psikologis, motivasi, serta sistem apresiasi dan hukuman, HS Al-Waalidah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab.	Faktor External (Motivasi Eksternal dari Guru) Guru memberikan motivasi dan apresiasi, serta hukuman. Faktor External (Kompetensi Guru) Guru mampu memberikan motivasi, apresiasi, dan hukuman.	RM 2
15.	Guru di HS Al-Waalidah bukanlah lulusan dari pondok pesantren, melainkan telah mengikuti berbagai kelas belajar online yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Shorof, ilmu Nahwu, Durusul Lughah, ABY, Balaghoh, Sastra Arab, serta kelas-kelas membaca kitab karya para ulama. Pendidikan yang beragam ini mencerminkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar bahasa Arab. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan yang beragam ini mencerminkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Melalui latar belakang pendidikan yang kuat dan beragam, guru ini mampu menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, serta menjelaskannya dengan jelas dan efektif.	Faktor External (Kompetensi Guru) Guru memiliki latar belakang pendidikan non formal sesuai bidangnya.	RM 2
16.	Usia anak yang masih terlalu muda menjadi kendala, karena siswa mungkin belum memiliki kemampuan motorik yang cukup untuk menulis dengan baik. Akibatnya, latihan menulis yang dilakukan masih sangat dasar dan terbatas pada menjawab sebagian soal latihan yang terdapat di dalam kitab.	Tantangan Pembelajaran Siswa belum memiliki	RM 3

	Guru belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru terus berusaha untuk menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar. Untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa, guru memanfaatkan media WhatsApp, mereka diarahkan untuk melakukan percakapan bebas sehari-hari dengan teman-teman dari sekolah lain melalui pengiriman voice note. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dalam konteks yang lebih santai dan alami. Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari sangat bermanfaat bagi perkembangan maharah kalam siswa.	kemampuan motorik yang cukup untuk menulis dengan rapih dan kendala penerapan metode langsung. ✓ Faktor External (Penggunaan Teknologi dan Media) ✓ Menggunakan media whatsapp untuk percakapan Bahasa Arab dengan voice note. ✓	RM 2
17.	Kualitas materi ajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kitab Durusul Lughah, metode pembelajaran yang diadopsi mengedepankan prinsip taqdim al-'ushul 'ala al-furu', yang memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami kosakata dasar dan struktur kalimat terlebih dahulu, sebelum mempelajari tata bahasa yang lebih rumit. Kelebihan dari kitab ini terletak pada penyajian kosakata yang berulang, yang membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks. Selain itu, penyajian teks tanpa harakat juga melatih siswa untuk terbiasa membaca teks gundulan, yang sangat relevan bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an dan hadits. Namun, kitab ini juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal ketiadaan audio dari penutur asli. Kehadiran audio sangat penting untuk pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Meskipun guru telah berupaya menggunakan teknologi robot alih suara untuk mengatasi kekurangan ini, keterbatasan waktu membuat penerapannya tidak maksimal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan, baik guru maupun siswa sepakat bahwa kitab Durusul Lughah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami kaidah tata bahasa dasar dan mampu membaca teks Arab tanpa harakat, yang menjadi modal penting untuk perkembangan keterampilan bahasa Arab mereka di masa mendatang	Faktor External (Kualitas Materi Ajar) ✓ Memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. ✓ Kosakata berulang, membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks. ✓ Penyajian teks tanpa harakat melatih siswa untuk terbiasa membaca teks gundulan. ✓ Tantangan Pembelajaran ✓ Ketiadaan audio dari penutur asli. ✓	RM 2 RM 3

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA

Rumusan Masalah		Sub Tema (Hasil Coding)	Kesimpulan
RM 1	Apakah penggunaan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah efektif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik usia Sekolah Dasar di Homeschooling Al-Waalidah?	1. Tingkat Partisipasi Siswa: Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif. (9) 2. Hasil Evaluasi Siswa: Hasil evaluasi siswa tinggi. (11) 3. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Kosakata serta Tata Bahasa: Mampu membaca teks dengan lancar dan menerjemahkan dengan akurat, serta mampu menjawab latihan dalam kitab. (11) 4. Motivasi Siswa: Motivasi siswa selama proses pembelajaran juga sangat tinggi. Mereka menunjukkan semangat yang besar ketika diberikan pertanyaan. (12)	Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada empat indikator utama, yaitu nilai evaluasi peserta didik, kemampuan memahami dan menerapkan kosakata serta tata bahasa, tingkat partisipasi, dan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab di HS al-Waalidah terbukti efektif. Peserta didik menunjukkan pencapaian nilai yang tinggi, kemampuan linguistik yang kuat, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta motivasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar.
RM 2	Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah di homeschooling Al-Waalidah?	Faktor Internal 1. Kesiapan Siswa: Semua siswa sudah diperkenalkan dengan kitab Al-Mumtaz. (1&13) Siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. (13) 2. Kecerdasan: Kemampuan siswa (kecerdasan) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. (8) 3. Motivasi Internal Siswa: Tingkat motivasi internal yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. (12) Faktor Eksternal 1. Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar di HS Al-Waalidah kondusif. (A) Jadwal continue dan fleksibel (4) Dinding yang dipenuhi dengan poster-poster edukatif. (5) Belajar di luar ruangan sebagai metode sampingan. (7) Pengaturan kelas yang kecil, dengan hanya tiga siswa. (10) 2. Kompetensi Guru: Guru mampu menerapkan teori ilmu jiwa dan teknik individual yang	Efektivitas pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughah al-‘Arabiyyah di Homeschooling Al-Waalidah ditentukan oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal. Adapun butir-butir kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Faktor internal yang mencakup kesiapan peserta didik, motivasi intrinsik, dan kecerdasan masing-masing peserta didik berperan sebagai fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. b. Faktor eksternal, seperti kualitas materi ajar, kompetensi guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, berfungsi sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi eksternal yang diberikan oleh guru juga turut memperkuat semangat dan kedisiplinan belajar peserta didik.

		menyesuaikan dengan psikologis masing-masing siswa. (6&8) Guru mampu memberikan motivasi kepada sisw. (14) Guru memiliki latar belakang pendidikan non formal sesuai bidangnya. (15) 3. Penggunaan Teknologi dan Media: Guru memanfaatkan robot alih suara dan aplikasi telegram. (10) Menggunakan media whatsapp untuk percakapan Bahasa Arab dengan voice note. (16) 4. Pemberian Motivasi Eksternal dari Guru: Guru memberikan motivasi dan apresiasi, serta hukuman. (14) 5. Kualitas Materi Ajar: memprioritaskan pemahaman elemen dasar sebelum beralih ke aspek yang lebih kompleks. (17) Penyajian teks tanpa harakat melatih siswa untuk terbiasa membaca teks gundulan. (3&17) Kosakata berulang, membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks. (17)	
RM 3	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughah al-'Arabiyyah di homeschooling Al-Waalidah?	Tantangan Pembelajaran • Siswa belum memiliki kemampuan motorik yang cukup untuk menulis dengan rapih. (16) • Kendala penerapan metode langsung. (16) • Ketiadaan audio dari penutur asli. (17)	Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas penggunaan kitab Durusul Lughah al-'Arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Homeschooling Al-Waalidah. Tantangan-tantangan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: a. Ketiadaan audio dari penutur asli (native speaker), hal ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berbicara dengan logat yang tepat. b. Keterampilan motorik halus khususnya pada peserta didik yang berusia enam tahun belum matang sehingga keterampilan menulis masih sangat dasar. c. Penerapan metode langsung (direct method) dalam pembelajaran yang masih belum optimal. Tantangan-tantangan tersebut perlu mendapat perhatian serius dan solusi yang terstruktur guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang.

Lampiran 7: Data Observasi

OBSERVASI

Tanggal: Menyesuaikan
Lingkungan sekitar
Lingkungan belajar
Profil Siswa: jumlah, usia, kemampuan, pencapaian
Suasana belajar
Proses pembelajaran
Observasi metode belajar
Observasi teknik belajar

1

Kondisi tanah berupa perbukitan. Untuk perkebunan dan masih ada sawah.

Lokasi HS al Waalidah strategis. Di depannya ada jalan utama yang digunakan oleh masyarakat sekitar di blok-blok belakang dan depannya. Jika pagi dan sore hari ramai oleh warga sekitar yang berangkat sekolah atau pulang dari kerja.

Terdapat pepohonan di pinggir jalan Al-Waalidah berada di lokasi yang cukup strategis, di depan jalan utama. Jalan utama ini menjadi akses masuk ke gang gang di sekitarnya sehingga jika pagi dan sore hari suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah.

Wawancara bebas:

- Iya kebun, kebun biasa sama kebun karet iya. Iya ada pabrik

Wawancara bebas:

- Iya kebun, kebun biasa sama kebun karet iya. Iya ada pabrik karet. Iya sebelah sana ditebangin pohon karet nya, jadi kebun biasa, katanya mau dijadikan perumahan. (Tukang sayur)

2

- P: Disini masih banyak kebun dan sawah ya bu?

J: Waktu saya pertama kali tinggal disini masih banyak sawah dan kebun. Namun seiring berdirinya pabrik-pabrik di dekat sini, sebagian sawah dan perkebunan berubah menjadi perumahan dan area perdagangan. Salah satunya ya perumahan Bukit Residence ini (guru)

- P: Kalau warga sini gimana bu? Rata-rata pekerjaannya apa?

J: Warga sekitar baik, rata-rata adalah pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan istrinya banyak yang berdagang kecil kecilan, DO gitu, melihat peluang usaha (Guru)

- P: Ini jalanan utama, berarti rame ya bu?

J: Ya kalau pagi atau sore suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah. (Guru)

- P: ini jalaanan utama, berarti rame ya bu?
- J: Ya kalau pagi atau sore suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah. (Guru)
- P: Tapi kondisi lingkungan sekitar menghambat proses belajar mengajar tidak bu?
- J: InsyaAllah tidak.(guru)

3

Observasi :

Ada 4 siswa, siswa termuda 6 tahun dan yang tertua 19 tahun. Adapun usia SD ada 3 yaitu usia 6 tahun, 9 tahun dan 11 tahun. Masing-masing memiliki pencapaian yang berbeda beda, dan cara belajar yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing.

Siswa 6 th: Bisa membaca dan menerjemahkan kosa kata termasuk kalimat sederhana di kitab DL 1 misalnya: القلم مكسور : Pulpen itu patah

Siswa 9th : Sudah paham kaidah jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyah serta mampu mengi'rob setiap kata dalam kalimat.

Siswa 11th. Sudah paham tentang kaidah jumlah ismiyyah dan kedudukan kata dalam jumlah ismiyah, misalnya mu'tada, khobar, mudhof mudhofun ilaih, dll.

Wawancara bebas:
Sebelum masuk kitab DL sudah pernah

Wawancara bebas:
Sebelum masuk kitab DL sudah pernah belajar kitab al Mumtaz karya ustadz Khairul Umam.

Rabu
Durusul lughoh

4

Kamis, 11 Desember

Mulai : 06. 45

Kondisi siswa : belum mandi, sudah sarapan

Durusul Lughah Jilid 2 hlm. 98.

Anak membaca dan menerjemah, guru menyimak, jika ada kosa kata yang asing, atau anak tidak tahu, guru meminta mencarinya di kamus digital kemudian menuliskan di kitabnya langsung

غريب

Proses pembelajaran

Siswa bertanya jika ada yang tidak diketahui. Guru tidak langsung menjawab jawaban yang benar tapi mengarahkan anak agar mengingat ingat dengan klu klu.

Anak tidak paham kalimat "angkatlah kepalamu" Langsung bertanya kok kepala diangkat, guru menjawab dengan mempraktekkan apa yang dimaksud mengangkat kepala.

Irfa' soutakan : anank jawab maksudnya "ngomong" Guru membetulkan bahwa maksudnya bukan ngomong tapi keraskan

Irfa' satakan : anak jawab maksudnya "ngomong" Guru membetulkan bahwa maksudnya bukan ngomong tapi keraskan suara.

5

Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang dibaca dan menyimpulkan apa tema yang sedang dipelajari dan konsepnya.

Selain kamus, juga menggunakan bing translator.

Siswa menulis jawaban di kitab langsung, bukan di buku tulis.

Guru mendampingi anak yang sedang menulis.

Anak memastikan jawaban yang benar sebelum ditulis.

Penghambat : tukang Sayur. Anak break sekitar 2 menit untuk membantu orang tua membeli sayur.

Selesai : 7.21

Siswa 1 : mulai 7.15. Jilid 1 hal 46, diawali dengan memurojaah pelajaran sebelumnya.

Kondisi anak: sudah sarapan, belum mandi.

Membaca dan menerjemahkan

Guru menanyakan kata nya termasuk isim fiil atau huruf, dan kedudukannya. Jika tidak bisa, tidak langsung dikasih tahu jawaban yang benar, anak harus berusaha mengingat. Jika tetap tidak tahu, anak akan diminta melihat kembali catatannya

tidak bisa, tidak langsung dikasih tahu

jawaban yang benar, anak harus berusaha mengingat. Jika tetap tidak tahu, anak akan diminta melihat kembali catatannya bagi siswa yang sudah mencatat. Jika belum mencatat, maka nak diminta bertanya ke siswa yang lain, dengan tujuan . Kemudian mencatatnya di buku catatan khusus bahasa Arab.

Penghambat : tukang jamu. Anak break untuk membeli jamu. Di jam 7. 29 sampai 7 37

6

Tujuan guru meminta bertanya kepada siswa lain jika tidak bisa adalah agar siswa yang ditanya ikut belajar sehingga apa yang sudah dipahami akan lebih kokoh lagi. Adapun dari sisi psikologis bertujuan untuk mengapresiasi siswa yang cerdas dan merangsang siswa yang lambat agar lebih giat lagi. (Menurut guru)

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa tiba tiba bertanya tentang topik di sekelilingnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, misalnya : "kenapa ibu nggak nyapu kaya si fulan? " (Karena anak mendengar tetangganya yang sedang menyapu).

Pembelajaran tidak menggunakan metode langsung namun banyak menggunakan bahasa Arab.

Siswa kedua (11tahun) hanya belajar pada jilid 1 hal 46 latihan 6 saja.

Siswa kedua (11 tahun) hanya belajar pada jilid 1 hal 46 latihan 6 saja.

Latihan ini pada hakikatnya sudah dibaca dan diterjemahkan di pertemuan sebelumnya. Tapi guru merasa perlu diulang dengan diulas lebih mendalam lagi. Karena sebelumnya, hanya dibaca dan diterjemah saja.

Selesai : 8.08

7

Siswa 3 (6 tahun)

Siswa 3 : 09. 56

Diawali berdoa

Memurojaah pelajaran lalu , sekiranya sudah paham maka hanya kosa kata dari awal. Yang menurut guru belum nyantol sama sekali diulang. Dan diperdalam. Dengan metode mengulang ulang. Sampai hafal.

Siswa belajar tidak selalu duduk manis, terkadang sambil tiduran atau berdiri bermain selimut. Jika dirasa siswa sudah tidak bisa fokus, guru akan memintanya duduk dan belajar dengan baik. Jika dirasa sudah bisa lanjut baru lanjut.

Selesai jam 10;30.

Semua murojaah nambahnya hanya latihan 1 hal 15

Jum'at 13 Des

Siswa 3: 08.32 s.d 8.58

Melanjutkan hal 15 latihan 2

Membaca gundulan

Jika ada salah panjang pendek dibetulkan,

Jika bersin disuruh ucap alhamdulillah

Jika ada kata yang tidak tahu tapi sudah

pernah diajari, anak mencoba mengingat

ingat dan tidak mau dikasih tahu, akan

mencari sampai ketemu.

Jika lama dalam mengingat diminta ditulis

lagi artinya meskipun sudah pernah

menulis.

8

Terkadang juga guru memberi klu,

misalnya kata maftuuhun anak salah

mengartikan sebagai dekat. Guru memberi

klu "ibu sering bilang, iftahil kitab, artinya

apa itu iftah? Kalau salah kadang tebak

tebakan. Misalnya hajar dijawab keledai,

maka sekalian ditanya, bahasa Arabnya

keledai yang benar.

Siswa 2: 9.03 s.d 9.27

Melanjutkan yang sebelumnya tapi tidak

menulis, hanya menerjemah jika ada yang

tidak tahu atau butuh mikir maka ditulis.

Kendala : lalat karena ada bangkai tikus

yang belum ketemu.

Jika tidak tahu tapi sudah pernah, anak

semangat mencari yang sudah dicatat,

sedangkan kata baru dicari di kamus.

Pada latihan 5, setelah selesai, guru

meminta menyimpulkan apa yang

Jika tidak tahu tapi sudah pernah, anak semangat mencari yang sudah dicatat, sedangkan kata baru dicari di kamus. Pada latihan 5, setelah selesai, guru meminta menyimpulkan apa yang diinginkan penulis buku tentang materi tersebut.

Latar: ada siswa lain setor hafalan sesama siswa dengan suara cukup keras yang mengganggu lalu diminta pindah ke ruangan lain

Setiap perintah dalam latihan dibaca dan diterjemahkan. Terkadang guru menanyakan qowaidnya dan meminta mentashrif (shorof) misalnya. Pada kata تامل, guru bertanya apa apa katanya (fi'il madhi dhomir هو) lalu diminta mentashrif. Selain kamus, guru juga menggunakan bing translator.

9

Siswa 1: 10.00 s.d 10.24

Hal 47

Diminta mengidentifikasi kedudukan kata dalam kalimat muftada dan khobar serta alasannya.

Terkadang diminta menyebutkan hafalan shorofnya misalnya, diminta menyebutkan 14 dhomir munfashil.

Gangguan : siswa lain rewel, sengaja
Tukang sayur 10.16

Sabtu 14 Des 2024

Keluarga tersebut safar, berdasarkan informasi dari guru :

Siswa belajar durusul lughoh di perjalanan di mobil. Kecuali siswa 2 tidak belajar durusul lughoh karena ada persiapan kelas zoom tahsin dan zoom bahasa Arab percakapan.

10

Untuk tujuan utama yaitu bahasa baca kitab, insyaAllah sudah terpenuhi. Hanya saja maharah kalam, khususnya kemampuan komunikasi sehari hari, ini butuh dukungan full dari keluarga siswa. Jika keluarga mampu menciptakan lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab, maka kemampuan siswa akan cepat bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Kemudian untuk maharah qiro'ah sudah sangat bagus, ditinjau dari usianya, termasuk sudah diatas standar. Adapun dari maharah kitabah, hasilnya memang belum kelihatan, masih tahap dasar sekali, mengingat usianya masih muda. Namun tidak mengapa, seiring bertambahnya usia, semakin banyak latihan menulis insyaAllah akan semakin berkembang. Dan bekal kemampuannya dalam maharah qiro'ah, akan sangat membantu dalam proses perkembangan maharah kitabah nantinya. Karena dari membaca.

Ahad 15 des

Selamat malam, Sabtu malam, Sabtu malam

Ahad 15 des

Belajar sore. Sebagai challenge bagi yang mau main HP selama 10 menit.

Senin 16 Des

Siswa 2 : 06.43

Belum mandi, belum sarapan,
Kondisi psikologis : habis dihukum guru karena berantem , sehingga guru mengajak bermain congklak dahulu sebelum belajar untuk menetralkan emosinya.

11

Hal 101 juz 2

Perintah pada latihan dibaca dan ditanya kedudukannya.

Tema : fi'il amr

Praktek : diminta mengisi titik titik dengan fi'il amr menyesuaikan dhomir yang diajak bicara.

- Jika siswa salah, guru akan bertanya asal fi'il madhi dan mudhori nya serta meminta siswa untuk mentashrif lughowi masing masing fi'il tersebut.
- Setelah itu meminta siswa menyebutkan fi'il mudhori dhomir mukhottobnya.
- Kemudian meminta siswa membuang huruf mudhoro'ah, setelah itu meminta menghadirkan hamzah di depan kata.

Pada hakikatnya konsep ini telah dijelaskan oleh guru pada tema sebelumnya. Maka pertemuan kali ini bersifat murojaah dan praktik. Dengan

Pada hakikatnya konsep ini telah dijelaskan oleh guru pada tema sebelumnya. Maka pertemuan kali ini bersifat murojaah dan praktik. Dengan begitu, siswa lebih kokoh dalam pemahaman tentang konsep pembentukan fi'il amr.

12

Setelah siswa paham, baru diberikan contoh tashrif fi'il amr dan diminta menghafal. Termasuk fi'il amr dari fi'il mu'tal ^١ dan fi'il mahmudz ^٢ beserta konsep huruf 'ilal / huruf penyakitnya.

Note : siswa ketika belajar terlihat kurang semangat, menjawab asal asalan sambil bercanda dan sesekali tiduran. Kondisi ini mungkin disebabkan karena belum sarapan atau belum mandi. Namun siswa tetap mampu mengikuti pelajaran. Selesai 7.23

Siswa 1 :

Konsep : Belajar di luar ruangan, pegunungan dekat rumah.

Tema : IGM hal 49 latihan 4

Siswa 3

Belajar memahami pola mu'tada khobar dalam kalimat sederhana dengan menghadirkan pola pola yang salah melalui kuiz di telegram dengan jumlah soal 10 soal.

<http://Lme/QuizBot?start=hYOkdIBu>

Selasa, 17 Des

X Catatan Ob...   

Siswa 3

Belajar memahami pola muftada khobar dalam kalimat sederhana dengan menghadirkan pola pola yang salah melalui kuiz di telegram dengan jumlah soal 10 soal.

<http://t.me/QuizBot?start=hYOkdlBu>

Selasa, 17 Des

Siswa 2 : -

Siswa 3 :-

Siswa 1 : -

13

Rabu, 18 Desember

Siswa 2 : 6.48

Diawali murojaah hal 102

Dars 15

Anak membaca teks yang sebagian besar tanpa harakat, kemudian menerjemah Guru menyimak bacaan, jika ada yang salah minta dibetulkan.

Sesekali ditanyakan kedudukan kata dalam kalimatnya.

Selesai 7.22

Siswa 3

7.30

Murojaah hal . 16

Mengulang arti kosa kata, antonimnya dan merangkai menjadi kalimat sederhana berpola muftada khobar.

7.45

Lampiran 8: Data Wawancara

1. Angket

ANGKET

Angket untuk anak:

1. Apa motivasi kamu dalam belajar Bahasa Arab?
2. Apakah kamu dapat memahami pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughoh?
3. Apakah sehari-hari di rumah kamu berbicara menggunakan Bahasa Arab?
4. Sebelum belajar kitab Durusul Lughah, kitab apa yang pernah kamu pelajari?

Angket untuk Guru:

1. Bagaimana jadwal pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah? Jelaskan secara rinci!
2. Metode apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk memaksimalkan penggunaan kitab ini? Jelaskan secara rinci!
3. Berapa lama durasi pembelajaran dalam 1 kali pertemuan ?
4. Apakah ada bagian tertentu dalam kitab yang menurut Ibu/Bapak kurang efektif atau sulit dipahami oleh siswa? Jelaskan secara rinci!
5. Bagian mana dari kitab yang paling sering Ibu/Bapak gunakan dan mengapa?
6. Apakah ada strategi khusus yang Ibu/Bapak gunakan untuk membuat siswa semangat belajar bahasa Arab?

membuat siswa semangat belajar bahasa Arab?

7. Bagaimana menurut Ibu/Bapak efektivitas penggunaan kitab ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, khususnya pada aspek kosakata, tata bahasa, dan kemampuan membaca? Jelaskan secara rinci!
8. Adakah kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menggunakan kitab ini? Jika ada, apa saja?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala yang dihadapi? Jelaskan secara rinci!
10. Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan buku teks Bahasa Arab lainnya selain Durusul Lughah Al-Arabiyyah? Jika ya, bagaimana perbandingannya?
11. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana pencapaian para siswa setelah belajar kitab Durusul Lughoh? Jelaskan secara rinci!
12. Berdasarkan tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dan hasil kemampuan siswa terhadap bahasa Arab, apakah menurut Ibu/bapak apakah penggunaan kitab Durusul Lughoh efektif ?

Apa motivasi kamu dalam belajar Bahasa Arab? *

Biar pinter dan bisa kuliah di Arab Saudi.

Apakah kamu dapat memahami pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughoh? *

Kadang gampang kadang susah, Tapi tetep bisa.

Apakah sehari-hari di rumah kamu berbicara menggunakan Bahasa Arab? *

Kadang kadang.

Peserta Didik 1

Sebelum belajar kitab Durusul Lughoh, kitab apa yang pernah kamu pelajari? *

Kitab Al mumta' dan lisanul Arab.

Apa motivasi kamu dalam belajar Bahasa Arab? *

Agar bisa menjadi ulama di Arab Saudi, memahami al quran, dan kitab kitab para ulama.

Apakah kamu dapat memahami pembelajaran menggunakan kitab Durusul Lughoh? *

Ya

Peserta didik 2

Apakah sehari-hari di rumah kamu berbicara menggunakan Bahasa Arab? *

Kadang kadang.

Sebelum belajar kitab Durusul Lughoh, kitab apa yang pernah kamu pelajari? *

Al mumta'.

Bagaimana jadwal pembelajaran bahasa Arab di HS Al-Waalidah? Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Pada awalnya, jadwal belajar Bahasa Arab di HS Al-Waalidah tidak ketat. Namun, seiring dengan meningkatnya potensi siswa yang menunjukkan hasil memuaskan, jadi lebih disiplin. Jadwalnya adalah pagi setelah sarapan. Meskipun pelaksanaannya tetap fleksibel, menyesuaikan dengan kegiatan harian dan kondisi siswa serta guru. Terkadang, jadwal diliburkan jika kegiatan siswa padat, atau jika guru memiliki kesibukan yang harus segera diselesaikan, atau alasan lainnya. Dan penetapan jadwal belajar ini juga sering mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan pengamatan kami terhadap waktu yang paling efektif, serta mempertimbangkan kelas-kelas lain yang diikuti oleh siswa.

Metode apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk memaksimalkan penggunaan kitab ini?Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Guru

Kami mengajarkan secara individu. Tidak ada metode secara khusus, mengikuti insting saja. Namun setiap siswa menggunakan pendekatan yang berbeda. Menyesuaikan karakter masing-masing siswa dan kondisinya ketika belajar.

Misalnya yang 6 tahun : ini perlu diulang ulang, materi yang dipelajari juga ngga sebanyak siswa lainnya. Durasinya juga ngga terlalu lama. Belajarnya juga lebih santai, tidak terlalu dituntut untuk selalu duduk diam, tenang. Terkadang sambil bercanda, tiba tiba berdiri, mainan. Tapi kalau sekiranya sudah nggak efektif untuk belajar ya tetap diminta fokus.

Yang 9 tahun, meskipun berusia sembilan tahun, dia cepat dalam memahami materi. Jadi materi yang diberikan juga lebih banyak, tidak perlu diulang-ulang. Jika menemukan kata-kata yang belum diketahui, diminta untuk mencari di kamus atau bertanya kepada teman sekelas.

Yang sebelas tahun dan memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi. Oleh karena itu, jumlah materi yang diberikan disesuaikan agar tidak terlalu banyak, agar siswa ini dapat menyerap pelajaran dengan baik. Jika siswa menemukan kata-kata yang belum diketahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi sebelumnya. Jika masih tidak menemukan, siswa dapat bertanya kepada teman sekelas yang mungkin sudah memahami materi tersebut. Ini juga berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa lain dan mengapresiasi mereka yang dapat

Berapa lama durasi pembelajaran dalam 1 kali pertemuan ?

1 jawaban

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

jumlah materi yang diberikan disesuaikan agar tidak terlalu banyak, agar siswa ini dapat menyerap pelajaran dengan baik. Jika siswa menemukan kata-kata yang belum diketahui artinya, mereka diminta untuk mencari di kamus atau melihat materi sebelumnya. Jika masih tidak menemukan, siswa dapat bertanya kepada teman sekelas yang mungkin sudah memahami materi tersebut. Ini juga berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa lain dan mengapresiasi mereka yang dapat

Berapa lama durasi pembelajaran dalam 1 kali pertemuan ?

1 jawaban

Nggak tentu, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa menemukan pembahasan yang memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami, mereka dapat membahas beberapa kalimat saja dalam satu hari.

Apakah ada bagian tertentu dalam kitab yang menurut Ibu/Bapak kurang efektif atau sulit dipahami oleh siswa?Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Guru

Nggak ada, , ,

Bagian mana dari kitab yang paling sering Ibu/Bapak gunakan dan mengapa?

1 jawaban

Tidak ada bagian tertentu. Kami mengajarkannya bertahap, runut dari awal

Apakah ada strategi khusus yang Ibu/Bapak gunakan untuk membuat siswa semangat belajar bahasa Arab?

1 jawaban

Memberikan motivasi juga untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, tentang peluang beasiswa kuliah di kota Nabi, kesempatan untuk berdakwah, serta tingkatan surga yang tinggi bagi mereka yang mendapatkan apahala lebih banyak. Dan salah satu alatnya ya dengan menguasai bahasa Arab,

Selain itu, kami juga memberikan apresiasi dan hukuman. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dan usaha dalam belajar, baik melalui pujian maupun penghargaan. Adapun hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan atau ketidakdisiplinan, dengan tujuan untuk mendidik dan mendisiplinkan siswa.

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Bagaimana menurut Ibu/Bapak efektivitas penggunaan kitab ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, khususnya pada aspek kosakata, tata bahasa, dan kemampuan membaca? Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Insyallah efektif, tergantung abagaimana guru membawanya dan faktor-faktor lainnya. Siswa di HS walidah sendiri menurut saya memiliki kemajuan yang bagus dalam kemampuan berbahasa mereka. Mereka bahkan sudah mampu memahami kaidah tata bahasa (nahwu dan shorof) dasar serta mampu membaca teks Arab tanpa harakat. Meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, tapi masih dalam batas wajar dan sesuai dengan tingkat usia serta perkembangan mereka, dan insyaAllah akan menjadi modal yang sangat berarti untuk perkembangan keterampilan bahasa Arab mereka di kemudian hari saat mereka belajar lebih dalam lagi.

Guru

Adakah kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menggunakan kitab ini? Jika ada, apa saja?

1 jawaban

Kendalanya paling ya, karena kitab ini tidak ada audionya ya, tidak seperti ABY, jadi kita harus cari cara bagaimana memberikan audio native speaker.

Kemudian karena usia siswa masih muda, terutama yang 6 tahun, jadi untuk maharoh kitabah nggak bisa banyak banyak, masih ke latihan nulis dasar aja, itupun nggak banyak-banyak kuantitasnya.

Kemudian juga kami belum sepenuhnya mampu menerapkan metode langsung dalam pembelajaran, padahal kami sangat ingin menerapkannya.

Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala yang dihadapi? Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Untuk kendala native speaker, Selama ini kami mencoba menggunakan robot, tapi karena waktu kami terbatas jadi ya nggak bisa cepat juga prosesnya. Sedikit sedikit.

Untuk kendala penerapan metode langsung, kami mencariin kelas kelas tambahan untuk siswa kami, misalnya kelas percakapan bahasa Arab online yang menggunakan metode langsung. Kami juga memanfaatkan media WA dan mencariin partner dari sekolah lain untuk siswa kami agar meteka bisa saling mengobrol obrolan sehari hari dengan bebas, menggunakan volcenote WA yang tentu saja menggunakan bahasa Arab.

Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan buku teks Bahasa Arab lainnya selain Durusul Lughah Al-

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

terbatas jadi ya nggak bisa cepat juga prosesnya. Sedikit sedikit.

Untuk kendala penerapan metode langsung, kami mencari kelas tambahan untuk siswa kami, misalnya kelas percakapan bahasa Arab online yang menggunakan metode langsung. Kami juga memanfaatkan media WA dan mencari partner dari sekolah lain untuk siswa kami agar mereka bisa saling mengobrol obrolan sehari-hari dengan bebas, menggunakan voicenote WA yang tentu saja menggunakan bahasa Arab.

Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan buku teks Bahasa Arab lainnya selain *Durusul Lughah Al-Arabiyyah*? Jika ya, bagaimana perbandingannya?

1 jawaban

Iya, terkadang menggunakan kitab ABY untuk menunjang maharah istima'nya. Saya rasa saling melengkapi mungkin ya. Tapi jika tujuan utama belajar bahasa Arab agar bisa membaca kitab, dan mampu memahami tata bahasa Arab dengan baik saya pribadi lebih condong ke kitab *Durusul Lughoh*. Adapun ABY bisa sebagai pendamping atau setelah kitab ABY selesai.

Guru

Menurut Ibu/Bapak, bagaimana pencapaian para siswa setelah belajar kitab *Durusul Lughoh*? Jelaskan secara rinci!

1 jawaban

Bagus insyaAllah.
Siswa usia 6 tahun : Siswa ini baru masuk untuk belajar bahasa Arab menggunakan kitab *Durusul Lughoh*. Selain sudah mampu membaca dan menulis huruf latin, siswa ini juga sudah mampu membaca huruf hijaiyyah dengan cukup baik. Karena masih kecil, jadi butuh diulang ulang beberapa kali agar hafal kosakatanya.

Siswa usia 9 tahun: Siswa ini cepat dalam belajar, mudah mengingat kosakata, tidak harus diulang ulang sehingga sudah sampai jilid 2. Dapat mengidentifikasi posisi kata dalam kalimat, dan sudah mampu meng-i'rob.

Siswa usia 11 tahun: Mengulang jilid 1. Sebenarnya mampu mengikuti pelajaran, namun karena kadang lupa jika tidak diulang, maka kami berinisiatif untuk mengulang dari awal jilid 1 secara cepat, agar kokoh pemahamannya.

Berdasarkan tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dan hasil kemampuan siswa terhadap bahasa Arab, apakah menurut Ibu/bapak apakah penggunaan kitab *Durusul Lughoh* efektif?

1 jawaban

InsyaAllah efektif, tergantung bagaimana guru dan kondisi belajarnya.

← KIDS خولة حجم حاريت

08:31

KIDS خولة حجم حاريت
Audio (0.10)

0.11 08:37

0.05 08:38

KIDS خولة حجم حاريت
Pesan suara (0.06)

0.05 11:47

0.04 11:47

KIDS خولة حجم حاريت
Audio (0.04)

0.08 11:48

0.06 11:50

19 Desember 2024

0.06 08:57

0.08 08:57

0.04 09:00

0.04 14:38

KIDS خولة حجم حاريت
Audio (0.08)

0.05 14:38

KIDS خولة حجم حاريت

Percakapan bebas menggunakan bahasa Arab

2. Wawancara Langsung

WAWANCARA SISWA

Tanggal: Menyesuaikan

Pertanyaan: Menyesuaikan hasil wawancara dan dokumentasi.

Poin umum pertanyaan:

1. Nama
2. Usia
3. Persiapan sebelum belajar kitab Durusul Lughah
4. Jadwal belajar
5. Teknik belajar
6. Pencapaian masing-masing siswa
7. Teknik evaluasi
8. Motivasi internal dan eksternal
9. Apresiasi
10. Hukuman
11. Kendala

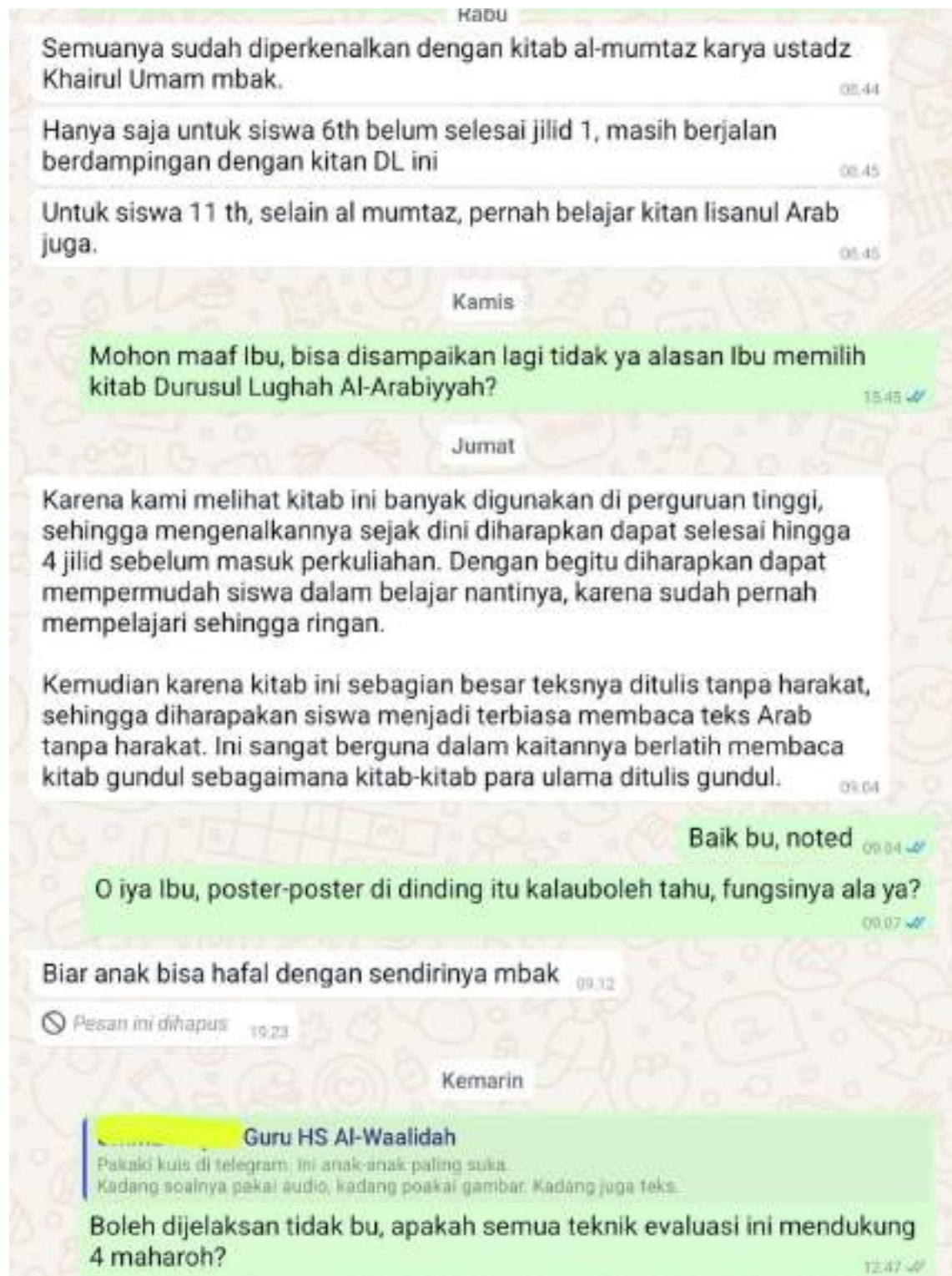


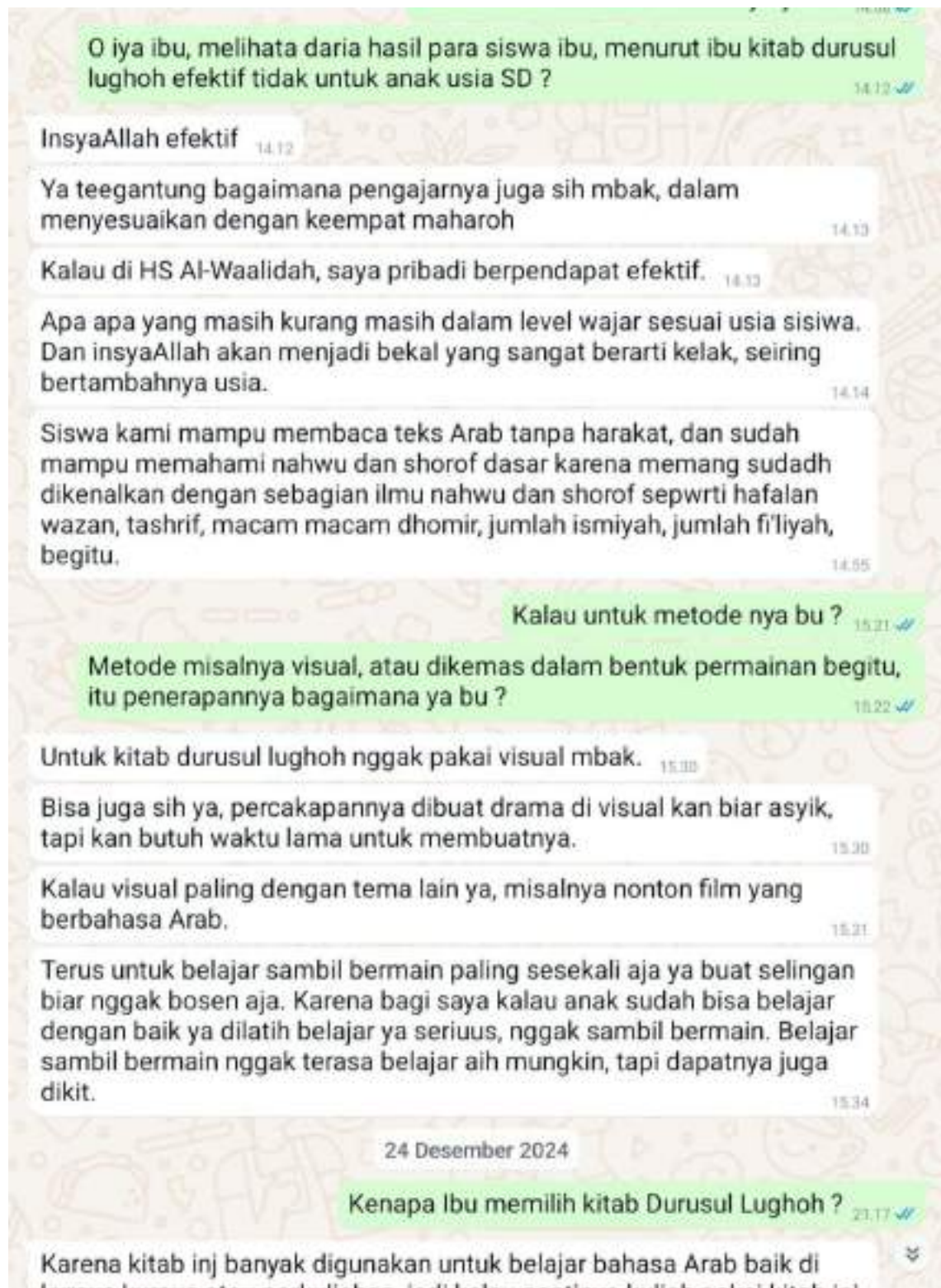
Wawancara Peserta Didik

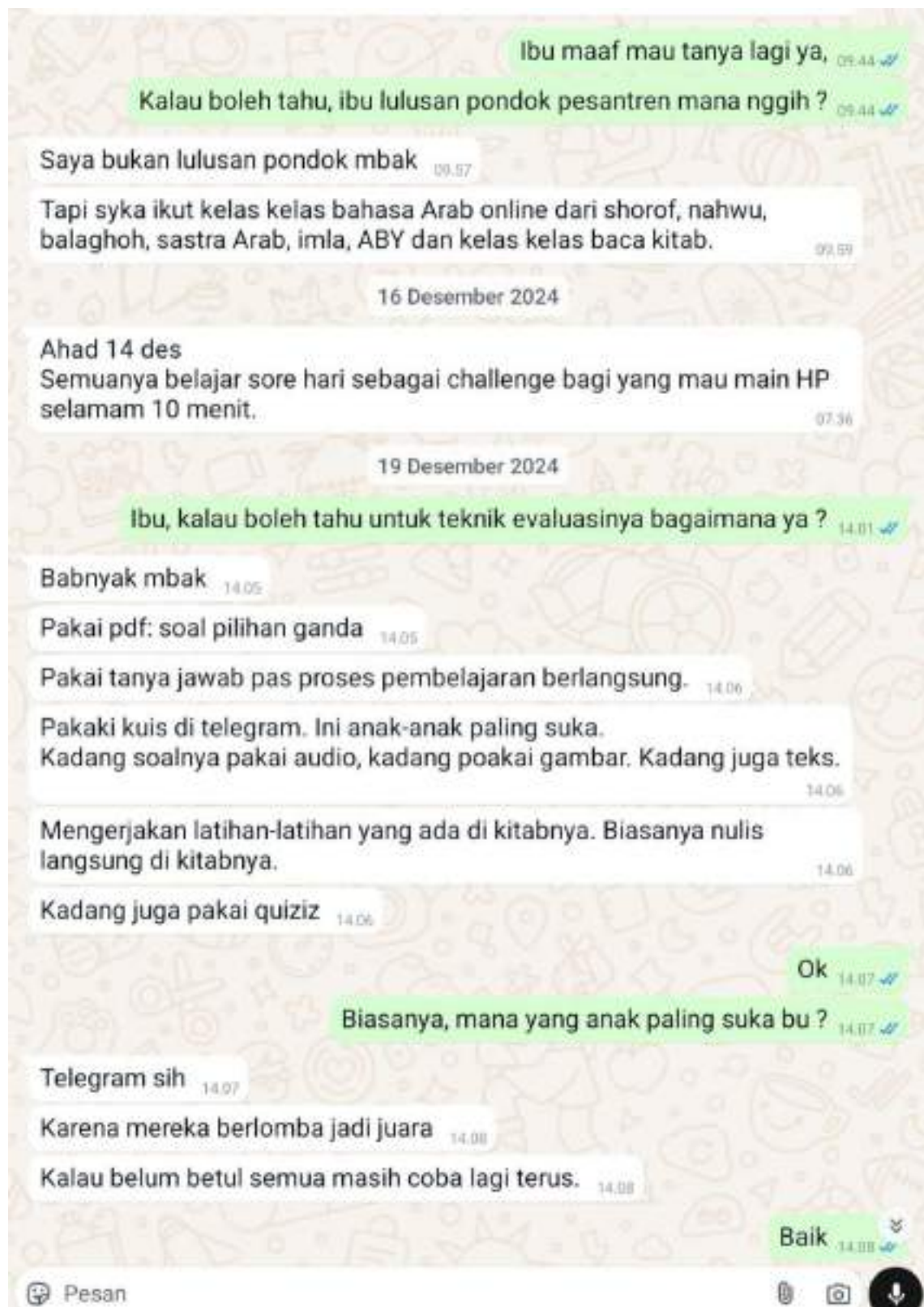
Wawancara bebas:

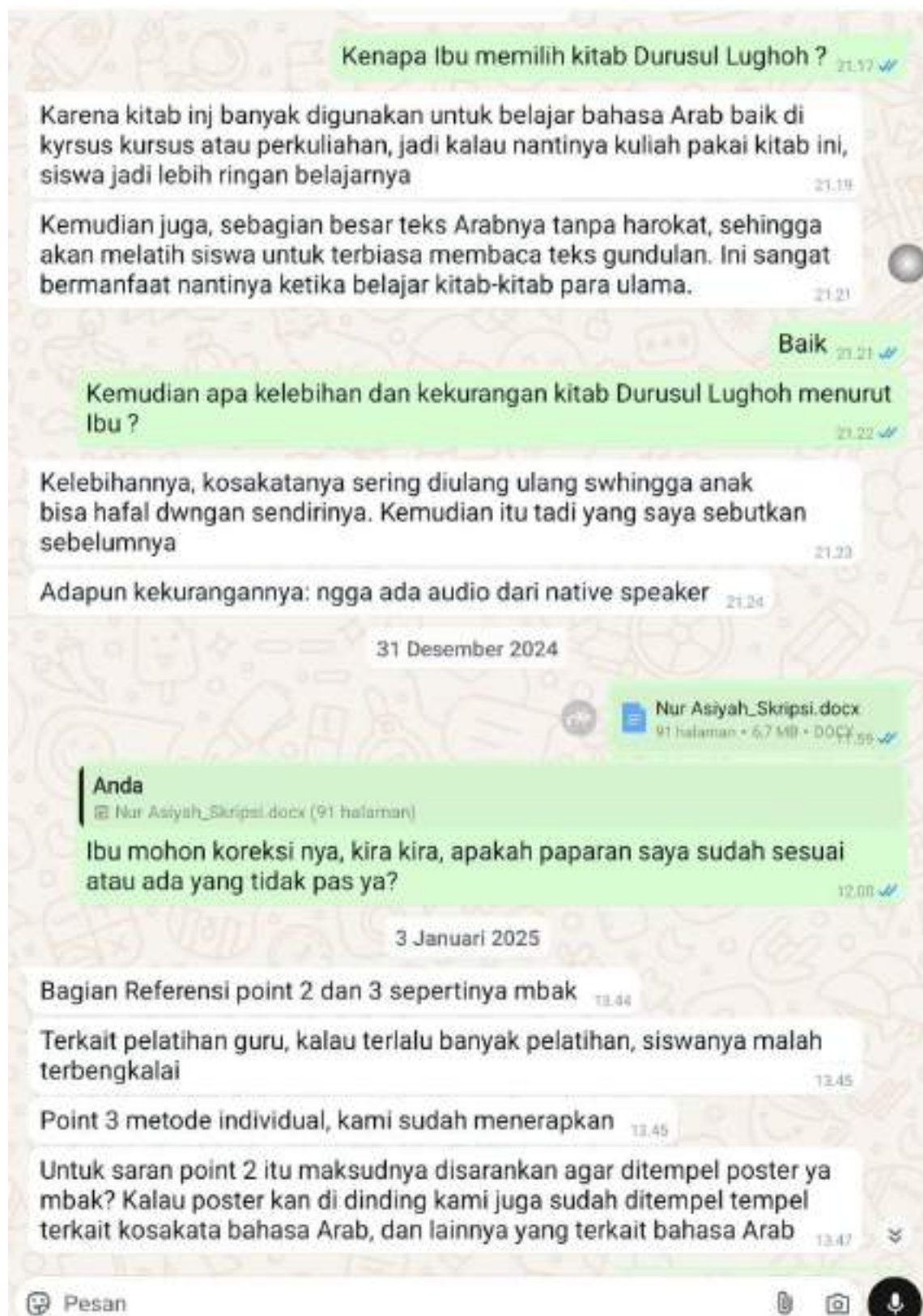
- Iya kebun, kebun biasa sama kebun karet iya. Iya ada pabrik karet. Iya sebelah sana ditebangin pohon karet nya, jadi kebun biasa, katanya mau dijadikan perumahan. (Tukang sayur)
- P: Disini masih banyak kebun dan sawah ya bu?
J: Waktu saya pertama kali tinggal disini masih banyak sawah dan kebun. Namun seiring berdirinya pabrik-pabrik di dekat sini, sebagian sawah dan perkebunan berubah menjadi perumahan dan area perdagangan. Salah satunya ya perumahan Bukit Residence ini (guru)
- P: Kalau warga sini gimana bu? Rata-rata pekerjaannya apa?
J: Warga sekitar baik, rata-rata adalah pendatang yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan istrinya banyak yang berdagang kecil kecilan, DO gitu, melihat peluang usaha (Guru)
- P: Ini jalanan utama, berarti rame ya bu?
J: Ya kalau pagi atau sore suasana cukup ramai oleh kendaraan orang-orang yang hendak berangkat kerja atau sekolah. (Guru)
- P: Tapi kondisi lingkungan sekitar menghambat proses belajar mengajar tidak bu?
J: InsyaAllah tidak.(guru)

3. Wawancara Menggunakan *Whatsapp*









Assalamu'alaykum, maaf Ibu qadarullah chat terhapus karena timer, dan saya butuh datanya untuk lampiran skripsi. Izin tanya tanya ulang yang dibutuhkan ya bu?

08.08 ✓

Saya ingin tahu bu, apa sih pencapaian siswa siswa HS-AI Waalidah saat ini? Maksudnya masing masing sampai jilid berapa dan kemampuannya bagaimana begitu bu 🙏

08.10 ✓

Wa'alaykumussalam warahmatullahi wabarakatuh

08.11

Yang 6 tahun belajarnya harus diulang-ulang, saat ini masih di jilid 1 dars 4. Kemampuannya bisa baca dan menerjemah kosa kata serta kalimat sederhana muftada khobar, jar majrur yang ada di kitab tersebut.

08.11

Yang 9 tahun, dia cukup cerdas, belajarnya cepat jadi sudah jilid 2 dars 15. Sudah mampu mengi'rob.

08.14

Yang 11 tahun. Meskipun lebih tua dari yang 9th tapi masih di jilid satu. Sebenarnya sudah selesai jilid 1 sih, tapi saya minta mengulang saja, agar kokoh karena tingkat kecerdasannya sedang, nggak secerdas yang 9th.

Tapi ya sudah mampu untuk mengidentifikasi kedudukan kata dalam jumlah ismiyyah sih, mana muftada, khobar, jar majrur, mudhof mudhofun ilaih dll.

08.16

Ada lagi mbak?

08.16

O iya bu terimakasih atas jawabannya

08.22 ✓

Kalau pencapaian atau kemampuan sebelum belajar DL, itu bagaimana bu? Apakah sudah pernah belajar kitab lain mungkin sebelumnya, atau bagaimana?

08.33 ✓

Semuanya sudah diperkenalkan dengan kitab al-mumtaz karya ustadz Khairul Umam mbak.

08.44

Hanya saja untuk siswa 6th belum selesai jilid 1, masih berjalan berdampingan dengan kitan DL ini

08.45

Untuk siswa 11 th, selain al mumtaz, pernah belajar kitan lisanul Arab juga.

08.45

📄 Pesan





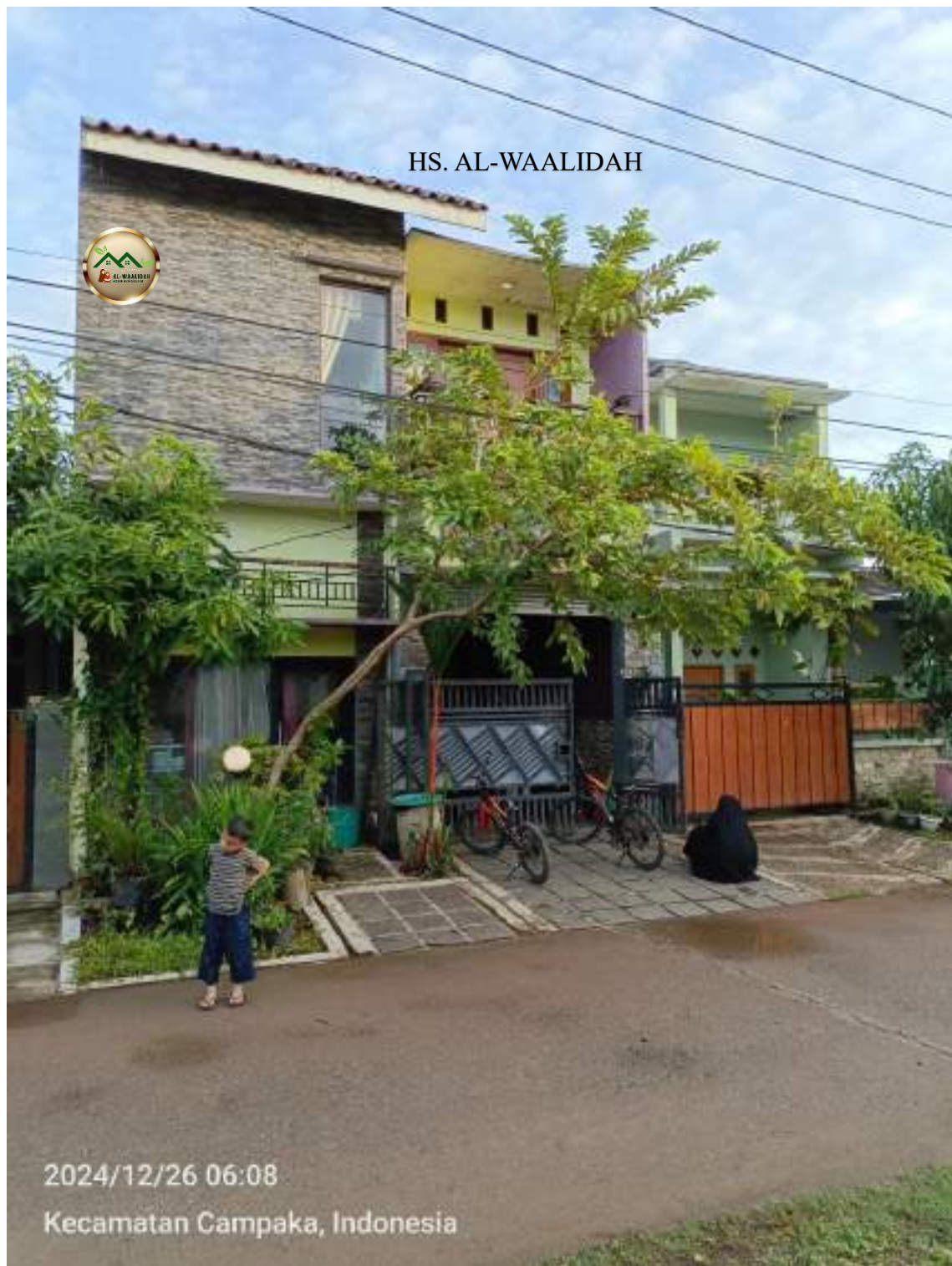
Lampiran 9: Data Dokumentasi

1. Lingkungan HS Al-Waalidah







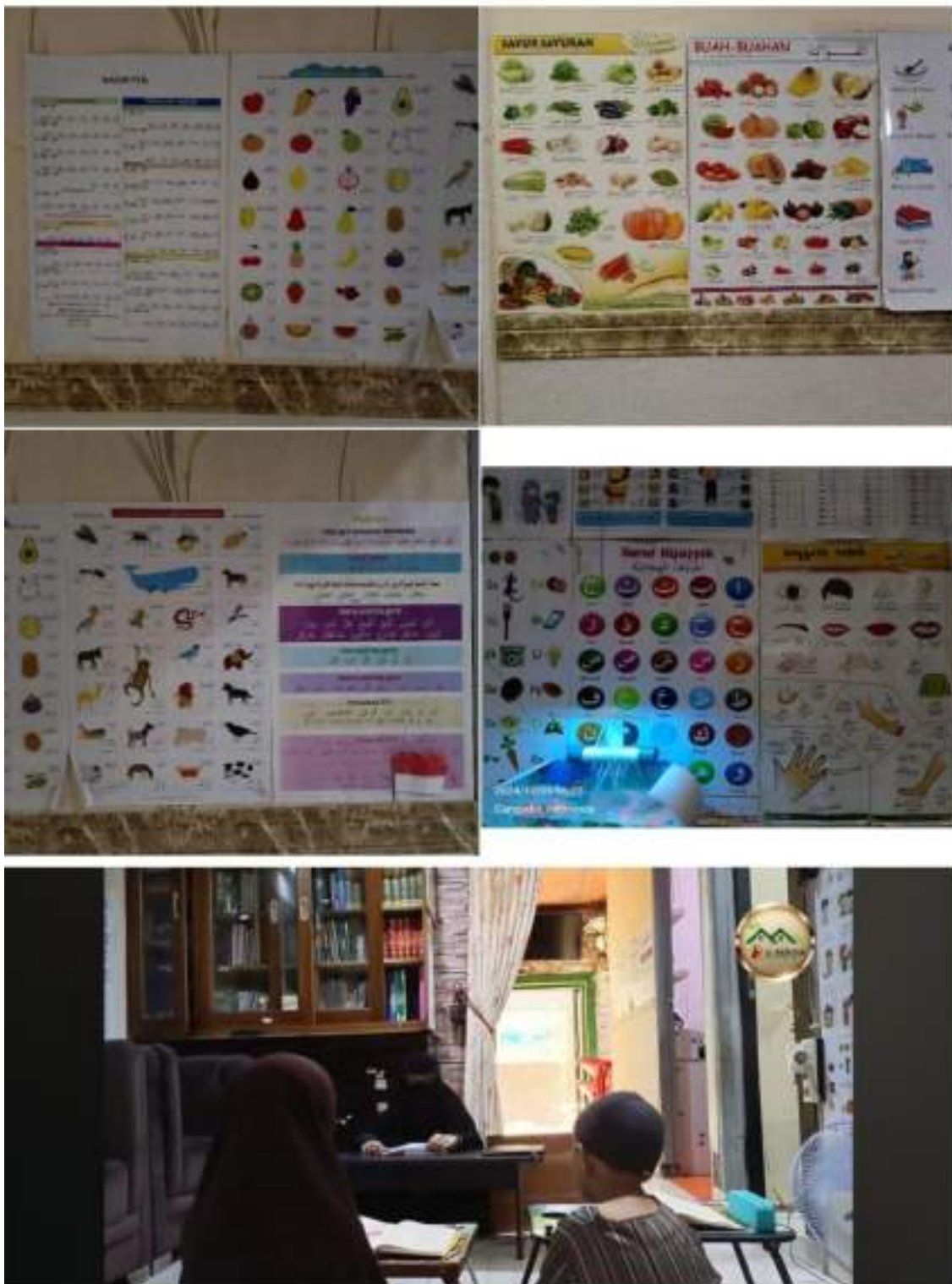




Halaman Depan



2. Lingkungan Belajar





3. Proses Pembelajaran



Playlist Proses Pembelajaran



Teknik Evaluasi



Variasi Metode Pembelajaran



Nahwu dan Shorof

5. Hasil Belajar Peserta Didik



1. "Aniyah di dapur". Bahasa Arabnya adalah...
(perhatikan harokat akhirnya)

- a. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ
- b. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ
- c. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ ✓
- d. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ
- e. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ
- f. عَيْنَا فِي الْمَطْبَخِ

2. kata في - على - بين - إلى dalam ilmu bahasa Arab disebut...

a. him

- b. ا
- c. ب
- d. ج ✓
- e. د

3. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah...

- a. من أين؟ من أين؟
- b. إلى
- c. ب
- d. ج ✓
- e. د

8. Pada kalimat di atas, kata-kata yang salah harokatnya adalah ... pilih 2 kata jika huruf satu maka dianggap salah

- a. أين؟ أين؟
- b. إلى ✓
- c. ب
- d. ج
- e. د

9. Harokat him yang terdapat setelah huruf ja adalah...

- a. Dhommah
- b. Fathah
- c. Kasrah ✓

b. Wa kata keja

c. Haza' Jan ✓

3. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah...

- a. أين؟ أين؟
- b. من أين؟ من أين؟
- c. إلى ✓
- d. ب
- e. د

4. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah...

- a. من أين؟ من أين؟
- b. إلى ✓
- c. ب
- d. د

Peserta didik 1
Soal PDF

6. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah...

- a. أين؟ أين؟
- b. من أين؟ من أين؟ ✓
- c. إلى
- d. ب

7. Kalimat yang salah adalah ... pilih banyak-banyak jika benar

- a. أين؟ أين؟
- b. إلى ✓
- c. ب
- d. د
- e. هـ

10. Kalimat yang benar adalah ... pergunakan harokatnya

- a. أين؟ أين؟ ✓
- b. إلى ✓
- c. ب

d. د

1. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah ...

... العبدات سوا الله
☒ a. عباد
☐ b. عبيد
☐ c. عبيدات
☐ d. عبادان

DL 2 Dars: 5

2. Kata yang tepat melengkapi kalimat di bawah ini adalah ...

... السجدة الشكر
☒ a. سجدة
☐ b. سجود
☐ c. سجودات
☐ d. سجودان

3. Pada kalimat di bawah ini, bentuk akhir kata **هو** adalah ...

هو يوسف الكوفي
 (Yusuf telah menerima kopij)
 a. dhommah
 b. dhommotin
 c. karok
 d. karotain
☒ e. fithah
 f. fithotin

7. Dalam 'robb, kata **رب** merupakan ...

... ربنا ربنا
 (Hamzah telah menghañi Sarah Ar Rahmany)
 a. fath

3. Kata yang tepat melengkapi kalimat berikut adalah ...

... العبدات في الدنيا
☒ a. عباد
☐ b. عبيد
☐ c. عبيدات
☐ d. عبادان

4. Dalam bahasa Arab, kalimat yang dimulai dengan (fa) disebut ...

a. Jurdah Ismiyyah
☒ b. Jurdah Fi'iyah

5. Dalam 'robb, kata **رب** merupakan ...

... ربنا ربنا
 (Yusuf telah menerima kopij)
 a. fath

6. Pada kalimat di bawah ini, bentuk akhir kata **هو** adalah ...

هو يوسف الكوفي
 (Yusuf telah menerima kopij)
 a. dhommah
 b. dhommotin
 c. karok
 d. karotain
 e. fathah
 f. fithotin

8. Pada kalimat di bawah ini, bentuk akhir kata **هو** adalah ...

هو يوسف الكوفي

(Hamzah telah menghañi Sarah Ar Rahmany)

☒ a. dhommah
☐ b. dhommotin
☐ c. karok
☐ d. karotain
☐ e. fathah
☐ f. fithotin

10. Dalam 'robb, kata **رب** merupakan ...

... ربنا ربنا
 (Hamzah telah menghañi Sarah Ar Rahmany)
 a. fath
 b. fath
 c. fath
☒ d. fath
 e. fath

Peserta didik 2
 Soal PDF



Homeschooling Al-Waalidah
 Perum. Bukit Residence Blok C1 no. 4
 Telp. (081231589722), Email: hsalwaalidah@gmail.com

Daftar Nilai Siswa

Durusul Lughoh Al'Arabiyyah

No	JILID 1			Jilid 2		
	Fatimah	Uwais 'Abdurrohman	Abdullah Dzulqarnain	Fatimah	Uwais 'Abdurrohman	Abdullah Dzulqarnain
1	100	100	80		95	
2	100	100	100		100	
3	100	100	100		93,3	
4	90	100	90		100	
5	100	90			100	
6	93,3	100			90	
7	100	100			100	
8	98	100			93,3	
9	80	83,3			100	
10	95	85			100	
11	90	100				
12	85	100				
Rata-Rata	94,275	96,525	92,5	0	97,16	0
Ujian	96	100				
Nilai Akhir	95,31	98,61				

Nilai Akhir = 40% dari nilai harian + 60% dari nilai ujian